

The background of the cover is a photograph of a schoolyard. In the foreground, a group of female students in dark uniforms and hijabs are standing. Some are adjusting their hijabs. In the background, there are large, leafy trees and a building with a tiled roof. The sky is overcast. The title is written in a white cursive font for the first part and a yellow sans-serif font for the second part.

Hansa Pakara eikat kisah

DARI TUGUREJO

Antologi Essay KPM Monodisiplin 119
IAIN Ponorogo 2022

Mutia Tsalisa Alawia

**HARSA DAKARA SEIKAT KISAH DARI
DESA TUGUREO**

Tim Penulis

IAIN Ponorogo Press

**HARSA DAKARA SEIKAT KISAH DARI
DESA TUGUREO**

Penulis :

Zainur, Risha, Siska, Yuyun, Yuwita, Tomo, Wida, Dani, Ricky, Rif'an,
Stefani, Rara, Silvi, Sania, Wida, Angel, Yuvita, Violina, dan Riski.

Editor:

Mutia Tsalisa Alawia, M.AK

Penata Letak:

Risha Wardhana

Desain Sampul:

Ahmad Bahruddin Ramdhan

Cetakan pertama, November 2022

Xxx +495; 14 x 20 cm

ISBN: 978-620-xxxxx-x-x

Copyright 2022

Hak cipta dilindungi oleh Undang-Undang, Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa seizin tertulis dari penerbit, kecuali kutipan kecil dengan menyebutkan sumbernya dengan layak.

Diterbitkan oleh:

IAIN Ponorogo Press

Lembagapenelitian dan pengabdian kepada masyarakat IAIN Ponorogo

Jln. Pramuka No. 156, Ronowijayan Ponorogo

Telp. (0352)481277

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan ma'unah dan ridho-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan buku Antologi Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) dengan judul Harsa Dakara Seikat Kisah dari Tugurejo dengan baik dan tepat waktu. Kegiatan Kuliah Pegabdian Masyarakat (KPM) telah memberikan pengalaman kepada mahasiswa untuk hidup bermasyarakat di luar lingkungan kampus, dan secara langsung mengidentifikasi aset serta melihat secara langsung permasalahan yang dialami oleh masyarakat. Tujuan kegiatan ini untuk meningkatkan isi dan bobot pendidikan bagi mahasiswa dan juga untuk mendapatkan nilai tambah ketika nanti lulus dari perguruan tinggi.

Buku antologi KPM ini dapat selesai dengan baik karena bantuan dari berbagai pihak. Kami berterimakasih kepada orang-orang yang berpartisipasi dalam penyelesaian buku antologi ini, khususnya ibu Bibit Wahyuni selaku kepala desa Tugurejo yang selalu membimbing kami dan juga seluruh masyarakat Desa Tugurejo yang mengajarkan kami belajar hidup bermasyarakat.

Melalui kata pengantar ini kami terlebih dahulu meminta maaf apabila buku antologi ini terdapat kekurangan dan mungkin menyinggung perasaan pembaca. Semoga buku antologi ini dapat memberikan manfaat yang besar untuk dipelajari kembali dan dijadikan sebagai sumber referensi penulisan lain.

Ponorogo, 13 September 2022

Penyusun

DAFTAR ISI

TimPenyusun	ii
Kata Pengantar	iii
Daftar Isi.....	iv
Bertoreh Pada Kehidupan di Bumi Tugurejo	1
Hasil Dari Kegiatan Dan Problema Yang Ada di Desa Tugurejo Kecamatan Sawoo Kabupaten Ponorogo.....	10
Peran 40 Hari Sebagai Agent Of Change Di Tugurejo.....	15
Memaknai Pengabdian Sebagai Pembelajaran KPM Di Desa Tugurejo Kecamatan Sawoo Kabupaten Ponorogo.....	25
Pemberdayaan Masyarakat Desa Tugu Rejo Untuk Meningkatkan Ketahanan Ekonomi Masyarakat Di Desa Tugurejo	32
Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) Di Desa Tugurejo Sawoo Ponorogo.....	38
Meningkatkan Efektivitas Dan Menumbuhkan Solidaritas Masyarakat Desa Tugurejo Melalui Program Kerja KPM.....	48
Penguatan Ekonomi Masyarakat Melalui Pembentukan, Pelatihan Dan Pemanfaatan Aset Desa.....	58
Pembentukan, Pelatihan Dan Pemanfaatan Aset Di Desa Tugurejo	66
Eksistensi Mahasiswa Dalam Pengabdian Masyarakat Di Desa	

Tugurejo, Kec. Sawoo, Kab. Ponorogo.....	75
Kudapatkan Ilmu Baru Di KPM.....	88
Memaknai Pengabdian Sebagai Pembelajaran Kehidupan Bermasyarakat.....	98
Empat Puluh Lima Hari Pengabdian.....	106
Manfaat Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) Untuk Mengembangkan Ekonomi Desa.....	120
Laporan Kinerja Kuliah Pengabdian Masyarakat Kelompok 119 IAIN Ponorogo Di Desa Tugurejo	128
Laporan Essay Individu Monodisiplin Kelompok 119 KPM IAIN Ponorogo Tahun 2022 (Ds. Tugurejo Kec. Sawoo Kab. Ponorogo).....	135
Tapak Jejak Di Tanah Tugurejo.....	142
Ku Ceritakan Pengabdianku Dalam Sepenggal Tulisan (I Will Tell You About Devotion In A Piece Of Writing).....	150
Harap Desa Ekonom.....	157
Lampiran.....	164

BERTOREH PADA KEHIDUPAN DI BUMI TUGUREJO

YUYUN JUWITA LESTARI

Assalamualaikum, Wr. Wb

Ini cerita saya selama KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat). Sebelumnya izinkan saya memperkenalkan diri terlebih dahulu, nama saya Yuyun Juwita Lestari biasa dipanggil Yuyun dari kecil. Saya berasal dari Desa Kenongomulyo Kecamatan Nguntoronadi Kabupaten Magetan dimana kedua orang tua saya tinggal. Saat ini saya berumur 21 Tahun. Sedikit cerita tentang saya sebelum beranjak tentang pengalaman KPM, saya menempuh perguruan tinggi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo dan mengambil Program Studi Ekonomi Syariah. Program Studi yang saya ambil di perguruan tinggi mungkin bisa dikatakan tidak sejalan dengan jurusan yang saya ambil saat saya sekolah SMK. Di SMK saya mengambil jurusan Tata Busana sedangkan saat melanjutkan diperguruan tinggi program studi yang saya ambil adalah Ekonomi Syariah. Akan tetapi saya bisa menikmati program Studi yang saya ambil sekarang ini.

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) merupakan suatu bentuk program pendidikan dengan cara memberikan pengalaman belajar kepada mahasiswa untuk hidup ditengah-tengah masyarakat di luar kampus, dengan cara langsung mengidentifikasi serta menangani masalah-masalah yang dihadapi. Umumnya Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) dilaksanakan oleh mahasiswa S-1 di berbagai perguruan tinggi menjelang akhir studi. Kegiatan ini menjadi kegiatan wajib yang diikuti para mahasiswa sebagai syarat kelulusan dari sebuah perguruan tinggi.

Dengan mengikuti kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) mahasiswa diharapkan akan memperoleh pengalaman hidup bermasyarakat serta dapat mengembangkan dan menerapkan pengetahuan akademik. Keberhasilan kegiatan ini diukur dari sejauh mana mahasiswa mempunyai pemahaman permasalahan yang ada dalam masyarakat, mencari alternative solusinya, melakukan sosialisasi, komunikasi, dan koordinasi dengan berbagai pihak untuk merealisasikan solusi yang dipilihnya.

Kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo dilaksanakan pada tanggal 4 Juli 2022 sampai 12 Agustus 2022. Kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat ini sifatnya wajib namun ada beberapa syarat yang harus

dipenuhi oleh peserta diantaranya adalah mahasiswa yang mengikuti merupakan mahasiswa aktif, mahasiswa yang telah menempuh minimal 100 sks, dsb.

Kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat ini terbagi menjadi dua kelompok yakni kelompok mono disiplin dan multi disiplin. Yang mana kelompok mono disiplin adalah bagi mahasiswa yang merencanakan program kegiatan KPM nya sesuai dengan bidang keilmuannya masing-masing, dan semua anggota kelompoknya hanya terdiri dari satu program studi dan fakultas yang sama, sedangkan kelompok multi disiplin adalah bagi mahasiswa yang merencanakan program kegiatan KPM nya sesuai dengan kondisi keragaman/kebutuhan utama dilokasi KPM dan anggotanya terdiri dari lintas program studi dan jurusan. Disini saya memilih kelompok mono disiplin yang mana alasan saya memilih kelompok tersebut adalah satu arus dengan program studi yang saya minati, yang nanti rancangan program kerja yang akan dijalankan sesuai dengan bidang keilmuan yang saya minati yakni mengangkat tentang ekonomi yang ada di lokasi KPM nantinya.

Dalam kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) ini pihak Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo membagi menjadi 120 Kelompok KPM, serta dari 120 Kelompok tersebut para peserta terpecah ke beberapa kecamatan di kabupaten ponorogo. Diantaranya adalah Kecamatan Sawoo, Kecamatan Bungkal, Kecamatan Sambit, Kecamatan Slahung, dan Kecamatan Ngrayun. Dari kelima kecamatan yang dipilih oleh pihak Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo tersebut saya bertempat di Kecamatan Sawoo tepatnya di Desa Tugurejo. Di desa Tugurejo tersebut hanya terdapat 1 kelompok KPM saja yakni kelompok KPM 119 Mono Disiplin. Kelompok 119 tersebut berjumlah 20 anggota yang mana anggotanya terdiri dari 6 laki-laki dan 14 perempuan.

Desa Tugurejo Kecamatan Sawoo Kabupaten Ponorogo, adalah desa yang sangat aman dan nyaman. Saat ini desa Tugurejo dipimpin oleh Ibu Bibit Wahyuni S.Sos sebagai Kepala Desa. Desa Tugurejo ini hanya memiliki 2 Dusun saja, yakni Dusun Krajan dan Dusun Gondang. Dari kedua dusun tersebut terdapat 15 RT dan 4 RW, untuk dusun krajan terdiri dari 2 RW dan 9 RT sedangkan untuk dusun Gondang terdiri 2 RW dan 6 RT. Balaidesa Tugurejo terletak pada Dusun Krajan, dan kami kelompok KPM 119 bertempat tinggal di Dusun Krajan

dirumah Mbah Soitun yang mana lokasinya sangat strategis dekat dengan Masjid Baitul Mukhlisin. Kami 1 kelompok terbagi menjadi 2 tempat, 1 tempat untuk posko laki-laki dan 1 tempat untuk posko perempuan. 2 tempat yang dijadikan posko tersebut milik Mbah Soitun. Yang mana posko laki-laki adalah rumah lawas yang sebelumnya tidak dihuni dan posko perempuan adalah rumah modern yang dibangun oleh anak dari mbah Soitun. Diposko perempuan tersebut hanya untuk tempat istirahat dan mandi saja, untuk kegiatan yang lain kita utamakan di posko laki-laki seperti masak, evaluasi, bimbingan belajar, dsb.

Potensi Sumber Daya Alam di desa Tugurejo ini sangat banyak, di desa Tugurejo tersebut masih banyak wilayah persawahan dan perkebunan. Perkebunan disana seperti kebun singkong, kebun cabai, kebun padi, kebun jagung, dan kebun kacang tanah. Mayoritas warga di desa Tugurejo bermata pencaharian sebagai petani. Banyaknya hasil tani di Desa tugurejo adalah jagung, kacang tanah dan singkong. Warga banyak bercocok tanam tersebut karena perairan di Desa Tugurejo bisa dikatakan kurang lancar dan jenis tanah di Desa Tugurejo tersebut tergolong tandus. Jadi bisa dikatakan masyarakat/petani khususnya didesa Tugurejo sangatlah jarang menanam padi. Semua itu dikarenakan petani di Desa Tugurejo hanya bisa mengaliri kebun/sawahnya tersebut mengandalkan air hujan dimusimnya. Penggunaan diesel itupun jarang sekali, karena sumber air disana sangat dalam. Mayoritas Warga Tugurejo tidak hanya mengandalkan pada 1 sumber ekonomi saja. Selain bekerja pokok, ketika ada waktu luang banyak warga yang mengisi waktu luang tersebut dengan membuat kerajinan anyaman. Yang mana hampir setiap rumah punya keahlian tersebut. Sistem menganyam disana adalah warga mengambil bahan anyam dari pengepul lalu ketika sudah jadi anyamannya dikembalikan ke pengepul lagi untuk diberikan jasa menganyamnya.

Kedatangan kami di Desa Tugurejo ini disambut dengan baik dan ramah oleh warga sekitar. Kami melaksanakan KPM di Desa Tugurejo ini kurang lebih 45 hari lamanya. Kegiatan kami setiap harinya dimulai pukul 05.00-22.00 WIB. Pagi pukul 05.00 - 07.00 WIB mulai bersih-bersih posko, belanja, dan memasak untuk sarapan pagi. Lalu pukul 07.00 - 10.00 WIB melaksanakan tugasnya masing-masing (tim pengajar pergi ke sekolah dan tim posyandu pergi ke tempat posyandu). Pukul 10.00 - 14.00 WIB dipakai untuk evaluasi. Pukul

15.00-16.30 WIB melaksanakan tugasnya masing-masing yang terbagi menjadi beberapa tim diantaranya tim TPQ, tim bimbingan belajar, dan tim masak. 19.00 - 22.00 kegiatan kami biasanya evaluasi dan membahas kegiatan yang akan dilaksanakan selanjutnya.

Dalam kegiatan KPM ini kami 1 kelompok memutuskan untuk bermukim di Desa Tugurejo ini lebih awal dari jadwal yang telah ditetapkan oleh pihak LPPM. Yakni 1 minggu lebih awal dari jadwal yang telah ditentukan oleh pihak LPPM IAIN Ponorogo. Alasan kami untuk bermukim lebih awal dari jadwal yang telah ditetapkan oleh LPPM adalah untuk berpartisipasi dalam kegiatan bersih desa serta memanfaatkan waktu untuk survey lokasi lebih awal agar lebih jelas. Acara bersih desa dilakukan pada tanggal 27-28 Juni 2022, dalam kegiatan tersebut ada beberapa kesenian diantaranya adalah seni Reog, Seni Gajah-gajahan, dan Seni Wayang Kulit. Yang mana dalam kegiatan tersebut kami 1 kelompok antusias mengikuti kegiatan tersebut.

Yang kami lakukan di **minggu pertama** adalah berbaaur membangun hubungan dengan masyarakat, survey pemetaan ke perangkat desa, dan lahan pertanian warga. Setelah survey kami lakukan, kami bisa memulai program kerja penunjang seperti mengikuti acara bersih desa. Selain itu kami juga mencari informasi terkait dengan *Asset, Community*, dan potensi desa pada UMKM yang nantinya akan kita kembangkan sebagai program kerja inti. Pada minggu pertama di kegiatan KPM itu bertepatan dengan Hari Raya Idul Adha 1444 H, kami juga mengikuti berbagai rangkaian acara mulai dari takbir, sholat Ied, dan membantu dalam proses penyembelihan hewan Qurban. Pada malam hari kami juga diundang oleh pemuda-pemudi setempat untuk bergabung ke acara ramah tamah sambil bakar-bakar daging kurban sebagai jamuan diacara malam itu yang lokasinya dekat dengan posko kami. Program kerja penunjang lainnya yakni yasinan bapak-bapak dan ibu-ibu Dusun Krajan serta kunjungan ke Sanggar Tari Kawulo Bantarangin yang ada di Dusun Krajan juga.

Yang kami lakukan di **minggu kedua** adalah mulai aktifitas seperti mengajar di SD, TK, Posyandu, TPQ, Yasinan, dan Jum'at bersih. Untuk mengajar di SD Tugurejo dimulai dari pukul 07.00-12.00 WIB, tim pengajar SD berjumlah 10 anggota terdiri dari 3 laki-laki dan 7 perempuan termasuk saya bertugas sebagai pengajar di SD tersebut. Untuk mengajar di TK Dharma Wanita Tugurejo dimulai dari pukul

08.00-10.00 WIB, tim pengajar TK berjumlah 4 anggota terdiri dari perempuan semua. Posyandu di Desa Tugurejo terjadwal 2x dalam sebulan yang mana dilaksanakan setiap tanggal 10 atau 11 adalah posyandu balita dan setiap tanggal 20 adalah posyandu lansia, kelompok kami juga bergabung untuk membantu. Untuk mengajar di TPQ terbagi menjadi 2 tim yakni TPQ Dusun Krajan dan TPA Dusun Gondang. TPQ Dusun Krajan dimulai pukul 15.00-16.30 WIB dengan jumlah tim 8 anggota terdiri dari 3 laki-laki dan 5 perempuan. Sedangkan TPA Dusun Gondang dimulai pukul 18.00-19.00 WIB dengan jumlah tim 4 anggota terdiri dari 2 laki-laki dan 2 perempuan. Kegiatan yasinan kami selalu mengikuti disetiap minggunya. Sedangkan untuk kegiatan jum'at bersih kita lakukan di Masjid Baitul Mukhlisin tepatnya didepan posko. Adapun yang mengikuti kegiatan Jum'at bersih adalah semua anggota KPM kecuali yang bertugas masak.

Yang kami lakukan di **minggu ketiga** adalah selain menyusun program kerja inti kami juga melakukan program kerja penunjang seperti pada minggu kedua yakni mengajar SD, TK, dan TPQ. Namun ada kegiatan baru adalah bimbingan belajar kepada anak-anak SD Desa Tugurejo yang dimulai pukul 15.30-16.30 WIB. Adapun pengajar bimbel ini adalah tim yang mengajar di SD Tugurejo. Kegiatan bimbel ini terbagi menjadi 2 lokasi yakni di Dusun Krajan dan Dusun Gondang, bimbel Dusun Krajan bertepatan di posko KPM 119 sedangkan untuk bimbel di Dusun Gondang bertempat di Mushola. Pada minggu ini bertepatan dengan kegiatan posyandu lansia, kami juga ikut membantu kegiatan posyandu tersebut. Sebelum acara posyandu juga ada kegiatan senam bagi lansia.

Pada minggu ini selain program penunjang yang disebutkan diatas kami juga melakukan kegiatan menanam tanaman obat dilahan HATI PKK. Bibit tanaman obat tersebut diperoleh dari anggota kelompok KPM 119, yang mana setiap anggota kelompok ditugaskan untuk mencari bibit tanaman obat tersebut. Tanaman obat yang kami dapatkan adalah bibit kunyit putih, bibit pandan, bibit lidah buaya, bibit jahe merah, bibit lengkuas, dan masih banyak lagi. yang nantinya tanaman tersebut dapat digunakan masyarakat yang membutuhkan. Dalam kegiatan menanam tanaman obat ini kami juga mengundang pemuda pemudi desa Tugurejo untuk bergabung dan membantu kegiatan ini dengan harapan agar dapat terjalin sebuah hubungan yang lebih dekat dan erat dengan pemuda pemudi didesa tersebut.

Kegiatan ini sangat di dukung oleh Ibu Ketua PKK Desa Tugurejo, karena sebelumnya halaman HATI PKK ini dibiarkan begitu saja.

Yang kami lakukan di **minggu keempat** adalah mengikuti berbagai acara seperti khotmil Qur'an. Karena bertepatan dengan 1 Muharram 1444 H di Masjid Baitul Mukhlisin mengadakan acara Khotmil Qur'an kami diundang untuk mengikuti kegiatan tersebut. Kami semua mengikuti kegiatan tersebut hingga akhir acara. Adapun untuk kegiatan mengajar di SD yang semula mengisi secara akademis, kami dialihkan untuk mempersiapkan kegiatan menyongsong Hari Ulang Tahun Kemerdekaan RI ke 77 Tahun seperti kegiatan baris-berbaris, lomba menari, lomba adzan, dan lomba tartil Qur'an. Jadwal kami mengajar di SD hanya 3 hari saja disetiap minggunya yakni hari selasa, rabu, dan sabtu. Untuk hari selasa dan rabu mulai pukul 07.00-10.00 WIB kami isi dengan melatih anak-anak untuk baris-berbaris, latihan menari, latihan adzan, dan latihan tartil Qur'an. Sedangkan untuk hari sabtu kami isi dengan kegiatan ekstrakurikuler mulai pukul 14.00-16.00 WIB. Kegiatan ekstrakurikuler di SD Tugurejo sangat banyak mulai dari pramuka, menari, tartil Qur'an, dan Adzan.

Dari keempat ekstrakurikuler itu tidak setiap minggunya dapat dijalankan semua, hanya berjalan beberapa saja yang sifatnya kondisional tergantung dari pengisi ekstrakurikuler tersebut. Kami dari tim pengajar SD memutuskan untuk mengisi ekstrakurikuler tersebut dengan kegiatan pramuka. Kami mengisi kegiatan pramuka tersebut dengan game, hiburan, dan memberikan materi dasar yakni dasa darma dan tri satya. Dalam kegiatan pramuka ini anak-anak juga sangat bersemangat mengikutinya. Selain kegiatan tersebut tim pengajar TK Dharma Wanita Tugurejo mengadakan kegiatan nonton bareng dengan tema edukasi menabung, yang harapannya adalah agar anak-anak terbiasa menabung sejak dini. Dengan kegiatan tersebut anak-anak TK Dharma Wanita juga sangat antusias menyimak film yang telah di siapkan oleh tim.

Yang kami lakukan di **minggu kelima** adalah melaksanakan program kerja inti yakni pelatihan dan pemasaran produk berbasis digital. Selain program kerja inti, program kerja penunjang kami juga tetap berjalan, seperti pengajar TK Dharma Wanita Desa Tugurejo melakukan kegiatan praktik menabung, yang mana kegiatan tersebut merupakan lanjutan dari pertemuan sebelumnya. Tim pengajar mengajak anak-anak untuk berkreasi membuat celengan dari toples

bekas dan kain perca. Serta pada minggu ini kami berpamitan di TK, SD, dan TPQ dan sekaligus penyerahan kenang-kenangan dari kami. Pada minggu ini juga bertepatan dengan acara Haul TPQ Iqamtur Rohmah. Tim pengajar TPQ juga ikut membantu panitia dalam kegiatan mewarnai yang diadakan oleh pengurus TPQ tersebut dan dilanjutkan dengan tasyakuran.

Pada tanggal 3 Agustus 2022 program kerja inti kami berjalan yakni Regenerasi Karang Taruna Desa Tugurejo yang sebelumnya sudah vacuum selama puluhan tahun. Dalam kegiatan regenerasi karang taruna ini kami hanya sebagai penghubung antara perangkat desa dengan pemuda-pemudi Desa Tugurejo. Adapun yang menjadi peserta dalam acara Regenerasi Karang Taruna ini adalah 9 orang dari perangkat desa, 6 orang pemuda pemudi dari wilayah Tugu bagian selatan, 6 orang pemuda pemudi dari wilayah Tugu bagian Tengah, dan 6 orang pemuda pemudi dari wilayah Tugu bagian utara. Kegiatan Regenerasi Karang Taruna tersebut berjalan dengan lancar. Setelah Regenerasi Karang Taruna Desa Tugurejo tersebut terbentuk maka kami sebagai penghubung antara perangkat desa dengan pemuda pemudi maka kami menyerahkan sepenuhnya kepada pihak yang terlibat tersebut.

Pada tanggal 4 Agustus 2022 program kerja inti kami berjalan yakni pelatihan pembuatan kue kacang. Peserta dari kegiatan ini adalah pemudi dan ibu-ibu PKK desa Tugurejo. Dalam pelatihan pembuatan kue kacang ini kami mengundang 2 narasumber lokal yakni dari Desa Tugurejo tepatnya dari Dusun Gondang. Narasumbernya yakni Ibu Jumiati sebagai pengusaha Cathering dan Ibu Wulandari sebagai pemilik Wulan Cake n Cookies. Dalam pelatihan pembuatan kue kacang ini diproduksi berbeda dengan kue kacang lainnya. Kami memberikan inovasi dengan berbagai macam topping kue kacangnya agar terlihat lebih menarik. Inovasi topping tersebut diantaranya adalah Sprinkle, Wijen, Kacang Tanah, dan Choco Chips.

Alasan kami memilih produk kue kacang ini adalah karena di desa Tugurejo ini banyak petani kacang tanah serta terdapat oven yang dimiliki oleh desa. Sehingga kita memanfaatkan asset yang ada di Desa Tugurejo ini dengan mengadakan pelatihan pembuatan kue kacang, yang nanti harapannya adalah setelah kegiatan pelatihan ini bisa memberikan manfaat kepada warga Desa Tugurejo.

Pada tanggal 6 Agustus 2022 program kerja inti kami berjalan yakni seminar tentang pemasaran produk berbasis digital. Yang menjadi narasumber dalam kegiatan ini adalah Bapak Nizar Haris Masruri, M.Kom selaku dosen FEBI IAIN Ponorogo. Yang menjadi peserta dalam kegiatan ini adalah para pemuda pemudi, ibu-ibu PKK, dan pelaku UMKM di Desa Tugurejo. Tujuan diadakan kegiatan ini adalah agar warga Desa Tugurejo ini khususnya para pelaku UMKM bisa memasarkan produknya secara digital serta memberikan bekal pengetahuan kepada warga yang belum mengetahui atau masih bingung dengan pemasaran secara digital tersebut. Karena menurut kami pemasaran secara digital ini sangat penting sekali dengan berkembangnya zaman ini. Adapun media yang digunakan dalam kegiatan ini adalah Google Bisnisku dan WhatsApp Bisnis. Dalam kegiatan seminar ini narasumber tidak hanya memberikan materi saja namun juga mempraktekkan cara penggunaan Google Bisnisku dan WhatsApp Bisnis. Kami juga membantu para peserta yang mengikuti arahan dalam praktek mendaftarkan bisnisnya ke media Google Bisnisku dan WhatsApp Bisnis.

Yang kami lakukan di **minggu keenam** adalah mengikuti kegiatan pasar krempyeng dan kunjungan ke anyaman. Kegiatan pasar krempyeng ini dilakukan pada minggu pertama setiap bulannya. Dalam kegiatan pasar krempyeng terdapat senam pagi untuk para peserta yang mengikutinya, kami juga ikut bergabung dalam kegiatan ini. Selain itu kami juga berkunjung ke anyaman, lokasi anyaman tas ini bertepatan dekat dengan posko. Disana kami melihat proses membuat tas anyaman. Tas anyaman yang dibuatnya adalah sesuai dengan permintaan dari pelanggan. Harga tas anyaman sangat terjangkau mulai dari Rp 25.000 sesuai dengan ukuran dan motifnya.

Kami kelompok KPM 119 bersepakat untuk mengadakan penutupan KPM di Desa Tugurejo dengan acara Gebyar Sholawat dan Pengajian Akbar yang kami laksanakan di halaman masjid Baitul Mukhlisin. Acara ini kami laksanakan pada tanggal 11 Agustus 2022. Kegiatan ini kami laksanakan dengan tujuan sebagai ucapan terimakasih kepada warga sekitar yang mana telah menyambut kami dengan baik di Desa Tugurejo ini.

Dari keseluruhan cerita kami selama kurang lebih 45 hari melaksanakan KPM di Desa Tugurejo, saya mendapat begitu banyak pelajaran dan pengalaman luar biasa yang sebelumnya belum pernah

saya lakukan. Ketika berada langsung dilapangan sangat jauh berbeda dibanding saat perkuliahan, pembelajaran yang di dapat merupakan hidup bermasyarakat sosial ketika terjun langsung dengan masyarakat khususnya di Desa Tugurejo. Nilai estetika, etika, dan kebudayaan merupakan hal terpenting yang kami dapatkan selama KPM yang patut untuk di aplikasikan.

Kegiatan ini kami lakukan bersama-sama dari yang pertama kita belum mengenal satu sama lain sampai akhirnya kita saling mengenal bahkan lebih dari teman sendiri, suka duka, tangis, canda tawa telah kita lewati bersama sampai jatuhpun kita bersama-sama. Disana kita tidak mengenal lelah meskipun banyak rintangan yang menghadang, banyak problem, konflik, dan lain-lain yang telah kita lalui bersama. Sehingga akhirnya kita menemukan 20 pasang mata yang tak kan terlupakan. Tidak lupa saya ucapkan terimakasih banyak kepada semua pihak yang telah membantu proses kami, semoga dapat berjumpa lagi dilain kesempatan. Kami mohon mohon maaf apabila banyak kesalahan yang disengaja maupun tidak disengaja, pamit undur diri.....

Wassalamualaikum Wr. Wb.

HASIL DARI KEGIATAN DAN PROBLEMA YANG ADA DI DESA TUGUREJO KECAMATAN SAWOO KABUPATEN PONOROGO

MUHAMMAD SUTOMO WIJAYA

Essay merupakan tulisan naratif dalam bentuk cerita terkait pelaksanaan pengabdian individu masing-masing peserta KPM. Essay ditulis dalam bentuk paragraph dengan sistematika secara berturut-turut berisi pengantar, aksi pengabdian, dampak perubahan atau hasil, dan yang terakhir pesan dan kesan.

Pada bagian pengantar mahasiswa peserta KPM menguraikan problem atau fenomena yang ditemui dilokasi KPM baik yang bersifat sederhana atau kompleks. Uraian tersebut harus didukung oleh data-data baik hasil wawancara, pengamatan atau dokumen-dokumen yang didapatkan.

Lalu mahasiswa menceritakan tindakan-tindakan yang diambil baik inisiatif sendiri atau kelompok terhadap masalah, fenomena atau fakta yang dihadapi tersebut untuk mengatasi atau memperbaiki atau memperdayakan sehingga bisa meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat.

Selanjutnya mahasiswa menceritakan hasil atau dampak perubahan yang terjadi setelah aksi yang dilaksanakan selama masa KPM berlangsung. Pada bagian ini, sekecil apapun dan dalam aspek apapun.

Dan pada bagian akhir ceritakan kesan yang anda dapatkan secara pribadi selama melakukan kegiatan pengabdian yang telah anda laksanakan, apa pelajaran yang anda dapatkan, dan sampaikan juga apa pesan anda kepada orang-orang atau pihak-pihak terkait agar apa yang anda lakukan bisa diteruskan dan menjadi lebih baik.

Perkenalkan nama saya Muhammad Sutomo Wijaya dari Fakultas Ekonomi Bisnis Islam (FEBI), kelas Ekonomi Syariah. K, pada Kuliah Pengabdian Masyarakat atau disingkat KPM, saya berada di kelompok 119 Monodisiplin yang berlokasi di Desa Tugurejo Kecamatan Sawo, dan di ketua oleh mas Zainur Roziqin. Dalam kelompok 119 Monodisiplin berisi 20 orang antara lain, 9 anak dari kelas Ekonomi Syariah. J, 8 anak dari kelas Ekonomi Syariah. K, dan 2 kaka tingkat.

Fenomena yang terdapat di Desa Tugurejo Kecamatan Sawoo Kabupaten Ponorogo Dari segi agama: 1. Yasinan bapak-bapak dan ibu-ibu: Dalam yasinan bapak-bapak atau ibu-ibu di Desa Tugurejo posisi diduduk semua jammah menghadap arah barat, lalu setelah yasinan

para jamaah akan diberikan makan oleh sang pemilik rumah, dan yang paling uniknya lagi dalam setiap pertemuan yasinan bapak-bapak atau ibu-ibu akan diadakan arisan dan menentukan rumah mana lagi yang akan menjadi tempat yasinan selanjutnya. 2. Mengajar TPQ di Krajan: Fenomena dalam mengajar TPQ di Krajan adalah ketukan yang digunakan anak-anak yang membaca al-Quran bukan untuk mengetahui panjang pendek dalam membaca namun digunakan sebagai murotal, lalu dalam TPQ di Krajan dibagi menjadi 6 tingkatan dan disetiap tingkatan memiliki pengajar yang berbeda-beda, dan apabila anak-anak yang sudah hatam atau sudah selesai membaca hingga juz 30 akan mendapatkan sertifikat langsung dari TPQ Krajan. 3. Kegiatan agama yang lain Setiap 1 Muharam masyarakat di Desa Krajan akan mengadakan tadarusan dari habis subuh hingga juz 30 (hatam) lalu setelahnya masyarakat akan mengadakan makan-makan bersama yang diadakan di mesjid.

Dari segi budaya: 1. Festival bersih desa: Fenomena yang saya suka dari Desa Tugurejo adalah saat festival bersih desa, karena dalam festival tersebut Kepala Desa Tugurejo akan mengadakan pentas seni dari Reog, Gajahan, hingga wayangan, Ziarah ke makam tetua di Desa Tugurejo, dan banyaknya penjual makanan yang datang dalam festival bersih desa. 2. Festival pasar krempyang Fenomena yang selalu ada setiap minggu pertama di awal bulan adalah pasar krempyang yang diadakan oleh anggota PKK. Pasar krempyang sendiri adalah pasar yang menjual produk asli dari Desa Tugurejo seperti hasil panen dari Desa Tugurejo, tas anyaman, tapi sebelum dilakukannya kegiatan pasar krempyang anggota PKK akan mengadakan senam bersama.

Dari segi sosial: 1. Diadakan kerja bakti di mesjid setiap hari Jumat: Fenomena yang selalu setiap hari Jumat adalah membersihkan mesjid, biasanya dalam membersihkan mesjid dilakukan oleh takmir mesjid tapi terkadang masyarakat juga ikut membantu membersihkan mesjid dan dalam membersihkan mesjid dilakukan dari jam 06.00 sampai selesai. 2. Kekompakan para pemuda dan pemudi dari setiap desa di Tugurejo: Fenomena masih sangat erat di desa Tugurejo adalah kekompakan dari masing-masing pemuda dan pemudi yang ada di Tugurejo, contohnya, apabila salah satu penduduk desa ada yang ingin mengadakan hajatan dan membutuhkan pemasangan tenda maka para pemuda-pemuda akan langsung bergotong-royong membangun tenda.

Problema yang ada di Desa Tugurejo Kecamatan Sawoo Kabupaten Ponorogo: 1. Para pelaku UMKM kurang mengetahui cara menggunakan digital marketing: Banyaknya pelaku UMKM di Desa Tugurejo seperti, bisnis anyaman tas, penjula kue kering dan basah, tapi para pelaku UMKM tersebut kurang mengetahui bagaimana cara menggunakan digital marketing yang menyebabkan kurang luasnya pemasaran produk yang di Desa Tugurejo. 2. Vakumnya karang taruna di Desa Tugurejo: Vakumnya karang taruna di Desa Tugurejo sudah berlangsung kurang lebih 4 Tahun. Vakumnya karang taruna disebabkan oleh regenerasi pemuda dan pemudi yang lambat.

Pemecahan masalah yang kami lakukan dalam menghadapi problema di Desa Tugurejo Kecamatan Sawoo Kabupaten Ponorogo: 1. Terkait vakumnya karang taruna di Desa Tugurejo selama kurang lebih 4 Tahun, kami anak KPM 119 mengadakan pemilihan karang taruna di balai desa Tugurejo dan dihadiri oleh Ibu Bibit selaku kepala desa, Bapak Budi selaku careg, para perangkat desa Tugurejo, dan para pemuda dari Tugu Kidul, Tugu Tengah, Gondang. Dalam acara tersebut Violina selaku MC membuka acara tersebut dan di lanjut dengan sambutan dari ibu Bibit selaku kepala desa, setelah sambutan singkat dari Ibu Bibit langsung dialihkan kepada Bapak Budi selaku redisiator menunjuk setiap pemuda yang hadir di acara tersebut untuk menjadi ketua beserta seksi-seksi dalam karang taruna. Setelah penunjukan tersebut karang taruna di Desa Tugurejo akhirnya terbentuk dengan nama "Taruna Bakti". 2. Terkait para UMKM yang kurang mengetahui cara menggunakan digital marketing, maka kami akan mengadakan "Pelatihan dan pemasaran produk berbasis digital". Sebelum melakukan kegiatan seminar digital marketing, kelompok 119 mengadakan pelatihan pembuatan kue dengan menggunakan bahan yang terdapat di Desa Tugurejo, salah satunya kacang. Dalam pelatihan tersebut yang dihadiri oleh Ibu Bibit selaku kepala Desa Tugurejo, Ibu Djmini selaku ketua PKK, anggota PKK, pemudi dari setiap Tugu, dan Ibu Jumiati dan ibu Wulandari selaku pelatiba dan pelatihan tersebut dapat dilaksanakan dengan baik. Keesokan harinya seminar pemasaran produk yang telah dibuat kemarin akan langsung digunakan sebagai bahan praktek pemasaran produk. Dalam acara pemasaran tersebut di hadiri oleh Ibu Bibit selaku kepala desa, Ibu Djmini selaku ketua PKK, Bapak Nizar selaku pemateri dari IAIN Ponorogo, anggota PKK, pemuda dan pemudi dari setiap tugu, para

pelaku UMKM. Pada saat acara berlangsung para peserta sangat antusias memperhatikan dan juga mempraktekkan apa saja yang di ajarkan oleh pak Nizar, dan anak KPM juga ikut membantu para peserta yang mengalami kesulitan dalam mempraktekkan digital marketing, setelah acara selesai pak Nizar berharap agar apa yang sudah di pelajari hari ini dapat dipraktekkan di rumah dan dapat membantu memasarkan produk anda.

Kegiatan yang saya lakukan selama menjalani KPM di Desa Tugurejo Kecamatan Sawoo Kabupaten Ponorogo: 1. Mengajar TPQ di Krajan: Dalam mengajar TPQ di Krjan yang biasa dilakukan setelah shalat ashar namun awalnya kami mengajar setiap hari minggu sampai rabu, tapi setelah pertimbangan bersama dari teman-teman yang lain waktu mengajar TPQ di krajan berubah menjadi hari selasa sampai rabu dan hari minggu dan senin akan diambil oleh ustad dan ustazah. Dalam kelompok pengajar TPQ berjumlah 9 anak KPM dan setiap anak KPM memegang 1 tingkat, dalam belajar mengaji anak-anak sangat antusias di ajarkan mengaji oleh anak KPM, saya mengajar anak di tingkat 4 dan apabila setelah saya mengajar anak-anak mengaji biasanya saya akan mengadakan permainan seperti tebak-tebakan DLL. 2. Melatih PBB: Mengajar SD dilakukan pada jam 07.00 sampai jam 12.00, jadwal dalam mengajar SD mulai dari hari Senin sampai Sabtu, tapi kami meminta pihak sekolah untuk mengubah jadwal mengajar kami menjadi hari Selasa dan Rabu, lalu di lanjut bimbel oleh anak KPM pada hari Kamis dan Jumat, namun pihak sekolah menganjurkan anak KPM untuk melatih anak-anak cara baris-berbaris untuk dilombakan pada 17 Agustus 2022 nanti dan mengajar pada hari Sabtu, anak KPM pun menyetujui anjuran dari pihak sekolah. Kegiatan melatih anak-anak baris-berbaris dilakukan pada jam 07.00 hingga jam 09.00, dan kegiatan yang dilakukan pada hari Sabtu adalah eskul yang dilakukan pada jam 13.00 hingga jam 14.30. 3. Bimbel untuk SD: Kegiatan Bimbel ini adalah kegiatan yang diminta oleh pihak sekolah dasar “Mba, mas tolong untuk adakan Bimbel agar anak-anak mendapatkan ilmu tambahan dan untuk mengisi waktu luang mereka daripada dihabiskan untuk bermain”. Anak KPM menyetujui permintaan dari pihak sekolah terkait bimbel, tapi bimbel yang akan diadakan pada hari Kamis sampai Jumat dari jam 16.30 sampai 17.00, dan diadakan di dua tempat yang bersamaan yang pertama di desa Tugu yang bertempat di posko KPM 119 lalu yang kedua di desa

Gondang yang bertempat di mushola. Anak KPM yang mengajar dalam bimbel tersebut berjumlah 10 orang dan masing-masing dibagi dua untuk di dua tempat. 4. Yasinan bapak-bapak: Kegiatan yasinan bapak-bapak di desa Tugu dilakukan setiap malam jumat setelah habis shalat isya, dan ini merupakan kali pertama saya ikut yasinan saat saya tinggal di Ponorogo. Awalnya saya kira yasinan di desa Tugu sama saja dengan yasinan di kampung saya (Tangerang) tapi ternyata beda sekali, contohnya seperti posisi duduk yang menghadap ke arah barat, setelah yasinan yang dimana pemilik rumah akan memberikan makan kepada para jemaah, dan pemilihan tempat yasinan untuk minggu yang akan datang akan dipilih secara acak. Itu merupakan suatu hal yang baru bagi saya selama mengikuti yasinan di desa Tugu.

Kesan yang saya dapat selama mengikuti KPM di desa Tugurejo adalah pengamalan yang tidak akan saya lupakan, di sana saya banyak belajar dari bahasa, etika, dan juga tingkah laku, tapi hal yang paling saya senang adalah dimana bisa bermain bersama anak-anak disana dan itu merupakan pengalaman yang hebat buat saya.

Pesan saya semoga ilmu yang telah kami berikan selama pelatihan kue kering dan seminar pemasaran digital merkating dapat di praktekkan dalam usaha lalu dapat menjadi tambahan pemasukan juga bagi para masyarakat dan terutama pelaku UMKM.

PERAN 40 HARI SEBAGAI AGENT OF CHANGE DI TUGUREJO

RISHA WARDANA

Pendidikan merupakan bagian dari alur kehidupan yang didambakan juga dibutuhkan oleh sebagian besar masyarakat Indonesia bahkan dunia. Saya sebagai perwakilan masyarakat yang beruntung dapat menempuh sebuah pendidikan secara formal sejak sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Pendidikan yang diterima selama 12 tahun sebagai seorang siswa dan lebih kurang 4 tahun sebagai mahasiswa tentunya membawa perubahan terhadap karakter pada diri saya. Perubahan tersebut terjadi dalam lingkup metode berpikir yang berpengaruh terhadap pengambilan keputusan setiap masalah yang saya hadapi. Peran yang dahulu hanya sebagai pembelajar yang patuh terhadap intruksi guru sekarang berubah menjadi tanggung jawab sebagai agen perubahan yang mana diharapkan dapat memberikan kontribusi dan sumbangsih perubahan terhadap masyarakat. Mahasiswa bukan hanya berperan sebagai insan penimba ilmu namun juga sebagai insan pencipta dan pengabdian. Seperti yang terdapat dalam tri dharma perguruan tinggi yang sering ditanamkan kepada mahasiswa yang terdiri dari pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat, disini melibatkan mahasiswa sebagai tokoh utama dalam perguruan tinggi. Maka dari itu mahasiswa identik dengan ruh perubahan dan keberadaban yang diharapkan dapat mengiringi zaman dan mengisi ruang intelektual dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Kuliah Pengabdian Masyarakat atau yang disebut dengan KPM, merupakan wadah untuk mahasiswa mengabdikan dirinya dan menumpahkan ilmu yang telah ditimba di kampus untuk berjuang dan bekerjasama dengan masyarakat demi membangun instrument yang terdapat dalam bermasyarakat seperti sumber daya manusia, lingkungan, kekayaan alam dan budaya agar lebih berkembang dan mencapai tujuan yang diharapkan oleh masyarakat. Dalam pengabdian ini saya dan rekan-rekan seperjuangan diberi kesempatan oleh kampus yakni IAIN Ponorogo untuk menjalankan kuliah pengabdian masyarakat di Desa Tugurejo Kecamatan Sawoo Kabupaten Ponorogo. Model kuliah pengabdian masyarakat di kampus saya dibagi menjadi 2 yakni mono disiplin dan multi disiplin. Adapun yang membedakan antara KPM mono disiplin dan multi disiplin adalah dari mahasiswa

yang menjadi anggota kelompok. KPM mono disiplin beranggotakan mahasiswa yang berasal dari satu rumpun jurusan yang sama, sedangkan KPM multi disiplin beranggotakan campuran mahasiswa dari berbagai fakultas se-Institut. Berdasarkan pembagian tersebut saya memutuskan untuk bergabung dalam KPM mono disiplin yang berarti kelompok KPM yang saya masuki beranggotakan mahasiswa dengan disiplin ilmu yang sama yakni ekonomi syariah karena saya berasal dari fakultas ekonomi dan bisnis islam.

Dilihat dari segi geografis, Kecamatan sawoo terletak di arah tenggara, dengan jarak 25 kilometer dari Ibukota Kabupaten Ponorogo dengan pusat pemerintahan di Desa Sawoo. Dari sisi barat berbatasan dengan Kecamatan Sambit, kemudian di sisi utara berbatasan dengan Kecamatan Mlarak, Kecamatan Pulung, Kecamatan Sooko. Sedangkan di sisi timur dan selatan berbatasan langsung dengan Kabupaten Trenggalek. Jadi bisa dikatakan bahwa kecamatan ini terletak di daerah pinggiran Kabupaten Ponorogo. Kecamatan Sawoo memiliki 14 desa yang salah satunya menjadi tempat saya dan rekan-rekan melaksanakan kegiatan KPM yaitu Desa Tugurejo. Desa ini berbatasan dengan Desa Prayungan di sebelah utara, Desa Hutan Perhutani di sebelah Timur, Desa Grogol di sebelah selatan dan juga barat. Desa ini mempunyai total luas wilayah seluas 295,25 hektar, dibagi dengan 129,75 hektar sebagai pekarangan, 56,85 hektar ladang/tegal, 51 hektar pemukiman penduduk, 47 hektar sawah, 6,5 hektar tanah kas desa, dan 4,1 hektar fasilitas umum. Di dalamnya terdapat 2 dusun yaitu Dusun Gondang dan Dusun Krajan. Di Dusun Krajan saya dan rekan-rekan memutuskan untuk bertempat tinggal di rumah milik salah seorang warga bernama mbah Soitun yang terletak tepat di depan kediaman Kepala Desa Tugurejo.

Secara demografi penduduk, mayoritas masyarakat Desa Tugurejo bermata pencaharian sebagai petani, sebagian kecil diantaranya sebagai pelaku usaha mikro kecil menengah. Sedangkan komunitas di Desa Tugurejo berdasarkan inkulturasi yang saya dan rekan-rekan lakukan diantaranya komunitas sinoman, komunitas tari kawulo bantarangin, majelis yasin&tahlil dan PKK. Kemudian untuk lembaga pendidikan formal hanya terdapat 1 sekolah dasar negeri yakni SDN Tugurejo dan 1 lembaga pendidikan TK Dharmawanita.

Pada awal kegiatan KPM, saya dan rekan-rekan melakukan inkulturasi guna memperoleh data terperinci terkait permasalahan

yang ditemui pada daerah tersebut. Pengumpulan data kami lakukan dengan menggunakan pendekatan *Asset Based Community-Driven Development* (ABCD) berupa wawancara, pengamatan dan dari dokumen-dokumen yang tersedia guna mempermudah analisis terkait dengan *problem-solving* permasalahan yang ada. Dari hasil tersebut kami menemukan beberapa aset dan instrument masyarakat yang dianggap tidak difungsikan dengan optimal baik berupa instrumen materil, budaya, maupun dari segi sumber daya manusia yang belum mampu untuk memanfaatkan aset yang ada dengan maksimal. Diantara beberapa instrument tersebut yakni komunitas karang taruna yang tidak aktif karena terjadinya pandemi covid-19 hal ini menyebabkan banyak aktivitas lumpuh sejak kurang lebih 4 tahun terakhir. Perlu diketahui bahwa di daerah ini sinoman tidak termasuk dalam keanggotaan karang taruna seperti karang taruna daerah lain pada umumnya. Kemudian terdapat aset desa berupa mesin cecek atau mesin pembuat kerupuk, dan oven kompor yang tidak difungsikan dengan maksimal karena terbatasnya pengetahuan dan keahlian terkait cara pengoperasian benda tersebut. Dari segi lahan, pada daerah tersebut terdapat sebuah lahan yang tidak dimanfaatkan yang disebut dengan lahan HATINYA PKK (halaman teratur, asri, indah dan nyaman) milik komunitas PKK setempat. Adapun sebab dari tidak terfungsikannya lahan tersebut dikarenakan sebagian besar masyarakat lebih meilih menanam tanaman palawija di pekarangan rumah masing-masing, sehingga menyebabkan lahan HATINYA PKK tidak terurus dan terbengkalai. Permasalahan tersebut memunculkan hasil kesimpulan baru bagi kami terkait inti masalah pada daerah tersebut yaitu kurang cakupnya sumber daya manusia akibat dari minimnya tingkat pendidikan masyarakat setempat. Terbukti dari ketidakcakapan mereka pada teknologi digital yang sudah menjadi konsumsi primer setiap individu pada masa kini sehingga informasi yang berlimpah di internet tidak dapat terdistribusikan dengan maksimal. Sebagian masyarakat tidak dibekali pengetahuan terkait teknologi digital dan pemanfaatannya secara maksimal. Akibatnya fenomena ini memunculkan kesenjangan keterampilan di sektor kecakapan digital antara masyarakat setempat dengan masyarakat pusat ibukota Kabupaten Ponorogo. Dari realitas ini juga yang menyebabkan pelaku usaha mikro kesulitan untuk memasarkan produk mereka dengan jangkauan lebih luas. Hasilnya produk yang

harusnya dapat didistribusikan dan diketahui oleh banyak kalangan hanya dapat diketahui oleh masyarakat setempat. Maka dari itu keempat masalah tersebut merupakan masalah yang menjadi fokus kami yang telah ditemukan dalam pengamatan awal terkait daerah atau lingkungan Desa Tugurejo.

Pelaksanaan kegiatan kuliah pengabdian masyarakat ditentukan oleh kampus kami selama kurang lebih 40 hari terhitung sejak tanggal 4 Juli 2022 hingga 12 Agustus 2022. Dimulai sejak tanggal 4 Juli diadakan pembukaan sekaligus pelepasan mahasiswa KPM IAIN Ponorogo yang dilaksanakan oleh pihak LPPM. Namun pada beberapa hari sebelum pembukaan, kami telah lebih dulu mengikuti kegiatan bersih desa di Tugurejo bersama masyarakat setempat sebagai bentuk partisipasi kami untuk membantu dan turut serta memeriahkan kegiatan tersebut. Serangkaian kegiatan bersih desa yang dilaksanakan diantaranya pertunjukan reog ponorogo, seni gajahan, dan wayang kulit. Hari Selasa tanggal 28 Juli merupakan hari keberangkatan kami menuju Desa Tugurejo untuk menetap dan bermukim selama kegiatan KPM. Kami diizinkan untuk menempati sebuah rumah milik Mbah Soitun yang terletak di sebelah barat rumah kepala desa dan berdekatan juga dengan Masjid Baitul Mukhlisin. Terdapat dua rumah yang disediakan untuk kelompok kami yang bisa huni selama masa KPM, yakni satu rumah untuk mahasiswa perempuan dan satu rumah untuk mahasiswa laki-laki di sebelah selatan rumah hunian mahasiswa perempuan.

Pada minggu pertama kami memulai rangkaian kegiatan KPM dengan memanfaatkan waktu untuk melakukan penelusuran wilayah, pemetaan aset dan asosiasi institusi. Langkah pertama kami yakni bersilahturahim sekaligus melakukan wawancara dengan beberapa warga dan tokoh setempat guna mempererat hubungan dan memberi kesan baik agar memudahkan kami untuk menjalankan setiap agenda KPM berikutnya. Upaya pendekatan terhadap masyarakat juga kami lakukan dengan mengikuti kegiatan rutin yang umum dilaksanakan masyarakat setempat yakni mengikuti jamaah yasin, sholat berjamaah di masjid, dan menyumbangkan tenaga serta ilmu kami dengan turut membantu kegiatan di TPQ. Hal ini bertujuan untuk menjalin kedekatan sosial dan emosional dengan masyarakat sehingga menumbuhkan rasa solidaritas untuk bekerja sama membangun daerah tersebut.

Minggu kedua tepatnya pada tanggal 4 juli 2020 bertepatan dengan pembukaan dan pelepasan peserta KPM yang dihadiri oleh rekan saya sebagai perwakilan kelompok, kami melanjutkan agenda silaturahmi ke kediaman tokoh masyarakat yakni rumah kepala dusun, ketua RT/RW, dan ketua PKK. Adapun tujuan dari silaturahmi tersebut yakni untuk melakukan wawancara mengenai aset dan potensi yang dimiliki desa atau masyarakat Tugurejo dengan menggunakan pendekatan ABCD (*Asset Based Community-Driven Development*). Pendekatan dengan metode ABCD ini bertujuan untuk mengetahui instrumen desa atau masyarakat yang memiliki potensi dan keunggulan untuk dikembangkan menjadi lebih maksimal sehingga membawa dampak yang signifikan terhadap kemajuan desa. Setelah diskusi dilakukan, kami menemukan aset dan potensi yang dimiliki Desa Tugurejo yang diantaranya aset berupa lahan atau wilayah berupa lahan HATINYA PKK dan lahan pertanian khusus tanaman kacang; usaha mikro dan komoditas berupa usaha tas anyaman, konveksi, , kue gethi, gula aren, kerupuk, kue kering, pentol bakso; mesin produksi berupa mesin cecek dan oven kompor; sumber daya manusia berupa masyarakat kalangan pemuda hingga lanjut usia; beserta komunitas masyarakat berupa komunitas sinoman, PKK, takmir masjid, paguyuban sanggar tari, paguyuban seni gajahan. Setelah terkumpul data dan informasi mengenai aset dan potensi, saya bersama kelompok kemudian melakukan diskusi FGD setiap malam untuk menemukan solusi dan inovasi terhadap masalah dan potensi yang tersedia. Saya yang ditugaskan sebagai sekretaris kelompok bertugas untuk mencatat hasil diskusi dan menyampaikannya kepada rekan-rekan lain di setiap akhir pembahasan.

Pada minggu ketiga, saya dan rekan kelompok melakukan kunjungan di sanggar tari kawulo bantarangin. Di sanggar ini kami mengamati latihan tari yang diikuti oleh anak-anak berusia sekitar 5-12 tahun yang rata-rata masih bersekolah di tingkat SD. Hari berikutnya bertepatan dengan hari raya idul adha 1443 Hijriah, kami diberi kesempatan untuk berpartisipasi dalam acara ini dengan membantu proses penyembelihan hewan qurban dan dilanjut dengan makan malam bersama sinoman putu sorengpati. Kemudian kami juga turut serta mengikuti kegiatan bersama jamaah yasin dan tahlil yang diadakan rutin setiap minggunya bertepatan pada hari senin dan rabu. Kegiatan ini yang kami ikuti ini dilaksanakan di lingkungan Krajan.

Kami bersyukur karena telah diberi sambutan hangat oleh anggota jamaah yang menandakan bahwa keikutsertaan kami diterima dengan baik.

Minggu ini pula kami berkunjung ke SDN Tugurejo dengan tujuan mengajukan izin untuk membantu proses kegiatan belajar-mengajar baik yang bersifat akademik maupun non-akademik. Dari hasil diskusi bersama Ibu Yuyun dan Ibu Fitria selaku pengajar, kami ketahui bahwa tenaga pendidik di sekolah ini hanya berjumlah 6 guru yang diantaranya 2 guru berstatus PNS dan 4 guru berstatus GTT (Guru Tidak Tetap). Sedangkan jumlah siswa dari kelas I hingga kelas VI hanya berjumlah 51 anak. Kurikulum yang diberlakukan dalam sekolah ini menggunakan sistem K13, kecuali pada kelas I dan IV yang diberlakukan kurikulum Merdeka. Sedangkan untuk kegiatan di luar jam pelajaran atau ekstrakurikuler disini terdapat seni tari, pramuka, dan keagamaan.

Setelah diterimanya perizinan, keesokan harinya saya dan rekan yang bertugas untuk mengajar kegiatan akademik memulai kegiatan belajar-mengajar secara tatap muka. Saya dan rekan saya Violina mendapat tugas untuk mengajar di kelas VI. Siswa di kelas ini berjumlah 12 orang dengan 5 siswa perempuan dan 7 siswa laki-laki. Kesan awal kami terhadap murid-murid tersebut cukup beragam. Setiap murid memiliki karakter masing-masing sesuai dengan latar belakang mereka yang diantaranya terdapat murid yang pemalu, periang maupun yang mempunyai kepercayaan diri tinggi. Namun juga masih banyak ditemui beberapa murid yang memiliki karakter dan sikap yang kurang baik terhadap pengajar maupun teman sebayanya. Menurut saya hal ini tidak bisa dinormalisasi karena adab dan etika sebagai pembelajar atau pencari ilmu merupakan hal yang paling penting bagi pendidikan anak-anak. Melihat permasalahan ini kami berinisiatif untuk memberikan edukasi terkait pentingnya adab dan etika dengan membiasakan menjunjung tinggi norma-norma kesopanan yang berlaku di kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Setelah pendidikan terkait adab dan etika kami sampaikan, terlihat sedikit perubahan sikap pada siswa didik yang kami harapkan akan semakin berkembang menjadi lebih positif didepannya.

Permasalahan yang didapati dari murid kelas VI selanjutnya yaitu kurangnya pengetahuan terkait pengelolaan keuangan atau finansial

pribadi sejak dini. Hal ini dapat dilihat dari efisiensi penggunaan uang saku di setiap harinya. Pada wawancara yang sempat kami lakukan dengan mereka, dapat diketahui bahwa mereka cenderung menggunakan sebagian besar uang yang dimiliki dengan hal yang kurang bermanfaat seperti untuk membeli voucher game online dan membeli jajan berlebihan. Melihat dari hal tersebut kami menganggap bahwa seharusnya uang saku yang dimiliki dapat dikelola dengan lebih efektif sehingga dapat memberi manfaat yang positif. Hal ini memunculkan inisiatif bagi saya untuk memberikan edukasi terkait pengelolaan keuangan khusus anak. Maka pada pertengahan kegiatan belajar-mengajar kami memberikan edukasi tentang pentingnya menabung dan menyisihkan sebagian uang saku. Usai edukasi tersebut kami ajarkan dan murid-murid memahami, mereka memulai menyisihkan uang saku untuk menabung sesuai dengan tujuannya masing. Untuk pencatatan keuangan kami ajarkan mereka untuk menggunakan handphone sebagai tempat mencatat pengeluaran dan pemasukan. Selain itu kami juga menyarankan kepada mereka untuk membawa kotak mini sebagai tempat untuk menabung sisa uang saku mereka. Hal tersebut kami ajarkan kepada mereka dengan terlebih dulu memberikan alternatif lain dalam menggunakan uang saku seperti mencari game yang tidak membutuhkan voucher dan membawa bekal dari rumah. Kemudian untuk mengawal hal tersebut, mereka diwajibkan untuk melapor catatan keuangan berdasar pengeluaran dan pemasukan setiap 3 hari sekali kepada saya dan rekan.

Permasalahan lain terdapat pada kualitas intelektual siswa yang masih tergolong rendah. Ini kami simpulkan berdasarkan tingkat pemahaman murid terhadap pelajaran-pelajaran dasar yang sewajarnya sudah dipahami untuk standar siswa kelas VI sekolah dasar. Adapun contoh seperti pemahaman konsep perkalian dan pembagian sederhana yang seharusnya sudah dikuasai secara mahir namun belum dapat dikuasai karena mereka masih menggunakan cara primitive yang lama dalam pengerjaannya. Melihat ini kami berinisiatif untuk memberikan bimbingan belajar tambahan diluar jam sekolah. Kegiatan ini bertempat di posko KPM kami yang dilaksanakan di serambi masjid Baitul Mukhlisin. Bimbingan belajar ini dimulai pukul 15.30 sampai 17.30 sore. Adanya kegiatan ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan baru dan membantu siswa-siswi dalam

menerima materi di sekolah. Kegiatan ini mendapat antusias tinggi dari siswa-siswi SDN Tugurejo karena bagi mereka ini merupakan hal pertama yang pernah ada pada lingkungan tersebut.

Beralih pada kegiatan kelompok dan berdasarkan pada hasil-hasil diskusi selama beberapa minggu bersama masyarakat, akhirnya agenda kami sudah mencapai tahap realisasi program kerja utama. Adapun kegiatan yang kami lakukan selama realisasi program kerja diantaranya regenerasi organisasi karang taruna lingkungan Tugurejo dan pelatihan pemasaran produk berbasis digital. Dua program utama ini kami pilih berdasarkan urgensi masalah terpenting yang sebelumnya telah kami analisis dan diskusikan problem-solving terhadapnya. Pada masalah pertama yakni berkaitan dengan organisasi karang taruna yang sebelumnya telah terjadi kekosongan atau kevakuman organisasi. Langkah ini kami awali dengan menemui ketua sinoman yang terbagi menjadi 3 bagian, diantaranya sinoman tugu lor, sinoman tugu tengah, dan sinoman tugu kidul. Selanjutnya kami berupaya untuk menjadi penengah yang menginisiasikan bersatunya 3 sinoman menjadi satu organisasi karang taruna. Langkah berikutnya kami laksanakan rapat akbar bersama ketiga pihak sinoman beserta perangkat desa yang bertempat di Balai Desa Tugurejo. Dalam rapat tersebut saya berperan sebagai notulen dan juga bapak Dani sebagai pemimpin rapat selaku sekretaris desa. Hasil rapat tersebut menetapkan terbentuknya kembali organisasi karang taruna bernama Taruna Bakti yang diketuai oleh saudara Alviansyah.

Bertepatan pada tanggal 4 Agustus 2022, kami melaksanakan program kerja kedua yakni mengadakan pelatihan pemasaran produk berbasis digital. Ide ini tercetus setelah diskusi dan analisis kami terkait kurang cakupannya masyarakat terhadap instrument pemasaran digital. Sebagian besar masyarakat memiliki smartphone yang mereka gunakan untuk alat komunikasi dan media hiburan. Padahal jika dimanfaatkan dengan maksimal, teknologi digital dapat membantu meningkatkan finansial secara maksimal melalui pengetahuan ekonomi dan instrument penunjang di dalamnya. Pelatihan ini kami adakan dengan tujuan agar masyarakat dapat dengan mandiri melakukan transaksi jual maupun beli melalui media digital. Selain daripada itu untuk mendukung program ini juga kami adakan pelatihan produksi makanan ringan yakni kue kacang. Mini course tentang kue kacang ini walaupun sederhana kami harapkan dapat

memberi sedikit pasokan ilmu produksi kepada masyarakat agar kelak dapat memunculkan gairah wirausaha demi menunjang kebutuhan ekonomi mereka. Acara ini merupakan bagian dari serangkaian acara pelatihan pemasaran produk digital yang puncaknya akan kami laksanakan pada 6 Agustus keesokan harinya. Sampai pada waktu puncak acara yakni tanggal 6 Agustus pagi, acara seminar mengenai pelatihan produk berbasis digital atau kami sebut sebagai digital marketing dimulai. Kegiatan ini diselenggarakan di Balai Desa Tugurejo yang sebagian besar diikuti oleh komunitas PKK, Karang Taruna, dan pelaku UMKM. Kegiatan ini kami anggap berhasil berdasarkan banyaknya interaksi dari peserta seminar yang menandakan antusiasme mereka terhadap tema acara. Harapan kami kepada para peserta agar pelatihan ini dapat dipahami secara menyeluruh dan dapat mereka praktikkan di masa depan walaupun tanpa pendampingan dari kami secara langsung.

Tiba pada ujungnya kegiatan demi kegiatan selama KPM, kami berada pada penghujung agenda yaitu penutupan. Sebagai penutup acara kami menyelenggarakan pengajian akbar untuk memeriahkan penutupan sekaligus sebagai hiburan religi yang kami persembahkan kepada masyarakat setempat. Dalam acara pengajian tersebut kami mengundang salah satu dosen dari fakultas kami yakni Bapak Busro sebagai penceramah dalam acara tersebut. Kegiatan ini kami adakan pada waktu malam hari sehingga mendapat banyak kunjungan dan antusias warga sekitar dikarenakan malam hari merupakan waktu senggang untuk mereka beraktivitas. Kegiatan ini bertempat di halaman depan Masjid Baitul Mukhlissin juga bertepatan di lokasi halaman rumah kepala desa. Malam tersebut merupakan kali terakhir kami bermukim selama proses kuliah pengabdian masyarakat di Desa Tugurejo karena dengan ditutupnya kegiatan KPM maka masa kegiatan kami telah berakhir. Kemudian keesokan harinya kami segera berpamit dan meninggalkan tempat tersebut untuk kembali ke rumah masing-masing.

Berbicara mengenai pesan dan kesan, sudah pasti terdapat sisi negatif dan positif yang saya dapatkan. Dari sisi negatif, bermukim selama lebih dari sebulan tanpa pulang ke rumah adalah hal yang sulit bagi saya seorang perempuan. Pada awal proses KPM mungkin menjadi awal yang sulit untuk beradaptasi terhadap tempat, budaya dan kultur masyarakat setempat. Akan tetapi seiring berjalannya

waktu akhirnya adaptasi dapat saya lakukan hingga saya bersama teman-teman dapat merasakan bermukim dengan nyaman. Selain daripada itu jarak antara lokasi tersebut dengan ibukota Ponorogo dirasa cukup jauh sehingga untuk keperluan yang hanya bisa didapatkan di perkotaan cukup susah ditemukan di lokasi tempat saya melaksanakan KPM. Sedangkan dari sisi positif, tidak dapat dipungkiri bahwa KPM merupakan proses perkuliahan yang paling menyenangkan sekaligus *memorable* bagi saya. Banyak teman, ilmu beserta pengalaman yang saya dapatkan hanya melalui proses KPM. Interaksi bersama warga masyarakat desa yang tentunya berbeda dengan masyarakat kota memberi tantangan bagi saya untuk tetap berkomunikasi dengan ramah kepada penduduk sekitar. Akses jalan yang tidak sebaik di perkotaan pun juga memberi pengalaman dan pengetahuan bagi saya tentang tidak meratanya pembangunan dan terprioritasnya pembangunan yang terpusat di kota. Hal tersebut yang menurut saya menjadi penyebab kesenjangan intelektual maupun ekonomi antara masyarakat desa dan kota. Sudah bukan rahasia lagi mengapa intelektualitas masyarakat tidak selalu sama walau pendidikan yang ditempuh senormalnya sama 12 tahun lamanya. Adapun hal yang patut disyukuri adalah sudah masuknya internet dan sinyal selular pada daerah-daerah terpojok sehingga bisa menjadi obat pilu kesenjangan yang terjadi. Hal ini sekaligus menjadi bantahan terkait sebab kesenjangan intelektual itu sendiri karena informasi akan menjadi mudah berkat adanya media internet sehingga masyarakat dapat dengan mudah mengakses pengetahuan yang sama dengan masyarakat kota. Perubahan menuntut adanya kepedulian dan antusiasme sehingga tidak hanya berkuat secara teori bahwa perubahan itu sejatinya mudah dilakukan. Sebagai mahasiswa yang berslogan Agent of Change, saya merasa terwakilkan untuk terus berupaya melakukan perubahan kecil waktu demi waktu demi terciptanya masyarakat yang beradab dan tercapai cita-cita serta tujuannya. Mengambil kutipan dari Soe Hok Gie dalam bukunya Catatan Seorang Demonstan, harapan saya sebagai mahasiswa untuk mahasiswa lain adalah jangan ikuti arus, jangan juga terlalu apatis sehingga tidak peduli terhadap fenomena sosial, melainkan jadilah insan yang merdeka sehingga dengan kemerdekaannya bisa menumbuhkan kepedulian terhadap sesama. Hidup Mahasiswa!

MEMAKNAI PENGABDIAN SEBAGAI PEMBELAJARAN KPM DI DESA TUGUREJO KECAMATAN SAWOO KABUPATEN PONOROGO

RATNA DEWI SAFITRI

Perkenalkan nama saya Ratna Dewi Safitri atau lebih akrabnya di panggil Rara. Saya adalah Mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo. Disini saya akan menceritakan pengalaman saya mengenai Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) selama 45 hari yang sangat berharga di Desa Tugurejo, Kecamatan Sawoo Kabupaten Ponorogo. Sebelumnya kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) ini di mulai dengan mengisi pendaftaran sebagai calon peserta Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) yang di laksanakan pada tanggal 20 April 2022 melalui link yang sudah di sediakan oleh pihak LPPM. Dalam pendaftaran tersebut terdapat dua pilihan atau jenis Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) yaitu jenis KPM Monodisiplin dan KPM Multidisiplin. Saya memilih KPM Monodisiplin, KPM ini merupakan jenis KPM yang di dalamnya terdapat mahasiswa-mahasiswa yang satu jurusan sehingga mahasiswa tersebut melakukan kegiatan pengabdian masyarakat akan berbasis sesuai dengan jurusan, karena jurusan kuliah saya ekonomi syariah maka bidang yang saya gali dan kembangkan adalah tentang perekonomian yang ada di Desa Tugurejo dengan asset-aset yang telah dimiliki oleh Desa Tugurejo, kecamatan Sawoo Kabupaten Ponorogo.

Dalam pelaksanaan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) ini, pihak Institut Agama Islam Negeri Ponoogo telah menempatkan mahasiswanya di berbagai kecamatan seperti Sawo, Sambit, Slahung, Bungkal dan Ngrayun. Pada tanggal 30 Mei 2022 dari pihak LPPM telah menetapkan kelompok masing-masing, lokasi KPM beserta Dosen pembimbing Lapangan dari masing-masing kelompok. Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) kelompok KPM kami bernama Ibu Mutia Tsalitsa Alawia, M. beliau merupakan salah satu dosen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI). Setelah itu pada tanggal 21 Juni 2022 kelompok kami melakukan pembekalan bersama DPL di kampus 2 IAIN Ponorogo. Seluruh mahasiswa di bagi menjadi 120 kelompok dengan rata-rata anggotanya berjumlah 20-23 orang. Saya termasuk anggota kelompok 119 yang di tempatkan di Desa Tugurejo Kecamatan

Sawo, dengan anggota kelompok yang berjumlah 20 orang yaitu laki-laki sebanyak 6 orang dan perempuan sebanyak 14 orang.

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) adalah suatu bentuk pengabdian terhadap masyarakat yang memiliki tujuan untuk membantu kegiatan yang ada di dalam masyarakat yang terdapat di suatu daerah tertentu di setiap harinya dan di berbagai bidang. Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) ini juga merupakan salah satu mata kuliah yang wajib untuk di tempuh oleh mahasiswa semester akhir untuk selanjutnya berlanjut ke skripsi. Pelaksanaan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) ini berlangsung selama 45 hari yang mengharuskan kami mahasiswa harus menetap disana.

Pada tanggal 4 Juli 2022 adalah pemberangkatan mahasiswa Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) Institut Agama Islam Negeri Ponorogo khususnya pemberangkatan saya secara pribadi untuk menghadapi dan menjalankan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) tersebut. Tetapi khusus untuk kelompok 119 pemberangkatan dilaksanakan lebih awal pada tanggal 28 Juli 2022 karena di Desa Tugurejo tersebut akan mengadakan kegiatan bersih desa di hari-hari tersebut, jadi kami juga ikut berpartisipasi dalam acara tersebut. Kuliah Pengabdian Masyarakat adalah suatu program dari LPPM Institut Agama Islam Negeri Ponorogo yang sifatnya wajib untuk dilaksanakan atau dicapai oleh mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Saya Ratna Dewi Safitri mahasiswa jurusan Ekonomi Syariah adalah salah satu mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Ponorogo yang wajib mengambil program Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM).

Dalam pelaksanaan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) ini, pihak Institut Agama Islam Negeri Ponorogo telah menempatkan mahasiswanya di berbagai kecamatan seperti Sawo, Sambit, Slahung, Bungkal dan Ngrayun. Seluruh mahasiswa di bagi menjadi 120 kelompok dengan rata-rata anggotanya berjumlah 20-23 orang. Saya termasuk anggota kelompok 119 yang di tempatkan di Desa Tugurejo Kecamatan Sawo, dengan anggota kelompok yang berjumlah 20 orang yaitu laki-laki sebanyak 6 orang dan perempuan sebanyak 14 orang.

Desa Tugurejo ini adalah salah satu desa yang terdapat di Kecamatan Sawo, Ponorogo. Desa Tugurejo ini memiliki dua dusun yaitu Dusun Krajan dan Dusun Gondang. Desa Tugurejo ini kaya akan potensi sumber daya alamnya. Selama satu bulan lebih berkunjung di

setiap dusun, banyak di jumpai perkebunan pohon jati, jagung, padi, ubi-ubian dan banyak lagi lainnya. Karena di daerah tersebut masih banyak wilayah persawahan dan juga sebagian besar dari mereka masih bermata pencaharian sebagai seorang petani. Potensi perairan di sekitar Desa Tugurejo ini untuk persawahannya lancar. Begitu pun dengan masyarakatnya di setiap dusun Desa Tugurejo mereka sangat ramah dan juga *welcome* kepada kami selaku team KPM Institut Agama Islam Negeri Ponorogo yang melakukan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) selama 45 hari.

Pada tanggal 28 Juni 2022 kami mahasiswa KPM sudah mulai bermukim, kegiatan pada hari tersebut adalah membersihkan posko yang akan menjadi tempat tinggal kami selama 45 hari tersebut. Setelah kegiatan bersih-bersih posko sudah selesai kami pergi ke balai desa untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan bersih-bersih desa dan juga silaturahmi dengan perangkat desa dan melakukan FGD mengenai hasil penetapan.

Minggu pertama, kelompok kami melakukan kegiatan silaturahmi ke tokoh-tokoh masyarakat serta masyarakat umum, tujuan dari kegiatan ini yaitu agar masyarakat dapat mengetahui maksud kehadiran dari mahasiswa KPM, dengan kegiatan tersebut akan mendorong munculnya kepercayaan dari masyarakat terhadap mahasiswa KPM, di antara bentuk kegiatannya yaitu: mengikuti kegiatan rutinan yaitu yasinan, posyandu, mengajar TPQ dan TPA, mengajar SD, mengajar TK, bersih-bersih masjid, anyaman, tari.

Minggu kedua, selanjutnya pada minggu kedua mahasiswa KPM melakukan kegiatan pemetaan asset melalui interview atau diskusi dengan warga dan tokoh-tokoh di Desa Tugurejo. Kegiatan ini di lakukan oleh mahasiswa KPM bersama masyarakat mengidentifikasi asset dan potensi yang terdapat di Desa Tugurejo. Adapun metode yang di gunakan oleh kelompok kami untuk mengidentifikasi yaitu: *mapping*.

Minggu ketiga, kegiatan mahasiswa KPM di minggu ketiga ini adalah melakukan *design*, kegiatan ini yaitu melakukan perumusan program kegiatan yang berdasarkan hasil pemetaan asset. Hasil dari pemetaan asset tersebut pada minggu sebelumnya di sosialisasikan kepada masyarakat Desa Tugurejo agar masyarakat mengetahuai asset yang dimiliki, lalu mahasiswa KPM bersama masyarakat Desa Tugurejo mengidentifikasi peluang dan kemitraan untuk memilih program kerja

apa yang akan di kerjakan dengan berdasarkan hasil pemetaan yang telah di buat. Setelah program kerja tersebut di pilih maka untuk selanjutnya yaitu merencanakan program kerja.

Minggu keempat, kegiatan minggu keempat mahasiswa KPM yaitu *define* yaitu kegiatan merealisasikan atau melaksanakan program kerja prioritas yang telah dipilih bersama masyarakat. Pada minggu ini mahasiswa KPM memastikan bahwa program kerja yang dipilih tersebut bisa terlaksana dengan maksimal.

Minggu kelima, pada minggu kelima ini mahasiswa KPM melakukan kegiatan refleksi dan evaluasi. Di tahap ini mahasiswa KPM bersama masyarakat Desa Tugurejo melakukan refleksi dan evaluasi atas pelaksanaan program kerja prioritas yang telah dilaksanakan. Mahasiswa KPM bersama masyarakat berdiskusi mengenai keberhasilan atau ketercapaian target atas program yang telah dilaksanakan dan jika terdapat kendala atau kekurangan, kendala-kendala apa yang akan dihadapi, di catat dan diperhatikan sebagai bahan perbaikan pada pelaksanaan program kerja untuk selanjutnya.

Minggu keenam, kegiatan pada minggu keenam ini adalah penyusunan laporan, pada tahap ini mahasiswa KPM bersama dengan masyarakat Desa Tugurejo berdiskusi membahas tentang rencana tindak lanjut atas program kerja inti yang telah di laksanakan.

Dari hasil observasi di lapangan kami telah menemukan tiga permasalahan program kerja inti yang ada di Desa Tugurejo, yang pertama permasalahan dalam mengelola asset yang berupa oven karena masih belum digunakan secara maksimal dan hanya digunakan pada saat menjelang idul fitri atau musiman. Kedua permasalahan yang berkaitan dengan kurangnya pengetahuan mengenai pemasaran, dan masih lemahnya pemahaman anggota PKK tentang pemasaran khususnya digital marketing menyebabkan produk yang di hasilkan dari usaha kurang dikenal oleh masyarakat luas. Dan yang ketiga permasalahan tentang belum terbentuknya karang taruna di Desa Tugurejo, maka kami Tim Pengabdian Kepada Masyarakat membantu untuk membentuk karang taruna tersebut. Pembentukannya dilaksanakan dengan cara mengundang perwakilan dari sinoman pemuda dan pemudi setiap tugu dari kedua dusun yang ada di Desa Tugurejo.

Melihat kondisi tersebut menjadi pertimbangan untuk mencari cara yang tepat untuk mengembangkan PKK dengan asset yang telah

dimiliki tersebut. Sehingga kami melakukan atau mengadakan pengabdian masyarakat memberikan pelatihan pembuatan kue kacang dan pengenalan pemasaran dengan menggunakan digital marketing. Pelatihan pembuatan kue kacang ini untuk memanfaatkan asset ibu PKK seperti oven dan asset warga seperti tanaman kacang. Kami memberdayakan produk tersebut dengan *brand* “Kue Kacang Tugurejo” namanya, dengan menggunakan empat varians toping yaitu toping wijen, toping kacang, toping spikel, dan toping choco chips. Sedangkan untuk pengenalan pemasaran menggunakan digital marketing pemateri mengenalkan pemasaran melalui google bisnisku dan whatsapp bisnis. Walaupun dalam pelatihan ini terdapat sebagian kecil para undangan tidak hadir sesuai target. Harapan dari pelatihan tersebut warga Desa Tugurejo dapat menerapkan solusi yang ditawarkan oleh Tim Pengabdian Kepada Masyarakat Desa Tugurejo. Selain program kerja inti, Tim Pengabdian Kepada Masyarakat Desa Tugurejo juga memiliki program kerja penunjang dalam berbagai bidang yaitu:

Bidang Lingkungan, melakukan kegiatan bersih-bersih masjid di setiap hari jum.at di mulai jam 07:00 di masjid Baitul Mukhlisin.

Bidang Agama, dalam bidang ini Tim Pengabdian kepada Masyarakat Desa Tugurejo melakukan kegiatan mengajar TPQ Iqomatur Rohmah di Dusun Krajan setiap jam 13:00 sampai jam 16:30 dan TPA di Dusun Gondang setiap setelah magrib sampai isya.

Bidang Pendidikan, dalam bidang pendidikan ini Tim Pengabdian Kepada Masyarakat melakukan kegiatan mengajar di SD dan TK. Kegiatan mengajar di SD dilakukan seminggu tiga kali yaitu setiap hari senin, selasa dan sabtu. Sedangkan untuk kegiatan mengajar TK dilakukan seminggu juga tiga kali di hari yang sama. Dalam kegiatan ini kami Tim Pengabdian Kepada Masyarakat melakukan sosialisasi kreatifitas kepada anak dengan memanfaatkan barang bekas. Pada kegiatan ini anak-anak TK di ajak untuk memanfaatkan toples bekas sosis dan juga kain perca sebagai bahan untuk membuat prakarya. Prakarya yang dibuat oleh anak-anak yaitu membuat celengan agar anak-anak bisa belajar menabung dari usia dini. Kegiatan ini hanya dilaksanakan satu kali di pertemuan terakhir selama KPM berlangsung.

Bidang Kesenian, dalam bidang ini Tim Pengabdian Kepada Masyarakat melakukan kegiatan untuk mengunjungi usaha pengepul

anyaman dan sanggar tari. Terdapat permasalahan di usaha pengepul si pemilik usaha hanya bisa memasarkan lewat whatshap saja belum bisa menggunakan media sosial lainnya seperti Shoppe, Instagram, Facebook dan banyak lainnya. Kami dari Tim Pengabdian Kepada Masyarakat membuat katalog untuk membantu penjualan atau pemasaran produk anyaman tas tersebut.

Bidang Sosial Kemasyarakatan, di bidang in Tim Pengabdian Kepada Masyarakat mengikuti kegiatan ibu PKK desa seperti kegiatan olah raga bersama ibu PKK dan kegiatan pasar krempyeng yang di lakukan setiap bulan di minggu pertama. Kami Tim Pengabdian Kepada Masyarakat ikut serta dalam kegiatan pasar krempyeng ini dua kali pertemuan.

Tim Pengabdian Kepada Masyarakat mengikuti kegiatan rutinan seperti pengajian rutinan atau yasinan. Kegiatan yasinan ini di Dusun Krajan di lakukan setiap malam senin dan rabu. Sedangkan kegiatan yasinan di Dusun Gondang dilakukan setiap dua minggu sekali.

Tim Pengabdian Kepada Masyarakat juga mengikuti kegiatan desa berupa posyandu balita dan juga posyandu lansia yang ada di Dusun Krajan dan Dusun Gondang Desa Tugurejo. Peran Tim Pengabdian Kepada Masyarakat di sini yaitu sebagai relawan pembantu. Untuk tempat atau lokasi kegiatan posyandu ini di Dusun Krajan lokasinya di Balai Desa Tugurejo sedangkan untuk Dusun Gondang di laksanakan di Balai Karya Tani di Desa Tugurejo.

Selama 45 hari kami tinggal di Desa Tugurejo tentunya kami memiliki banyak pengalaman yang kami dapatkan disana, kami mahasiswa KPM telah memulai kehidupan bermasyarakat baru, banyak cerita, dan kisah yang kami dapatkan selama di Desa Tugurejo tersebut. Kami mahasiswa KPM dari kelompok 119 banyak mendapatkan kesan tersendiri disana, di samping kesan kami juga memiliki pesan untuk masyarakat Desa Tugurejo yaitu:

Kesan yang saya alami selama di Desa Tugurejo adalah saya banyak mendapatkan pengalaman, pelajaran, serta ilmu-ilmu baru. Kemudian saya di Desa Tugurejo ini saya banyak belajar bahwa menjadi guru TK jelas lebih banyak pahala dan juga dapat merasakan asyiknya mengajar bersama dengan anak-anak kecil yang lucu-lucu. Untuk mengajar anak-anak tidak semudah mengkoordinasi anak SMP dan SMA tetapi di TK ini kita harus belajar sabar, penyayang kepada

anak-anak. Padahal siswa TK di Desa Tugurejo ini tidak sebanyak di kota-kota besar, hanya terdapat 15 siswa. Namun, tenaga yang harus kita siapkan setia harinya itu sangat besar dan tingkat kesabaran yang sangat tinggi. Tetapi di sekolah TK tersebut anak-anak dan juga gurunya sangat terbuka dengan adanya kami disana dan saya sangat senang dan juga bersyukur pernah mengenal mereka semua.

Pesan untuk masyarakat Desa Tugurejo dari permasalahan yang ada dan pelatihan yang telah kami berikan semoga warga Desa Tugurejo dapat menerapkan solusi yang ditawarkan oleh Tim Pengabdian Kepada Masyarakat Desa Tugurejo. Kami berharap kepada masyarakat Desa Tugurejo jangan pernah melupakan kami, walaupun kami disana hanya beberapa hari saja. Sekali lagi kami dari kelompok 119 mengucapkan terimakasih kepada masyarakat Desa Tugurejo yang telah menerima kami dengan baik disana selama 45 hari. Semoga kebaikan kalian semua di balas oleh Allah SWT. amin.

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA TUGUREJO UNTUK MENINGKATKAN KETAHANAN EKONOMI MASYARAKAT DI DESA TUGUREJO

WIDA ANDINA

Desa Tugurejo adalah sebuah desa yang terletak di kecamatan Sawoo di kota Ponorogo sebuah kota di Jawa Timur. Desa ini di kelilingi dengan perbukitan yang membentangkan pemandangan yang indah sejauh mata memandang. Desa Tugurejo berbatasan dengan desa Grogol, desa Prayungan dan i sebrang jalan berbatasan dengan kecamatan Sambit. Dasa Tugurejo terdiri dari dua dusun yaitu dusun Krajan dan dusun Gondang dan terbagi atas tiga wilayah yaitu Tugu Tengah, Tugu Kidul, Tugu Gondang. Mayoritas mata pencarian penduduk adalah bertani, tanaman yang ditanam disesuaikan dengan musim karna bergantung dengan curah hujan selain itu juga karna tidak mendapat aliran irigasi dari bendungan yang terdapat di kecamatan Sawoo sehingga sulitnya mengairi tanaman. Selain berprofesi sebagai petani ada juga masyarakat yang memiliki beberapa usaha yang ditekuni seperti usaha pembuatan gula merah, pembuatan anyaman tas dan juga pembatan pentol.

Dahulu desa Tugurejo terkenal dengan ciri khas desa dengan penghasil gula merah di Kabupaten Ponorogo, akan tetapi seiring dengan berjalannya waktu ciri khas itu seakan menghilang dikarenakan sumber daya alam yang berupa bahan baku pembuatan yang menjadi langka di sekitar desa dan juga tidak adanya regenerasi oleh penduduk yang lebih muda. Seiring perkembangan zaman masyarakat desa Tugurejo memproduksi gula aren hanya sebagai pemanfaatan bahan baku yang tersisa saja dan bukan sebagai mata pencarian utama. Beberapa warga ada juga yang membeli gula dari luar daerah kemudian di masak kembali sehingga gula yang di hasilkan tidak murni di buat di desa Tugurejo.

Beberapa warga ada juga yang membuat tas anyam yang kemudian di pasarkan ke beberapa daerah di luar kota seperti daerah bali. Tas yang di buat memiliki banyak kegunaan sesuai dengan design tas-tas tersebut, yang designnya di sesuaikan dengan perkembangan zaman sehingga bentuknya bervariasi. Namun dalam bidang pemasarannya masyarakat masih belum begitu bisa memasarkan produknya, mereka hanya

menjual tas-tas kepada vendor yang berlangganan saja dan tidak menggunakan media elektronik untuk memasarkan produksinya. Hal ini terjadi karna kurangnya pengetahuan masyarakat tentang Digitalisasi Ekonomi sehingga melihat realita yang terjadi di masyarakat maka di adakanya seminar tentang Digitalisasi Ekonomi yang di adakan oleh Kelompok KPM 119. Harapanya dengan adanya seminar tersebut masyarakat akan lebih memahami tentang digitalisasi Ekonomi dan dapatr menerapkanya dalam kehidupan kesehariannya dalam memasarkan produk yang di miliki.

Menurut sensus penduduk tahun 2020 jumlah penduduk di desa Tugurejo berjumlah 1769 jiwa yang merupakan jumlah penduduk yang banyak. Sehingga dengan banyaknya jumlah penduduk maka menciptakan fenomena-fenomena yang banyak pula yang terjadi di kehidupan masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari beberapa acara kegiatan yang di adakan oleh pemerintah desa Tugurejo dan keseharian para penduduk. pada minggu pertama bertepatan dengan acara bersih desa, masyarakat sangat mendukung acara tersebut sehingga rangkayan kegiatan yang di lakukan sukses dan berjalan dengan lancar seiring dengan banyaknya partisipasi masyarkat desa Tugurejo. Beberapa rangkaian seperti pagelaran Reog, seni gajah-gajahan serta doa bersama dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya melestarikan budaya yang ada agar tidak hilang serta juga menjalin silaturrahim antar sesama masyarakat antar wilayah.

Di desa Tugurejo juga terdapat pasar Krempeyeng yang di adakan satu bulan sekali yang bertempat di desa Tugurejo yaitu pada hari ahad minggu pertama. Dlam kegiatan pasar kerempeyeng ini di adakan senam bersama para ibu-ibu dan kemudian sarapan bersama. Akan tetapi penyelenggaraan acara pasar kerempeyeng ini masih kurang tepat karna kegiatane hanya untuk memenuhi salah satu program kerja desa sehingga beberapa hanya settingan saja. Mengingat tempatnya juga kurang strategis sehingga antusias masyaraat sangat kurang dalam acara pasar kerempeyeng ini.

Dalam bidang pendidikan, desa Tugurejo sudah tergolong maju, hal ini dapat di lihat dari standar kurikulum yang digunakan pada sekolah dasar yang ada di desa Tugurejo. Namun sangat di sayangkan anak-anak yang bersekolah di SD Tegurejo bisa di katakan sangat sedikit, karna banyak anak-anak yang di sekolahkan di luar desa Tugurejo. Kesadaran masyarakat untuk

membangun infrastruktur dalam bidang pendidikan dengan menyekolahkan anaknya di sekolah yang terdapat di desa sangat minim. Selain itu, para tenaga pendidik yang ada sekolah sangat terbatas dan tidak memiliki tenaga yang berspesialisasi khusus di bidang tertentu yang dapat mengajar anak-anak. Selain itu untuk membantu anak-anak dalam mengulang kembali apa yang telah dipelajari di sekolah maka di adakanya beberapa les privat yang bertemat di masjid dan mushola gondang, anak-anak juga sangat antusias dan banyak bertanya tentang apa yang belum mereka pahami di sekolah. Sedangkan untuk melanjutkan pendidikan ke menengah pertama dan akhir di lanjutkan di luar desa Tugurejo karna tidak ada di desa Tugurejo. Sedangkan untuk perkuliahan, rata-rata pemuda pemudi di desa Tugurejo melanjutkannya di luar daerah Ponorogo.

Selain itu terdapat pendidikan Taman Baca Al-Quran yang bernama TPQ *Iqamatur-rahmah* yang bertempat di masjid Al-Mukhlisin yang memiliki santri sekitar 150 anak. Pembelajaran di lakukan empat hari dalam seminggu, yaitu hari minggu sampai dengan rabu. Metode baca Al-Quran yang di gunakan adalah Metode *Annahdiyin* dan untuk tingkatannya kelasnya di sesuaikan dengan kemampuan santri dalam memahami pelajaran. Namun dilihat dari realitanya masih banyak anak yang belum memahami dan mengerti tentang arti pentingnya belajar Al-Quran sejak dini sehingga banyak anak-anak yang lebih banyak bermain ketimbang mengulang kembali materi yang pernah di berikan. Selain itu untuk meningkatkan rasa kekeluargaan para santri, TPQ Iqamaturrahmah juga mengadakan rutinan khataman Al-Quran setiap satu bulan sekali dan mengadakan acara doa dan makan bersama. Hal ini dapat menciptakan kesan tersendiri untuk para santri dan menumbuhkan semangat untuk selalu belajar mengaji di sana. Untuk memperingati hari lahirnya TPQ juga mengadakan acara lomba-lomba yang melibatkan para ustaz dan ustazah dan tentunya juga para santrinya. Hal ni dapat memotivasi para santri untuk berusaha dan bersungguh-sungguh dalam belajarnya. Karna pada dasarnya kita hidup di dunai adalah untuk menuntut ilmu dan bersungguh-sungguh, sehingga kelak akan dapat bermanfaat bagi dirinya sendiri dan juga orang lain. Ada juga beberapa anak yang menyewa guru privat sendiri untuk mengajarkan membaca Al-Quran.

Di sesa Tugurejo juga terdapat perkumpulan ibu-ibu PKK, yang memiliki aset yaitu lahan HATI PKK dan juga beberapa alat produksi

seperti Oven dan mesin pembuat kerupuk. HATI PKK adalah merupakan singkatan dari Halamn, Asri, teratur, dan Nyaman yang mengfusikan halam depan rumah sebagai media penanaman tanaman unggul. Akan tetapi kesadaran masyarakat dan ibu-ibu PKK terhadap tindak lanjut setelah melakukan program HATI PPK sangat minim sehingga tanaman yang di tanam kurang terawat bahkan mungkin adan yang mati. Maka dari itu salah satu prorgram kerja yang di usung oleh KPM Kelompok 119 adalah dengan penanaman kembali tanaman-tanaman dengan bibit unggul. Harapanya masyarakat akan membuka kesadaran mereka kembali betapa pentingnya hal tersebut dan juga menghidupkan kembali program kerja ibu-ibu PKK yang ada di desa Tugurejo.

Selain penanaman lahan HATI PKK, juga terdapat pelatihan pemanfaatan aset-aset PKK berupa oven yang di ikuti oleh ibu-ibu PKK dan juga para pemuda pemudi di Desa Tugurejo. pelatihan yang dilakukan adalah pembuatan kue kacang, mengingat bahan baku kacang mudah di dapatkan karna sebagian besar penduduk menanam kacang tanah. Selain itu kue kacang juga dapat dinikmati oleh berbagai kalangan dan dapat dikonsumsi pada saat apapun Selain itu juga mudah di buat dan simpel. Para undangan juga sangat Antusias pada saat pembuatan kue, beberapa orang yang belum memahami cara-cara pembuatannya juga seangat untuk belajar sehingga dalam penyelenggaraannya sukses dan menghasilkan kue-kue yang enak. Sehingga kedepannya masyarakat dapat memanfaatkannya untuk di konsumsi pribadi atau bahkan bisa untuk di jadikan usaha pembuatan kue dan di juel ke toko-toko. Sdangkan untuk pemulih fungsian aset yang berupa mesin pembuat kerupuk belum dapat terlaksana karna keterbatasan berupa belum ada sumber daya manusia yang dapat menguasai teknik penggunaanya dan juga pemahaman yang kurang terhadap penggunaan mesin. Selain pelatihan pembuatan kue, di adakanya juga pelatihan Digital Marketing yang bertujuan mengedukasi masyarakat bahwa pemasaran digital itu penting dan dapat mempermudah dalam bidang usaha mengingat perkembangan zaman yang semakin maju. Pelatihan ini yang di adakan yaitu mendatangkan dosen dari IAIN Ponorogo yaitu bapak Nizar Haris Masruri M. Kom. yang memiliki keahlian di bidang digital. Pelatihan ini mengusung tema pengenalan Watsaap Bisnis dan Google Bisnis yang merupakan media yang mempermudah untuk urusan bisnis. Para peserta juga sangat antusias dalam mengikuti seminar tersebut.

Di desa Tugurejo juga terdapat perkumpulan ibu-ibu yasinan, yaitu sebuah warga-warga yang membentuk perkumpulan-perkumpulan untuk melakukan da bersama di rumah para warga. Karna desa Tugurejo terbagi atas tiga wilayah, maka dari itu perkumpulan yasinan ibu-ibu juga di bagi atas tiga kelompok dengan waktu dan hari yang berbeda pula. Setelah melakukan baca yasin bersama para ibu-ibu juga melakukan rutinan arisan bersama.

Desa Tugurejo memiliki jumlah penduduk yang banyak, di sebagian dari masyarakatnya adalah para pemuda pemudinya. Mayoritas para kaum muda di desa Tugurejo memiliki kesibukan bekerja dan ada juga yang masih menempuh bidang perkuliahan. Sehingga kaum muda tidak begitu banyak memiliki waktu untuk berkumpul bersama pada kesehariannya kecuali pada waktu-waktu tertentu seperti agenda rutinan. Selain dari itu para kaum muda di desa Tugurejo juga tidak begitu *wellcome* dengan orang baru, sehingga tidak begitu akrab dengan para mahasiswa yang melaksanakan KPM di desa Tugurejo. Hal ini dapat disebabkan karna kurangnya sosialisasi ataupun karna belum dapat beradaptasi dengan orang lain. Sehingga pada saat melakukan KPM di desa Tugurejo, para pemuda tidak begitu banyak berinteraksi dengan para mahasiswa dari KPM IAIN Ponorogo kecuali pada acara-acara tertentu yang membutuhkan bantuan tenaga kaum pemuda.

Pada penutupan acara KPM kelompok 119 yaitu mengadakan acara pengajian dan sholawat yang bertujuan untuk menjalin *silaturrahim* dengan para warga dan juga para pemuda-pemudi desa Tugurejo. Kesan yang di dapatkan pada saat melakukan KPM di desa Tugurejo adalah dengan melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat kita dapat memahami kondisi-kondisi yang ada di masyarakat secara langsung bukan hanya teori saja yang di pelajari di bangku perkuliahan. Selain itu juga dapat memberikan trobosan-trobosan baru bagi masyarakat dan berusaha memberikan solusi bagi problem yang di hadapi masyarakat setempat. Saya menyadari bahwa masih banyak warga di desa Tugurejo yang belum memahami arti penetinya Digital Marketing bahkan ada yang sama sekali belum mengetahui apa itu Digital Marketing. Dengan di adakanya seminar dengan Digital Marketing masyarakat dapat mengerti dan memahami fungsinya dari Digital Marketing dan dapat menerapkannya dalam mencari nafkah. Terlepas dari itu juga saya senang dapat berbagi ilmu dengan masyarakat terutama para santri dan anak yang bersekolah di SD, juga dengan para

ibu-ibu dan para pemuda-pemudi di desa Tugurejo. Pesan untuk masyarakat adalah semoga desa Tugurejo semakin maju dan dapat memperkuat kembali rasa solidaritas dan kecintaannya terhadap desa Tugurejo.



KULIAH PENGABDIAN MASYARAKAT (KPM) DI DESA TUGUREJO SAWOO PONOROGO

RICKY FIRMANSYAH

Ini adalah cerita saya selama KPM (KULIAH PENGABDIAN MASYARAKAT) di Desa Tugurejo Sawoo Ponorogo. Sebelumnya perkenalkan nama saya Ricky Firmansyah biasa di panggil Ricky bertempat tinggal di desa Selur, kecamatan Ngrayun, kabupaten Ponorogo dari jurusan Ekonomi Syariah IAIN Ponorogo. KPM kali ini saya mengambil Mono Disiplin Ekonomi Syariah KPM adalah kegiatan perkuliahan pengabdian mahasiswa dalam bentuk belajar meneliti dan bekerja bersama masyarakat. KPM ini merupakan kegiatan perkulilahan pengabdian masyarakat mahasiswa IAIN Ponorogo sebagai salah satu bagian penting kegiatan pengalaman Tri Dharma Perguruan Tinggi yang wajib ditempuh oleh seluruh mahasiswa IAIN Ponorogo. KPM merupakan bagian dari kegiatan intrakulikuler yang memberi kesempatan kepadahasiswa untuk belajar, melakukan proses pencarian dan bekerja bersama masyarakat. KPM bukan kegiatan bakti sosial tetapi KPM adalah kegiatan partisipatif yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat dan berbaur atau terjun langsung ke masyarakat. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat bertujuan mempraktekkan ilmu yang telah didapatkan dibangku kuliah dalam bentuk pemberdayaan masyarakat sehingga menghasilkan kualitas dan kesejahteraan hidup masyarakat menjadi meningkat. Tujuan yang terpenting dalam kegiatan KPM ini diharapkan mampu bersinergi dengan masyarakat sehingga problem sosial masyarakat dapat terpecahkan sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan sosial sesuai dengan visi, misi, dan fungsi perguruan tinggi agama Islam.

Setelah mendapat pengumuman dari kampus saya mendapat kelompok 119 yang bertempat di Desa Tugurejo Kecamatan Sawoo Kabupaten Ponorogo. Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) oleh ibu Mutia Tsalitsa Alawiah, M.AK. Setelah menemukan kelompok saya dan teman-teman kelompok

berkoordinasi untuk melakukan kumpul, sekaligus pembentukan ketua, sekretaris, dan bendahara kelompok dan juga menentukan serta membagi perlengkapan yang akan digunakan di tempat mukim atau tempat posko nantinya. Seperti membagi siapa yang akan membawa perlengkapan seperti tikar, colokan, serta perlengkapan dapur untuk memasak di posko nantinya dan juga pembagian tim memasak.

Setelah itu kelompok saya menghubungi ibu DPL untuk berkoordinasi dan arahan terkait dengan kegiatan pembekalan dan teknik pelaksanaan KPM tahun 2022. Selanjutnya ibu DPL menyampaikan untuk melakukan pembekalan KPM yang dilakukan di kampus. Saat pembekalan KPM, melakukan perkenalan diri, dan menjelaskan tentang pengarahannya, dan bimbingan tentang kuliah pengabdian masyarakat serta penjelasan teknis laporan kelompok dengan menggunakan metode pendekatan ABCD (*Asset Based Community-Driven Development*). Setelah melakukan pembekalan kelompok saya berdiskusi untuk melakukan survey.

Desa Tugurejo adalah desa yang memiliki luas wilayahnya yang kecil tetapi memiliki jumlah penduduk kurang lebih 1769 jiwa. Desa Tugurejo memiliki 15 Rt dan 4 Rw, serta dua dusun yaitu dusun Krajan dan dusun Ngondang. Desa Tugurejo kecamatan Sawoo kabupaten Ponorogo, mayoritas warganya semua beragama Islam, penduduk desa Tugurejo rata-rata bekerja sebagai petani, hasil tani desa terdiri diantaranya adalah padi, jagung, dan kacang tanah, serta hampir semua warganya memiliki hewan ternak seperti kambing dan sapi. Desa Tugurejo ini kaya akan potensi sumber daya alamnya. Selama satu bulan lebih berkunjung di setiap dusun, banyak di jumpai perkebunan pohon jati, jagung, padi, ubi-ubian dan banyak lagi lainnya. Untuk perekonomian sebagian besar penduduk beraneka ragam dari menengah kebawah hingga keatas. Untuk institusi pendidikan yang ada di desa Tugurejo yaitu PAUD/TK dan SD. Untuk dibidang keagamaan memiliki TPA dan TPQ.

Pada tanggal 24 Juni kelompok saya melakukan survei lokasi kpm yaitu di desa Tugurejo, Sawoo, Ponorogo. Tempat pertama yang kita tuju adalah Balai Desa untuk bertemu kepala desa untuk memperkenalkan diri,serta menanyakan sedikit tentang desa Tugurejo, sekaligus meminta izin kepada kepala desa Tugurejo yaitu ibu Bibit Wahyuni,S.SOS. untuk melakukan KPM di desa Tugurejo.Serelah berbincang bincang kami menanyakan tempat posko atau tempat tinggal selama kami melakukan KPM di desa Tugurejo. Akan tetapi pada hari itu kami belum mendapatkan tempat mukim karena tempat yang direkomendasikan sebelumnya pemilik rumah belum ada di rumah dan kami berencana untuk menemui di lain hari / pada saat survey kedua.

Pada tanggal 27 juni kembali lagi untuk mencari posko dan kami bertemu dengan pak kamituwo, disitu kelompok saya diarahkan kerumah mbah Soitun (warga desa Tugurejo) untuk menanyakan tempat untuk bermukim, alhasil mbah Soitun berkenan rumahnya untuk dijadikan tempat posko untuk KPM kami. Mbah Soitun memiliki 2 rumah yaitu yang satu rumah kosong, dan yang satu lagi ditempati oleh mbah Soitun sendiri. Rumahnya sangat luas serta strategis dan dekat dengan masjid dan rumah ibu lurah, dan rumah mbah Soitun atau rumah yang akan di jadikan posko berada di dusun Krajan. Pada H-7 pelaksanaan KPM atau tanggal 28 juni kelompok saya sudah berangkat kelokasi KPM karena kami diajak untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan bersih desa dengan berbagai jenis hiburan seperti Reog,Gajah-gajahan dan juga pagelaran wayang kulit,, dan kami juga sudah melakukan untuk bersih – bersih rumah sebagai tempat posko selama KPM, serta melakukan kegiatan silaturahmi ke perangkat desa yaitu ke rumah bu lurah,serta pak Kamituwo dusun Krajan dan dusun Ngondang, sekaligus menanyakan aset-aset yang ada di desa Tugurejo serta kegiatan-kegiatan yang belum terealisasi yang berguna untuk menyusun proker (*program kerja*) dan menindak lanjuti kekurangan yang ada di dusun dan desa Tugurejo. Menurut informasi untuk permasalahan yang ada di desa Tugurejo diantaranya yaitu Karang Taruna yang sudah vakum

selama kurang lebih empat tahun dan juga pemanfaatan oven oleh ibu-ibu PKK.

Pada hari Senin tanggal 4 Juli 2022 memulai KPM yang di jadwalkan oleh kampus dengan melakukan acara pembukaan KPM yang berada di kecamatan yang di wakilkkan oleh setiap ketua kelompok. di hari itu juga setelah setelah melakukan pembukaan kami melakukan kegiatan menyusun time line kegiatan yang akan dilakukan selama KPM. Pada minggu pertama ini kami sudah mulai melakukan kegiatan seperti jalan-jalan pagi pada dusun Krajan dan dusun ngondang dengan maksud kehadiran mahasiswa KPM, serta bertujuan untuk melakukan pendekatan sekaligus bersilaturahmi kepada masyarakat sekitar. Kegiatan selanjutnya juga melakukan silaturahmi ke SD,TK,TPA,dan TPQ untuk meminta izin ikut membantu kegiatan tersebut. Setelah mendapatkan informasi kelompok saya melakukan rapat terkait tentang pembagian program penunjang, dan saya kebagian mengajar di TPA dan juga di SD. Setelah itu saya dan teman saya lanjut bersilaturahmi ke rumah pak Pamuji yang mengelola TPA yang berada di dusun Ngondang untuk meminta izin apakah boleh membantu kegiatan TPA yang ada di mushola Thorikul Jannah tersebut. Kegiatan TPA di Ngondang dilakukan setiap hari Sabtu sampai hari Rabu, dengan pembelajaran Iqro,sorogan Al-Quran,hafalan surat-surat pendek dan hafalan doa sehari hari.

Pada hari-hari selanjutnya melakukan kegiatan yang di melakukan yaitu pemetaan aset / *mapping* map dengan tujuan mengetahui aset – aset individu maupun asset desa yang ada di desa Tugurejo. Selain itu juga mencari informasi tentang kegiatan masyarakat, dan menanyakan ke ibu kepala desa dan juga kepada masyarakat dan pemuda sekitar. Setelah itu akhirnya mendapatkan informasi bawasannya ada kegiatan rutin masyarakat yaitu seperti yasinan, arisan sinoman, dan juga posyandu. Untuk pemuda pemudi yang ada di desa Tugurejo ada tiga perkumpulan yaitu sinoman tugu lor, sinomn tugu kidul, dan sinoman tengah. Saya juga ikut dalam kegiatan masyarakat seperti yasinan yang dilakukan setiap malam jumat. Pada hari

Kamis saya mengunjungi tempat sanggar tari dan kami sekelompok diperbolehkan untuk menonton anak-anak berlatih menari. Dalam sanggar tari itu semuanya anak-anak putra maupun putri.

Masih dalam minggu pertama tepatnya pada tanggal 9 Juli 2022 bertepatan dengan Hari Raya Idul Adha kelompok saya juga ikut membantu warga seperti takbiran, dan untuk takbiran satu kelompok dibagi menjadi dua yaitu yang sepuluh teman saya bertakbiran di masjid dekat dengan posko dan lain termasuk saya kebagian di mushola ngondang sampai malam, setelah itu pulang ke posko untuk istirahat. Pagi harinya saya juga melakukan Sholat Idul Adha di masjid Ngondang sekaligus diminta ikut membantu proses penyembelihan dan pemotongan daging hewan kurban. Lalu saya kembli ke posko untuk ganti baju dan kembali lagi ke masjid Ngondang untuk ikut pemotongan daging hewan kurban. Sampai disana sudah banyak warga yang hadir dengan jumlah hewan kurban sebanyak 13 kambing. Selain untuk ikut membantu juga agar lebih dekat terutama dengan pemuda yang ada di dusun Ngondang atau sinoman tugu lor. Setelah selesai membantu saya pulang dan Alhamdulillah saya diberi daging untuk di masak di posko. Pada malam hari saya sekelompok diajak oleh sinoman tugu tengah untuk acara bakar-bakar dan nyate bersama sinoman tugu tengah.

Minggu kedua, selanjutnya pada minggu kedua mahasiswa KPM melakukan kegiatan pemetaan asset melalui interview atau diskusi dengan warga dan tokoh-tokoh di Desa Tugurejo. Kegiatan ini di lakukan oleh mahasiswa KPM bersama masyarakat mengidentifikasi asset dan potensi yang terdapat di Desa Tugurejo. Dan juga melakukan kunjungan ke anyaman yang ada di dusun Krajan untuk menanyakan produk anyaman tersebut. Anyaman tersebut yang membuat adalah ibu-ibu desa Tugurejo. Pengepul menyediakan bahan dan juga motif dan selanjutnya di ambil oleh ibu ibu yang membuat kerajinan anyaman tersebut. Ada banyak bentuk, ukuran, serta motif yang diuat. Untuk penjualan sudah keluar kota dan daerah yaitu diantaranya ke Banyuwangi, Bali, dan Jogjakarta.

Pada minggu kedua juga sudah mulai mengajar di SD. Hari pertama yang dilakukan yaitu perkenalan dari teman teman kepada guru pengajar dan juga murid murid SD Tugurejo. Setelah selesai perkenalan lanjut membantu mengejar dan saya kebagian kelas 1. Kelas 1 memiliki jumlah peserta didik 9 anak. Kegiatan minggu pertama ini saya isi dengan perkenalan, menulis, membaca, menggambar, dan juga menghitung. Pada hari Sabtu juga diminta untuk mengisi kegiatan pramuka yang di laksanakan pada sore hari, dengan kegiatan seperti baris bebaris, permainan, dan menghafalkan Dasa Darma Pramuka. Dengan bertepatan dengan kegiatan bulan Agustus kami diminta untuk melatih murid murid untuk mengikuti lomba yang dilakukan oleh kecamatan Sawoo. Ada berbagai macam perombaan seperti lomba beris bebaris, lomba azan, dan lomba tari. Disini saya membantu untuk melatih lomba azan.

Untuk kegiatan Pendidikan kami sepakat untuk membuat bimbel. Bimbel ini dilakukan pada hari Kamis dan Jumat setelah habis asar. Untuk tempat ada dua yaitu yang satu di mushola Ngondang dan yang satu di posko. Saya kebagian bimbel yang berada di posko.

Kegiatan yang saya lakukan selanjutnya yaitu ikut membantu mengajar di TPA mushola Ngondang. Untuk Kegiatan TPA ini dilakukan pada hari Sabtu sampai hari Rabu setelah sholat Magrib sampai sholat isya, dengan pembelajaran Iqro, sorogan Al-Quran serta hafalan surat pendek dan doa sehari hari. Tetapi saya dan teman teman sepakat untuk mengajar di TPA mengambil dua hari saja yaitu hari Selasa dan Rabu. Anak anak yang belajar di TPA ini tidak terlalu banyak.

Untuk minggu ketiga selanjutnya setelah melakukan rapat dengan kelompok untuk kegiatan selanjutnya yaitu kegiatan penanaman tanaman TOGA. Jenis tanaman yang akan ditanam diantaranya yaitu pandan, kunyit putih, jahe, kumis kucing, sambiroto, lidah buaya dll. Penanaman ini dilakukan pada hari Jumat yang akan ditanam di belakang balai desa. Sebelum penanaman dilakukan kami membersihkan terlebih dahulu tempat yang ada di belakang balai desa. Setelah bersih baru dilakukan penanaman tanaman menggunakan polibek yang besar.

Pada tanggal 30 Juli bertepatan dengan tahun baru Hijriyah setelah sholat Magrib kami diajak oleh warga untuk ikut kenduri di jalan depan masjid Baitul Mukhlishiin atau pas jalan depan posko saya. Semua warga khususnya tugu tengah dari anak kecil sampai orang dewasa laki laki semuanya ada. Setelah sholat Isya di masjid Baitul Mukhlishiin melakukan khotaman Al-Quran yang dilakukan sehari semalam. Pada sore hari setelah khatam membaca Al-Quran, kami diajak doa dan makan bersama.

Selain itu juga memulai membuat rencana untuk menjalankan program kerja inti yang memanfaatkan aset desa seperti, mesin cecek, oven, kacang tanah, pentol dan lain-lainnya. Untuk program unggulan atau proker inti kelompok saya yakni pembentukan karang taruna, pelatihan kue kacang dan seminar pemasaran produk berbasis digital. Berdasarkan hasil wawancara dengan perangkat desa informasi yang di dapatkan untuk karang taruna sudah vakum kurang lebih selama 4 tahun. Untuk bu ibu PKK memiliki oven yang jarang di pakai, kemungkinan hanya satu kali dalam setahun ataupun hanya pada saat lebaran digunakan untuk membuat kue. Kami mengusung untuk meakukan pelatihan kue kacang. Kenapa harus kue kacang karena di desa Tugurejo banyak hasil panen kacang tanah untuk bisa di jadikan sebuah produk, dan juga dilakukan seminar pemasaran berbasis digital marketing dengan tujuan agar ibu ibu PKK dan pemuda pemudi di desa Tugurejo bisa untuk memasarkan sebuah produk yang dengan berbasis digital.

Untuk kegiatan pembentukan karang taruna dilakukan di aula balai desa pada malam hari tanggal 3 Agustus 2022. Pada sore hari saya dan teman teman sudah melakukan persiapan serta menyebarkan undangan. Untuk persiapan yang dilakukan di aula balai desa seperti menata meja, sound, menyiapkan konsumsi dan menyiapkan proyektor. Acara pembentukan karang taruna akan di hadiri oleh ibu lurah dan semua perangkat desa, serta perwakilan dari masing masing sinoman tugu lor, tugu tengah, dan tugu kidul. Pada saat acara

pembentukan karang taruna dilakukan secara demokratis dan alhamdulillah berjalan lancar dan sudah terbentuk semua dari ketua, sekertaris, dan bendahara.

Kegiatan selanjutnya yaitu pelatihan kue kacang dilakukan pada hari Kamis tepatnya tanggal 4 Agustus 2022 di aula desa tugurejo pada pagi hari. Untuk pelatih berasal dari salah satu ibu ibu warga Tugurejo dan untuk peserta yaitu dari ibu lurah, ibu ibu PKK dan pemudi desa Tugurejo. Acara pelatihan ini dibuka oleh ibu lurah bu Bibit Wahyuni dan ibu ketua PKK. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan daya jual salah satu komoditas Desa Tugurejo yaitu kacang tanah maupun produk lainnya dan menemukan solusi dalam cara memperoleh calon konsumen atau segmen pasar baik di Desa Tugurejo. Setelah pelatihan pembuatan kue kacang selesai, pada hari Sabtu tanggal 6 Agustus 2022 melanjutkan kegiatan seminar "*Pelatihan dan Pemasaran Produk Berbasis Digital*" dengan mendatangkan narasumber dari dosen FEBI IAIN Ponorogo yaitu bapak Nizar Haris Masruri, M.Kom. acara ini juga dilakukan di aula balai desa dan juga sekaligus penutupan rangkaian acara dari tanggal 4. Dalam seminar ini juga melibatkan ibu lurah, ibu ibu PKK, dan pemuda pemudi desa Tugurejo. Dalam kegiatan ini bapak Nizar menjelaskan tentang pentingnya pemasaran secara digital. Pak Nizar juga memberikan pengarahan kepada peserta untuk membuat WhatsApp bisnis serta google bisnis untuk memasarkan produk yang telah dibuat sebagai wadah atau tempat untuk pemasaran melalui digital, dalam hal ini peserta yang ditunjuk meliputi perwakilan Karang Taruna, Perwakilan ibu-ibu PKK dan pemateri pelatihan kue kering. Setelah program kerja semua terlaksana kami sekelompok berpamitan kepada instansi atau kegiatan-kegiatan rutin yang kita ikuti selama KPM seperti TPA, SDN Tugurejo, yasinan rutin Bapak-bapak. Suasana sangat haru, kami sekelompok meminta maaf atas kesalahan atau kekurangan selama mengikuti kegiatan maupun kepada anak-anak selama mengajar.

Setelah semua acara sudah terlaksana kini tinggal memikirkan acara penutupan yang waktunya sangat mepet. Setelah melakukan rapat sepakat untuk penutupan KPM membuat acara Gebyar Sholawat dan Pengajian Akbar yang akan dilaksanakan pada tanggal 11 Agustus 2022. Setelah itu teman teman membagi tugas ada yang membuat proposal, mencari mubaligh dll. Setelah meminta izin ke pak Yani (tokoh agama dan suami bu lurah di desa Tugurejo) akhirnya di beri izin dan di beri tempat untuk pengajian itu di rumah pak Yani / bu lurah, dan juga meminta bantuan kepada pemuda sinoman tugu tengah untuk membantu acara pengajian ini. Pada malam kamis tanggal 10 Agustus pemuda tugu tengah ikut membantu mendirikan tenda dan panggung,serta pada hari kamis juga ikut membantu meminjam kursi. Saya juga ikut menata panggung, menata kursi dari pagi hingga sore. Tibalah pada tanggal 11 Agustus 2022 melakukan acara penutupan KPM kelompok 119 di desa Tugurejo dengan mengadakan acara “Gebyar Sholawat dan Pengajian Akbar” dengan mubaligh Ustadz Muh Busro,M.Pd.I dosen IAIN Ponorogo dan sholawat dari teman teman KPM. Acara ini juga di hadiri oleh ibu DPL bu Mutia, semua perangkat desa, dan juga tokoh masyarakat sekitar. Setelah acara selesai saya melakukan bersih bersih. Setelah semua acara sudah terlaksana kini sudah tiba hari terakhir KPM desa Tugurejo Sawoo Ponorogo. Sebelum pulang saya sekelompok sowan ke rumah setiap perangkat desa untuk meminta izin pamit pulang. Tetapi hanya bertemu dengan bu lurah, pak Yani dan pak kamituwo saja. Setelah berpamitan ke perangkat desa kami dibantu membongkar tenda dan panggung sisa acara pengajian bersama dengan pemuda sinoman Tugu tengah.

Pesan untuk masyarakat Desa Tugurejo dari permasalahan yang ada dan pelatihan yang telah kami berikan memberikan manfaat kepada warga Desa Tugurejo dan dapat menerapkan yang ditawarkan oleh kelompok KPM Desa Tugurejo, serta dapat dijadikan sebagai usaha desa untuk meningkatkan perekonomian juga dapat menghasilkan produk asli buatan Desa Tugurejo. Saya juga berharap semoga

silaturahmi tetap terjalin dan juga mengucapkan terima kasih banyak kepada masyarakat Desa Tugurejo

Kesan dalam melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat KPM di Desa Tugurejo, saya mendapatkan banyak pelajaran dan pengalaman luar biasa yang sebelumnya belum pernah saya lakukan. Banyak sekali yang sudah saya lalui bersama kelompok 119 didalam mengikuti kegiatan KPM ini. Banyak pengalaman dan pembelajaran bagaimana bersosialisasi di lingkungan luar dan bagaimana cara kita menyesuaikan diri di dalam hidub bermasyarakat.

**MENINGKATKAN EFEKTIVITAS DAN MENUMBUHKAN
SOLIDARITAS MASYARAKATA DESA TUGUREJO MELALUI
PROGRAM KERJA KPM
RIF'AN NANDA SAPUTRA**

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Sebelumnya izinkan saya memperkenalkan diri saya, nama saya Rif'an Nanda Saputra, saya dari kelas Ekonomi Syariah J, IAIN Ponorogo, angkatan 2019, alamat saya Desa Bacem, Kecamatan Kebonsari, Kabupaten Madiun. Saya dari kelompok Kuliah Pengabdian Masyarakat 119. KPM merupakan suatu hal baru dikehidupan saya yang dapat saya, Dalam hal ini saya akan menceritakan pengalaman saya selama KPM dan problematika yang terjadi pada masa KPM berlangsung.

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) merupakan salah satu mata kuliah intrakulikuler berbentuk kegiatan pengabdian masyarakat yang wajib diikuti oleh seluruh mahasiswa IAIN Ponorogo, dengan bimbingan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) yang telah ditentukan oleh pihak kampus. KPM ini merupakan kegiatan penting yang wajib ditempuh oleh seluruh mahasiswa IAIN Ponorogo sebagai kegiatan pengalaman Tri Dharma Perguruan Tinggi. Lain halnya dengan bakti sosial, KPM ini merupakan kegiatan partisipasi berbasis pemberdayaan masyarakat dimana mahasiswa KPM dan masyarakat desa setempat membaaur menjadi satu dalam proses melakukan pencarian dan penemuan jalan keluar dalam menggali potensi desa, serta menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi oleh masyarakat.

Kegiatan KPM dilaksanakan serentak pada tanggal 4 juli hingga 12 agustus. Adapun jenis-jenis KPM pada tahun 2022 diantaranya, KPM mono disiplin dan KPM multi disiplin. Pada kegiatan ini seluruh mahasiswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang mencakup kelompok mono disiplin dan multi disiplin sesuai dengan pilihan mahasiswa tersebut. Disetiap kelompok KPM ini akan dibagi diberbagai daerah yang diperlukannya peran pengabdian mahasiswa IAIN Ponorogo.

Setelah pengumuman penentuan lokasi KPM, kemudian pada tanggal 27 juni 2022 saya beserta kelompok melakukan survey pendahuluan lokasi di Desa Tugurejo. Survey pendahuluan awal dilakukan secara wawancara dengan menemui ibu Kepala Desa.

Tujuan dari survey pendahuluan adalah menanyakan ada beberapa Dusun di Desa Tugurejo, serta menanyakan lokasi rumah RW Dusun Krajan dan Gondang. Setelah semua terjawab, kami meminta rekomendasi Ibu Kepala Desa untuk masalah rumah yang bisa kami jadikan posko, dan Ibu Kepala Desa pun merekomendasikan di rumah dekat Ibu Kepala Desa yang tepatnya dirumah Ibu Soitun yang juga dekat dengan masjid Baitul Mukhlisiin agar kita bisa ikut serta mengikuti beberapa kegiatan yang ada dimasjid.

Pada hari selanjutnya kami melakukan survey tentang aset-aset serta menanyakan beberapa hal yang masih kurang tindak lanjut atau problem yang belum terselesaikan di Desa. Survey aset-aset ini dilakukan secara beregu, saya beserta kelompok mendapatkan tempat survey di RW 1 Dusun Gondang. Kami menanyakan beberapa hal aset apa saja yang ada di Dusun Gondang, selanjutnya rutinitas apa yang dilakukan masyarakat di Dusun Gondang. Banyak aset yang dimiliki oleh Desa tersebut, ada TPA, TPQ, kelompok tani, arisan rutin sinoman, yasinan rutin ibu-ibu, yasinan rutin bapak-bapak, posyandu balita, lansia, serta ada usaha ternak, anyaman tas, ibu-ibu PKK dan paguyuban seni reog dan gajah-gajahan, serta ada usaha mandiri yaitu pentol dan bakso. Dan kami juga mendapat informasi bahwa di Desa Tugurejo sempat ada Karang Taruna, dan seiring berjalannya tahun, Karang Taruna di Desa Tugurejo ini menjadi vakum bahkan hampir tidak ada. Tujuan dari survey aset ini yaitu agar kita tau aset-aset alam atau usaha apa yang ada di Desa serta kegiatan-kegiatan yang vakum dan belum terealisasikan, guna menyusun program kerja serta menindak lanjuti kekurangan yang ada di Desa Tugurejo.

Setelah kami melakukan survey pendahuluan, kami diminta Ibu Kepala Desa untuk mengikuti serangkaian acara bersih Desa pada tanggal 28 juni, acara yang digelar sangatlah meriah melibatkan seluruh masyarakat Desa. Adapula pagelaran atau hiburan seperti, Reog Ponorogo, Gajah-gajahan, serta ditutup dengan acara inti malam hari yaitu pagelaran wayang kulit.

Saya memulai menginap dan mengabdikan di Desa Tugurejo lebih awal yaitu pada tanggal 2 juli, karena untuk ikut serta kegiatan bulanan pasar krempyeng di Desa Tugurejo pada tanggal 3 juli. Pasar krempyeng merupakan pasar yang ada di setiap wilayah di Kabupaten Ponorogo, pasar krempyeng diadakan melalui usulan ibu bupati Ponorogo. Pasar krempyeng diadakan setiap minggu awal bulan,

pelaku dari pasar krempyeng sendiri yaitu ibu-ibu PKK dan para kader. Pasar krempyeng dibuka pagi hingga siang, dan yang dijual di pasar krempyeng merupakan segala sesuatu aset alam yang ada di desa atau olahan-olahan yang ada di desa.

Dalam minggu pertama kedatangan kami, kami berfokus untuk melakukan adaptasi serta observasi lebih mendalam tentang kondisi sosial masyarakat setempat, serta menelusuri ke berbagai penjuru Desa guna mengetahui mapping Desa dan untuk menyusun denah lokasi, serta mengetahui aset-aset yang ada di Tugurejo. Kami juga mulai memasuki seperti serangkaian kegiatan masyarakat setempat seperti TPA, TPQ, SD, TK, anyaman tas, kegiatan rutin diba', yasinan bapak-bapak dan ibu-ibu, pasar krempyeng, posyandu lansia dan balita, untuk meminta izin mengikuti kegiatan guna menjalankan program kerja penunjang yang diberikan dari LPPM IAIN Ponorogo. Setelah melakukan perizinan, saya mendapat amanah dari ketua untuk mengajar di TPQ Iqomaturrahmah Dusun Krajan, yasinan bapak-bapak, poyandu balita dan lansia, megikuti arisan, dan pasar krempyeng.

Pada minggu pertama ini kami juga memulai melaksanakan program kerja penunjang yaitu mengajar anak TPQ. Kami memulai dengan perkenalan dengan murid-murid TPQ serta ustadz ustadzah yang mengajar di TPQ tersebut. Kedatangan kami disambut dengan senang hati, setelah perkenalan selesai kami melakukan beberapa materi dasar untuk mengasah fikiran murid-murid, setelah penyampaian materi selesai kami mengajak semua murid bermain kuis dengan memberi beberapa hadiah jajanan. Tujuan kami membuat kuis adalah supaya semua murid cepat membaur bersama kami dan lebih dekat. Dan pada pagi hari saya beserta kelompok melakukan acara jalan-jalan pagi di Dusun Gondang dan Krajan, tujuannya yaitu untuk melihat beberapa aset alam serta supaya lebih membaur dengan masyarakat.

Keesokan harinya kami berkesempatan untuk bisa berkunjung dan melakukan survei di salah satu padepokan sanggar tari yang ada di Desa Tugurejo. Sanggar tari ini bertempat di Dusun Krajan RT.04 sanggar tari dimulai pada jam 2 siang dan diikuti oleh berbagai anak-anak cewek maupun cowok yang ada di Desa Tugurejo, nama dari sanggar tari tersebut yaitu "Kawulo Bantarangin". Disana kami melihat kegiatan beberapa gerakan tarian, serta ada yang melakukan

wawancara kepada pemilik sanggar tari. Dan malam harinya saya mengikuti kegiatan yasinan rutin bapak-bapak setiap malam jum'at di Dusun Krajan. Setelah mengikuti acara yasinan saya beserta seluruh kelompok mengadakan evaluasi kegiatan hari tersebut dan menyiapkan program kerja untuk ibu-ibu PKK, serta mengatur teknis untuk metode pembelajaran di TPQ.

Dan diminggu pertama ini pada tanggal 9 juli bertepatan malam idul adha, kami sekelompok membagi 3 regu untuk dibagi ke 3 masjid yang ada di Desa Tugurejo, masjid tugu utara, tengah dan selatan. Saya mendapat bagian di masjid tugu tengah, masjid baitul mukhlisiin dekat dengan posko. Pada saat itu saya diamanahi oleh pengurus masjid dan masyarakat sekitar tugu tengah untuk memimpin anak-anak mengumandangkan takbir. Keesokan harinya pada tanggal 10 juli kami melaksanakan kegiatan sholat idul adha, untuk sholat idul adha pun dibagi untuk 3 masjid, saya mendapat bagian di tugu tengah. Dan setelah melakukan ibadah sholat idul adha kemudian saya ikut serta untuk melaksanakan penyembelihan hewan kurban di tugu tengah, penyembelihan hewan kurban diikuti oleh sinoman serta masyarakat setempat, hewan yang disembelih yaitu sapi 2 serta kambing 12.

Pada minggu kedua pagi hari, saya mendapat amanah dari ketua untuk mengikuti posyandu balita Dusun Krajan yang dilaksanakan di balai desa. Peserta yang dipilih untuk mengikuti posyandu ada 4 orang dan yang lainnya menjalankan program kerja yang lain. Kami berkebagian untuk mengurus administrasi sseperti, mengisi daftar hadir, tanda tangan, memberikan konsumsi. Ibu-ibu PKK menerima kami dengan ramah, semua yang terlibat dalam acara posyandu juga menerima kami dengan baik. Keesokan harinya saya dikabari oleh salah satu ibu-ibu PKK yang bernama Ibu Yuyun untuk ikut serta membantu kegiatan posyandu balita di Dusun gondang. Posyandu di Dusun Gondang juga antusiasnya tinggi, banyak anak balita yang ikut posyandu. Saya diberi amanah dari ibu-ibu PKK untuk menimbang satu persatu balita yang hadir dalam posyandu.

Sore harinya saya mengajar di TPQ Iqomaturrahmah tugu tengah, metode yang saya pakai adalah mengajak anak-anak untuk menghafal do'a qunut, karena banyak anak yang kurang faham tentang do'a qunut bahkan ada sebagian anak sudah baligh dan sudah masuk SMP belum mengetahui bacaan qunut serta tidak hafal sama sekali,

maka dari itu saya memilih metode ini agar mengedukasi anak-anak yang belum faham atau belum hafal untuk bisa menghafal do'a qunut. Supaya bisa terealisasikan dan tidak menyesal di kemudian hari. Malam harinya saya beserta 3 teman saya mengikuti serangkaian kegiatan rutin pemuda-pemudi sinoman di Dusun Gondang yaitu arisan, serta kita sekalian membaur dan memperkenalkan diri agar beradaptasi. Pemuda dan pemudi Dusun Gondang sangat banyak, ada 55 orang pemuda dan 35 orang pemudi. Tujuan kami disitu tidak hanya bersilaturahmi dan berkenalan, tujuan kami hadir dalam arisan itu sekalian menyampaikan program kerja karang taruna, serta meminta rekomendasi kegiatan program kerja karang taruna yang telah vakum lama. Kami juga mengajak pemuda-pemudi Dusun Gondang untuk mendukung program kerja kami dan ikut serta menyelesaikan acara pembentukan pengurus Karang Taruna yang baru. Pada pagi harinya saya menjalankan program kerja penunjang dengan menggantikan teman saya yang lagi tidak bisa hadir, saya mengikuti kegiatan mengajar di SD Tugurejo. Ini adalah pengalaman pertama saya mengajar anak-anak SD, saya mendapat bagian di kelas 1 bersama teman saya, mengajar anak kelas 1 sangatlah menyenangkan dan sedikit kesusahan, dikarenakan anak-anak masih memiliki jiwa ingin bermain. Pada saat itu saya memberi materi penambahan angka 30 ke atas, banyak anak-anak yang masih belum bisa, maka dari itu tugas saya adalah menuntun dan mengajari secara pelan-pelan agar mereka faham, dan setelah semua bisa saya memberikan permainan berupa kuis penjumlahan, bagi yang salah mendapat hukuman menghafalkan surat pendek, dan do'a-do'a sehari-hari.

Selanjutnya pada minggu ketiga saya bersama 3 teman saya mendapatkan amanah untuk membantu ibu-ibu PKK melaksanakan kegiatan Posyandu lansia di Dusun Krajan. Posyandu dilaksanakan pada jam 8 pagi dan dimulai dengan senam bersama peserta posyandu, saya dan 3 teman saya mengikuti senam serentak yang dipandu oleh ibu-ibu PKK. Posyandu bertempat di Balai Desa dan diikuti oleh 42 lansia. Dan sorenya saya kembali mengajar anak TPQ Iqamaturrahmah dengan metode praktek sholat, karena banyak anak yang bisa sholat akan tetapi bacaannya masih belum sempurna bahkan ada yang belum hafal, dan itu tugas saya untuk mengedukasi anak-anak supaya belajar tata cara sholat yang baik.

Pada pagi hari di tanggal 20 juli, saya diamanahkan dari SD Tugurejo untuk membimbing serta melatih anak-anak mengumandangkan adzan guna mempersiapkan lomba di Kecamatan Sawoo. Ada 3 anak yang terpilih mewakili SD Tugurejo, saya latih dari mulai bacaan, nada serta cengkok yang mudah supaya anak-anak bisa mengikuti. Melatih 3 anak tidak mudah, karena kebanyakan masih manja dan ingin main sendiri, maka dari itu saya harus sabar dan bisa meraih hati mereka agar mau nurut dan semangat untuk berlatih. Dan keesokan harinya saya mengikuti serangkaian kegiatan Posyandu di Dusun Gondang yang bertempat di Balai Dusun. Dimulai dari senam pagi bersama-sama, dan posyandu diikuti oleh 18 orang lansia Dusun Gondang. Selanjutnya pada pagi hari di tanggal 22 juli, kami sekelompok melakukan kegiatan penanaman tumbuhan toga di belakang Balai Desa. Tujuannya adalah untuk mengembalikan taman hati yang sempat mati karena berjalannya waktu, sehingga kami kembalikan dan lestarikan.

Dan pada tanggal 24 juli, saya mengikuti kegiatan rutin khataman al-qur'an TPQ Iqamaturrahmah yang dilaksanakan setiap bulan di masjid Baitul Mukhlisiin. Khataman dimulai dari jam 7 hingga besok sore hari, peserta khataman melibatkan ustadz-utadzah, murid-murid bahkan pengurus masjid. Setelah itu pada malam hari kami melakukan evaluasi pembuatan serta pemilihan proker, dalam hal ini kami memiliki masalah karena banyak masyarakat di Desa Tugurejo pada bulan juli mengadakan acara hajatan seperti pernikahan, dan banyak ibu-ibu PKK, pemuda-pemudi, serta perangkat yang terlibat dalam acara itu, sehingga kita harus memaklumi dan menunggu waktu longgar agar program kerja kami tetap berjalan. Dan disela-sela waktu sibuknya masyarakat, kami sekelompok merancang teknis dari pembentukan pengurus baru karang taruna, seperti sowan ke pemuda tugu selatan, tengah, dan utara, membuat berbagai undangan, bahkan meminta rekomendasi kepada Ibu Kepala Desa untuk membantu mengondisikan pemuda-pemudi agar mau berkontribusi dalam acara pembentukan karang taruna baru.

Selain itu kami juga memulai membuat rencana untuk menjalankan program kerja inti yang memanfaatkan aset desa seperti, mesin cecek, oven, kacang tanah, pentol dan lain-lainnya. Dan kami mulai berunding lagi untuk memutuskan program inti apa yang bisa kami buat dalam kurun waktu 2 minggu, melihat sasaran kita adalah

pemuda-pemudi dan ibu-ibu PKK. Dengan berbagai opsi dan berbagai alasan, akhirnya kami memilih untuk mengembangkan aset kacang tanah dan pemanfaatan kembali oven yang sudah lama tidak berfungsi. Untuk pemanfaatan mesin cecek pembuat kerupuk belum bisa terealisasikan karena hanya orang tertentu yang bisa mengendalikan mesin tersebut. Dan untuk usaha anyaman tas kelompok kami hanya membantu membuat foto produk sebagai bahan katalog ketika pemilik memasarkan di media sosial atau sebagai pembuatan banner.

Pada minggu ke empat kami mulai mempersiapkan beberapa undangan untuk disebar keseluruh pemuda-pemudi perwakilan, serta kepada perangkat Desa. Dan pada tanggal 28 saya mengikuti acara yasinan rutin bertempat di masjid baitul mukhlisiin dan sekalian menyongsong tahun baru islam atau 1 muharram. Pada tanggal 30 juli saya mengikuti serangkaian acara pengajian di posko teman saya, saya membantu terlibat dalam acara, karena mengingat saya juga akan membutuhkan kelompok lain, maka saya juga akan membantu mereka.

Pada minggu kelima tanggal 2 agustus di pagi hari saya mulai mengajar kembali anak-anak sekolah dasar, untuk melati adzan seperti yang diamanahkan ibu bapak guru. Dan pada tanggal 3 agustus sore hari, saya diamanahkan untuk mendampingi anak-anak TPQ lomba mewarnai dalam rangka ulang tahun TPQ yang ke 29 tahun, aacaranya sangat meriah dan anak-anak antusiasnya sangat tinggi untuk berlomba menjadi juara. Setelah acara TPQ selesai kami beserta kelompok mulai menyiapkan acara untuk program inti kami yaitu pembentukan kembali atau regenerasi pengurus karang taruna yang sudah tidak berjalan selama bertahun tahun. Dan malam harinya kami menjalankan program kerja inti itu, acara dimulai pada pukul 9 dan dihadiri oleh perwakilan pemuda-pemudi tugu utara, tengah dan selatan. Setelah adanya pembentukan pengurus selanjutnya disahkan langsung oleh ibu Bibit Wahyuni selaku Kepala Desa, acara selanjutnya yaitu pemilihan nama karang taruna yang baru, banyak pilihan nama yang dilontarkan oleh berbagai pihak, dan setelah berbagai pertimbangan akhirnya seluruh pemuda dan pemudi serta perangkat desa memilih nama yaitu Karang taruna "Taruna Bakti" Desa Tugurejo. Setelah rangkaian regenerasi selesai ditutup lah dengan do'a yang dipimpin oleh bapak moden. Kami merasa senang dan bangga, karena program kerja inti pertama telah terlaksana. Setelah terbentuknya kepengurusan Karang Taruna yang baru harapan kami yaitu agar

segala aktivitas desa yang berbaur pemuda dan pemudi bisa di handle oleh Karang Taruna.

Selanjutnya keesokan harinya saya beserta kelompok melakukan persiapan untuk kegiatan program kerja inti yang kedua yaitu pelatihan dan seminar pemasaran berbasis digital. Dalam kegiatan ini kami memilih waktu 2 hari pada tanggal 4 dan 6 agustus. Program pelatihan yang kami usung yaitu pembuatan kue kering dari kacang tanah, mengingat Desa Tugurejo subur dan memiliki aset alam kacang tanah. Dan kami memilih seminar pemasaran berbasis digital dikarenakan banyak orang tua bahkan masyarakat yang belum begitu melek teknologi, sehingga kurangnya ilmu tentang pemasaran berbasis digital.

Tepat pada pukul 9 pagi kami tanggal 4 agustus, kami memulai acara pelatihan pembuatan kue kering kacang tanah, banyak ibu-ibu PKK dan pemudi yang mengikuti acara pelatihan sebanyak 20 orang. Untuk pemateri sendiri merupakan ibu-ibu asli warga Desa Tugurejo yaitu Ibu Jumiati yang berlatar belakang pengusaha catering dan Ibu Wulandari yang berlatar belakang sebagai owner dari Wulan Cake dan Cookies. Kami memilih ibu-ibu berdua karena beliau sudah berkompeten dalam pembuatan kue kering. Dalam pembuatan kue kering kami juga memberi inovasi dengan memilih berbagai topping agar kue kering Desa Tugurejo memiliki ciri khas tersendiri. Dan acarapun berjalan dengan lancar masyarakat sangatlah enjoy dalam berpartisipasi dan kami pun lega.

Setelah acara pelatihan selesai besoknya tanggal 6 agustus kami menjalankan program kerja berikutnya yaitu seminar pemasaran berbasis digital. Seminar diikuti oleh seluruh pemuda pemudi serta ibu PKK yang kemarin ikut dalam pelatihan. Pemateri dari seminar ini adalah Bapak Nizar Haris Masruri, M.Kom selaku Dosen FEBI IAIN Ponorogo, tema yang dibawakan dalam seminar ini yaitu "Meningkatkan Eksistensi UMKM Melalui Digital Marketing". Setelah acara seminar selesai yaitu diisi dengan praktek pemakaian aplikasi Whatsapp Business sebagai wadah untuk pemasaran melalui digital, dalam hal ini peserta yang ditunjuk meliputi perwakilan Karang Taruna, Perwakilan ibu-ibu PKK dan pemateri pelatihan kue kering. Selanjutnya acara ditutup dengan aksi tanya jawab oleh peserta dan pemateri. Tujuan dari program kerja ini kedua kami ini yaitu agar masyarakat Tugurejo mampu memanfaatkan aset alam seperti kacang

tanah maupun aset yang dimiliki oleh Desa yaitu alat Oven, dan juga harapan kami adalah agar masyarakat Desa Tugurejo lebih kreatif dan inovatif serta tidak ketinggalan akan teknologi serta pemasaran berbasis digital yang sekarang marak dipakai di generasi 4.0.

Setelah program kerja semua terlaksana kami sekelompok mulai berpamitan kepada masyarakat Desa Tugurejo serta berpamitan kepada instansi atau kegiatan-kegiatan rutin yang kita ikuti selama KPM seperti TPQ Iqomaturrahmah, SDN Tugurejo, yasinan rutin Bapak-bapa maupun ibu-ibu. Suasana sangat haru, kami sekelompok meminta maaf atas kesalahan atau kekurangan selama mengikuti kegiatan rutin maupun kepada adek-adek selama mengajar. Setelah acara berpamitan selesai kami mulai memikirkan acara penutupan, kami mempunyai 2 opsi antara pengajian umum atau perlombaan bola voli. Dengan berbagai pertimbangan akhirnya kami memilih mengadakan acara pengajian umum karena terkait kemanfaatan dan dana yang kami miliki sangat minim.

Pada minggu keenam kami memikirkan dana yang kami butuhkan masih kurang banya untuk mencukupi kebutuhan kegiatan pengajian, dan saya mempunyai inisiatif untuk membikin proposal sponshorship. Dan pada senin 8 Agustus saya mulai berkeliling mencari donatur dan perusahaan yang mau menjadi sponshorship kami, akhirnya dana terkumpul dan cukup untuk kebutuhan kami. Dan pada tanggal 11 Agustus 2022 merupakan puncak acara kami yaitu acara pengajian umum bersama Ustadz Muhammad Busyro, M.Pd.I dan sekaligus penutupan KPM kelompok 119, acaranya begitu lancar dan banyak masyarakat, perangkat Desa maupun Organisasi masyarakat yang turut kidmah hadir dalam acara kami.

Dan pada tanggal 12 Agustus 2022 kami mulai berkeliling ke rumah perangkat Desa untuk sowan dan berpamitan, akan tetapi banyak perangkat yang belum bisa kita temui dikarenakan adanya acara di Kecamatan Sawoo. Dan langsung menuju ke Balai Desa bersyukur kami akhirnya bisa bertemu dengan Ibu Kepala Desa Ibu Bibit Wahyuni S.sos, selanjutnya kami berpamitan kepada Ibu Kepala Desa, beliau bangga kepada kami dan berpesan utuk terus menjadi orang baik serta bermanfaat bagi orang lain. Setelah kami berpamitan ke Ibu Kepala Desa kami mulai berkemas dan bersih-bersih posko, selanjutnya kami berpamitan kepada Mbah Soitun selaku pemilik rumah yang kami huni selama KPM berlangsung, suasana haru pun

menyelimuti pamitan itu, kami sangat berterimakasih kepada Mbah Soitun sudah menerima kami seperti layaknya anak sendiri. Pesan dari Mbah Soitun yaitu “jadilah Mahasiswa yang baik, dan jadilah orang yang sukses dikemudian hari, Aamiin”.

Kesan kami selama mengikuti kuliah pengabdian masyarakat ini yaitu saya lebih mengetahui setiap sisi kepribadian seseorang, lebih bisa membaaur bersama orang baru, cepat beradaptasi, lebih tau sopan sanntun, bisa berfikir lebih cepat dalam menyelesaikan sebuah permasalahan, bisa berfikir kritis.

Pesan dan harapan kami yaitu segala program kerja yang kami buat selama kpm di Desa Tugurejo bisa di terus berlanjut dan terealisasikan dengan baik, seluruh masyarakat bisa rukun dan mudah menerima dengan orang-orang baru, menjadi desa yang lebih maju akan yang kaya dengan SDM dan lebih inovatif dalam pemanfaatan SDM.

Sekian penjabaran saya serta cerita pengalaman saya selama KPM ada kurang dan lebihnya ada saya mohon maaf sebesar-besarnya.

Wassalamu’alaikum. Wr.Wb.

**PENGUATAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI PEMBENTUKAN,
PELATIHAN DAN PEMANFAATAN ASET DESA**
SHANIA VERRA NITA

Assalamualaikum Wr. Wb.

Berikut essay sebagai laporan kegiatan saya selama mengikuti KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) di Desa Tugurejo, Kecamatan Sawoo, Kabupaten Ponorogo pada tanggal 4 Juli-12 Agustus 2022. Sebelumnya, perkenalkan nama saya Shania Verra Nita, berasal dari Desa Nglopang, Kecamatan Parang Kabupaten Magetan yang saat ini berusia 21 tahun. Saya menempuh Pendidikan Strata 1 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Syariah tahun Angkatan 2019. Saat ini, saya memilih untuk mengikuti kegiatan KPM Mono Disiplin yaitu dilakukan oleh sekelompok mahasiswa dengan bidang keilmuan yang sama yang telah atau sedang dipelajari di bangku perkuliahan. Sehingga pada pembagian kelompok KPM, saya berada di kelompok 119 di mana sebagian anggota kelompoknya adalah teman sekelas saya juga. Pada pembagian wilayah KPM, kelompok 119 ditugaskan untuk mengabdikan di wilayah Desa Tugurejo, Kecamatan Sawoo, Kabupaten Ponorogo.

Desa Tugurejo, Kecamatan Sawoo, Kabupaten Ponorogo merupakan desa yang tidak begitu luas karena hanya terdiri dari 2 dusun yaitu, dusun Krajan dan dusun Gondang. Berdasarkan keterangan dari warga desa setempat, sebelumnya juga pernah ada mahasiswa yang melaksanakan pengabdian di Tugurejo yakni mahasiswa dari Universitas Darussalam Gontor. Akan tetapi KKN dari UNIDA tidak bermukim dikarenakan pada saat itu sedang terjadi wabah Covid-19. Sehingga harus pulang pergi dari Gontor-Tugurejo selama melangsungkan kegiatan KKN. Sedangkan untuk KPM Mono Disiplin kelompok 119, kami bermukim di dukuh Krajan, yakni di rumah milik Mbah Soitun. Kelompok 119 terdiri dari 14 mahasiswi dan 6 mahasiswa, sehingga untuk tempat mukim 14 mahasiswi berada 1 rumah dengan Mbah Soitun yang dibagi menjadi 2 kamar yang berbeda sedangkan 6 mahasiswa bermukim di rumah belakang yang juga milik Mbah Soitun tetapi sudah tidak terpakai.

Kegiatan KPM diharapkan dapat menjadi wadah bagi mahasiswa untuk belajar serta memanfaatkan ilmu yang telah diperoleh dalam bangku perkuliahan sebagai sarana pengabdian dan penelitian sebelum terjun langsung dalam masyarakat di lingkungan

masing-masing nantinya. Pendekatan yang digunakan dalam proses pengabdian dan penelitian KPM ini adalah menggunakan metode *Asset-Based Community-Driven Development* (ABCD) dalam pengembangan masyarakat dan aset setempat. Metode ABCD menjadi pendekatan dalam pengembangan masyarakat untuk mengupayakan terwujudnya tatanan kehidupan sosial dimana masyarakat sebagai pelaku dan penentu pembangunan di lingkungannya.

Berangkat dari pembekalan oleh LPPM IAIN Ponorogo, serta bimbingan dari Dosen Pembimbing Lapangan yakni ibu Mutia Tsalitsa Alawia, M. Ak. Kami kelompok 119 KPM 2022 melakukan observasi ke lokasi KPM yaitu desa Tugurejo, Sawoo, Ponorogo. Kelompok 119 mulai bermukim di Tugurejo pada tanggal 28 Juni 2022, namun belum dengan formasi lengkap dikarenakan terdapat mahasiswa yang memiliki kendala sehingga belum bisa bermukim secara serentak. Kegiatan sebelum pembukaan secara resmi diisi dengan mengikuti kegiatan bersih desa dan observasi sebagai acuan dalam program kerja. Kegiatan penunjang selama KPM yakni antara lain :

1. Kegiatan Sosial

- a. Berpartisipasi dalam kegiatan arisan (kumpulan sinoman)

Kumpulan sinoman di Tugurejo terdapat dua kumpulan berdasarkan pembagian dukuh, yakni kumpulan sinoman dukuh Gondang dan dukuh Krajan. Tempat untuk kumpulan biasanya di Masjid dukuh setempat, kumpulan ini membahas kegiatan, evaluasi, maupun rancangan kegiatan yang akan dilakukan. Setelah rapat selesai maka akan diadakan arisan rutin sebelum kegiatan kumpulan sinoman ditutup.

- b. Berpartisipasi dalam kegiatan “Pasar Krempyeng”

Kegiatan Pasar Krempyeng dilaksanakan setiap bulan sekali pada minggu pertama, yang diikuti oleh semua anggota kelompok yang mana selama KPM mengikuti dua kali kegiatan. Yang pertama diikuti pada tanggal 3 Juli 2022 sedangkan yang kedua pada tanggal 8 Agustus 2022.

- c. Berpartisipasi dalam kegiatan posyandu

Kegiatan posyandu yang diikuti adalah posyandu balita dan lansia yang diwakili oleh 4 mahasiswa yakni, Shania Verra Nita, Stefani Ratna Dilla, Rif'an Nanda Saputra, dan Venesa Angelina. Kegiatan posyandu baik balita maupun

lansia dilaksanakan sebulan sekali secara bergantian, selain itu posyandu juga dibagi di 2 dukuh yakni dukuh Krajan dan dukuh Gondang.

d. Kunjungan

Untuk kegiatan penunjang lainnya adalah dengan melakukan kunjungan ke berbagai tempat di Tugurejo, kunjungan pertama adalah kunjungan ke sanggar tari Kawulo Bantarangin yang dikelola oleh mbak Meta dkk, sanggar ini melatih tari anak-anak Tugurejo dari SD-SMP laki-laki maupun perempuan dengan iuran sebesar Rp. 25.000 per bulan. Sanggar ini melatih tari setiap hari kamis pukul 14.00-17.00 dan sudah mencetak berbagai prestasi di tingkat kabupaten maupun nasional. Selain itu, kami juga mengunjungi tempat UMKM di desa setempat seperti industri tas anyaman tangan yang berbahan dasar plastik jali. Disana memproduksi berbagai macam model tas tangan yang menarik, dengan berbagai macam ukuran, warna, dan harga yang bervariasi sesuai dengan tingkat kesulitan dalam pembuatannya. Pemasaran tas anyaman ini dapat dilakukan secara offline maupun online, dan sudah memiliki konsumen di berbagai daerah di Indonesia seperti Pasuruan, Banyuwangi, Bali dll. Pada kunjungan tersebut kami juga belajar bagaimana cara pembuatan tas anyaman dan dapat dipraktikkan secara langsung sebagai oleh-oleh.

2. Kegiatan Keagamaan

a. Berpartisipasi mengajar TPA

Mengajar TPA di Tugurejo berada di 2 tempat yakni TPA di masjid dukuh Gondang yang dilaksanakan ba'da maghrib dan TPA Iqomatur-rahmah di dukuh Krajan setiap hari selasa dan rabu pada pukul 15.00-16.30. dan dalam pembagian tugas saya mendapatkan bagian untuk mengajar TPA di dukuh Krajan.

b. Berpartisipasi dalam kegiatan Yasinan dan Diba'an

Kegiatan yasinan yang diikuti oleh mahasiswa di Tugurejo dibagi menjadi 3 wilayah dengan hari yang berbeda, yakni di wilayah Tugu kidul, Tugu Tengah dan Tugu Lor. Dalam pembagian tugas saya mendapatkan bagian untuk mengikuti yasinan dan diba'an di Tugu

Tengah. Kegiatan yasinan ini diikuti oleh mahasiswa maupun mahasiswi.

3. Kegiatan Pendidikan

a. Berpartisipasi dalam mengajar TK

Karena dalam pembagian kegiatan saya mewakili untuk posyandu, sehingga terdapat mahasiswa lain yang ditunjuk untuk mengajar TK “Dharma Wanita”.

b. Berpartisipasi dalam mengajar SD

Hanya terdapat 1 Sekolah Dasar di Tugurejo yakni SDN Tugurejo. Pada tanggal 13 Juli 2022 saya bertugas untuk mengajar SD kelas 3 yang mana menggantikan salah satu mahasiswa yang berhalangan untuk hadir. Selain itu tim pengabdian diamanahi oleh pihak sekolah untuk melatih siswa siswi yang akan mengikuti ajang perlombaan menjelang perayaan 17 Agustus. Perlombaan itu antara lain : lomba tartil, adzan, tari dan peraturan baris berbaris (PBB).

Program kerja utama yang dilaksanakan oleh kelompok 119 antara lain :

1. Penanaman Lahan HATINYA PKK

Adalah kegiatan penanaman dan perawatan kembali lahan Halaman Asri, Teratur, Indah dan Nyaman dari ibu-ibu PKK yang sudah tidak terawat. Lahan ini berada di belakang Balai Desa Tugurejo sehingga kurang strategis karena jarang dijamah dan berada disamping pembuangan sampah. Sehingga program kelompok kami adalah melakukan penanaman kembali lahan tersebut dengan berbagai tanaman toga seperti jahe merah, binahong, kunyit putih, lidah buaya, dll. Serta membersihkan lingkungan sekitar lahan. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 22 Juli 2022 dan berkolaborasi dengan perwakilan pemuda Tugurejo. Terdapat 3 mahasiswa yang bertugas khusus yakni Shania Verra Nita, Ratna Dewi Safitri dan Rifan Nanda Saputra tinggal di pos untuk menyiapkan makanan dan minuman serta juga bertugas untuk membersihkan area masjid Baitul Mukhlisin di dukuh Krajan karena bertepatan dengan hari Jumat di mana masjid biasa dibersihkan.

2. Pembentukan Karang Taruna

Struktur pemerintahan desa Tugurejo sudah dinilai cukup baik, namun belum terdapat Karang Taruna sehingga pemuda pemudi setempat belum memiliki wadah dalam berkegiatan secara resmi di Tugurejo. Sebelumnya pemuda Tugurejo hanya berkegiatan dengan wadah kumpulan sinoman, namun setelah pembentukan Karang Taruna telah disepakati bahwa telah terbentuk Karang Taruna “Taruna Bakti” di Tugurejo pada tanggal 3 Agustus 2022 dengan mahasiswa anggota kelompok 119 KPM IAIN Ponorogo 2022 sebagai penjembutan pembentukan Karang Taruna tersebut. Saat rapat, tim pengabdian mengundang pemuda pemudi dari perwakilan Tugurejo untuk menyampaikan aspirasi terkait pembentukan Karang Taruna, setelah diskusi telah mengerucut maka Karang Taruna telah resmi disahkan oleh Ibu Bibit Wahyuni selaku kepala desa, dan selanjutnya akan dilaksanakan rapat berkelanjutan untuk membahas AD-ART dan rencana tindak lanjut serta pelantikan pengurus dan anggota karang taruna. Setelah pembentukan, diharapkan pemuda pemudi Tugurejo dapat memanfaatkan organisasi tersebut dengan sebaik-baiknya untuk mencapai visi, misi dan tujuan organisasi.

3. Pelatihan dan Pemasaran Produk Berbasis Digital

Tim pengabdian menganalisis tim pengabdian menganalisis bahwa di desa Tugurejo diperlukan pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan kacang tanah dan pengenalan *digital marketing* sebagai pengembangan ekonomi masyarakat desa setempat. Dengan analisis kebutuhan tersebut maka kami dari tim pengabdian menjembatani masyarakat dengan mengadakan 2 tahap pengembangan yakni program “Pelatihan dan Pemasaran Produk Berbasis Digital (Pemberdayaan Masyarakat Tugurejo Menuju *One Village One Product*)”.

Tahap pertama adalah pelatihan pengolahan kacang tanah menjadi kue kering dengan berbagai bentuk dan topping yang berbeda sebagai bentuk inovasi yang membedakan dengan bentuk kue kering lainnya sehingga diharapkan produk ini dapat dipasarkan secara meluas. Pelatihan inovasi kacang tanah menjadi kue kering ini melibatkan ibu-ibu PKK (Pembinaan Kesejahteraan Keluarga) sebagai peserta pelatihan

dengan 2 pemateri dari desa setempat yakni ibu Jumiati (pemilik *cathering*) dan ibu Wulandari (pemilik *Wulan Cake & Cookies*).

Tahap kedua adalah pelatihan pemasaran produk berbasis digital dengan pak Nizar Haris Masruri, M. Kom. dosen FEBI IAIN Ponorogo sebagai pemateri. Pelatihan kedua ini melibatkan ibu-ibu PKK, pemuda-pemudi desa serta pemilik UMKM di desa setempat sebagai peserta pelatihan. Dalam pelatihan *digital marketing* ini, pemateri menerangkan tentang penggunaan aplikasi yang dapat digunakan sebagai media pengiklanan dan pemasaran produk yakni *Whats-App* Bisnis dan Google Bisnis untuk dikembangkan oleh peserta. Sehingga diharapkan setelah adanya pelatihan maka peserta yang belum, akan, dan sudah memiliki produk yang akan dipasarkan dapat mengoptimalkan *platform* tersebut untuk memperluas sasaran pasar.

Setelah seluruh program kerja KPM telah selesai dilaksanakan serta menjelang penutupan kegiatan KPM, kelompok kami sepakat untuk melaksanakan kegiatan penutupan dengan tema “Gebyar Sholawat dan Pengajian Akbar” yang juga dalam memperingati 1 Muharram 1444 Hijriah bersama Ustadz Muh Busro, M. Pd. I. kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 11 Agustus 2022, selain itu kegiatan ini juga bertujuan untuk mengucapkan terimakasih dan berpamitan secara langsung kepada masyarakat desa Tugurejo yang telah menerima dan mau berpartisipasi dalam kegiatan kami. Dua hari sebelum kegiatan penutupan dilaksanakan kelompok kami disibukkan untuk persiapan pemasangan terop, panggung, menata kursi dan menyiapkan konsumsi untuk tamu dan masyarakat yang datang. Dengan waktu dan dana yang dinilai mepet, alhamdulillah kegiatan penutupan KPM kelompok 119 terlaksana dengan lancar dan sesuai dengan yang diharapkan.

Setelah semua kegiatan program kerja penunjang maupun program kerja inti telah dilaksanakan, tim pengabdian dapat memperoleh ilmu baru tentang proses pengabdian dalam masyarakat sebelum benar-benar terjun langsung dalam masyarakat nantinya. Dalam setiap pencapaian tujuan dari rencana pengabdian yang telah disusun oleh kelompok 119, tim pengabdian harus menjalani serangkaian proses

untuk dapat mencapai tujuan yang diinginkan dan alhamdulillah insyaaAllah semua program kerja yang dilaksanakan berjalan dengan lancar. Oleh karena itu, kami anggota KPM kelompok 119 IAIN Ponorogo 2022 dapat memperoleh hikmah dan pengalaman baru untuk dijadikan bahan pembelajaran dalam perjalanan kami ketika kelak terjun ke masyarakat langsung. Berikut hikmah, pesan dan kesan yang dapat dipetik, antara lain :

1. Memberikan pengalaman berharga pada tim pengabdian dalam bersosialisasi dengan masyarakat harus bersifat fleksibel, karena setiap masyarakat di desa Tugurejo memiliki latar belakang yang berbeda-beda.
2. Memberikan pelajaran pada anggota tim pengabdian bahwa permasalahan-permasalahan yang timbul di masyarakat sangatlah kompleks sehingga dibutuhkan solusi yang tepat dalam waktu yang singkat.
3. Menjadikan anggota tim pengabdian memiliki rasa tanggung jawab pada tugas masing-masing, rasa solidaritas, dan kompak untuk menjalankan program-program yang telah direncanakan agar berjalan dengan lancar.
4. Memberikan usaha yang terbaik kepada masyarakat Tugurejo untuk ikut serta dalam pengembangan ekonomi seiring dengan perkembangan zaman, yakni ekonomi berbasis digital.
5. Diharapkan pada masyarakat Tugurejo untuk melanjutkan ilmu yang telah didapatkan dari pelatihan dan pemasaran produk berbasis digital yang telah dilaksanakan dengan dipraktikkan melalui usaha yang telah atau akan dibangun.
6. Diharapkan untuk pemuda pemudi Tugurejo untuk menghidupkan suasana desa dengan berbagai kegiatan desa dalam wadah karang taruna "Taruna Bakti" yang telah dibentuk bersama dengan kelompok KPM 119 IAIN Ponorogo. Yakni bisa dengan membuat rencana tindak lanjut dalam pelaksanaan kegiatan.
7. Terima kasih kepada seluruh masyarakat desa Tugurejo yang telah melapangkan tempat, menerima dan mau ikut serta dalam seluruh kegiatan yang telah dilaksanakan kelompok 119 dalam menjalankan program kerja kami.

Semoga kebaikan masyarakat Tugurejo kepada kami dibalas lebih oleh Allah SWT. Aamiin ya rabbal 'alamiin.

**PEMBENTUKAN, PELATIHAN DAN PEMANFAATAN ASET DI DESA
TUGUREJO
STEFANI RATNA DILLA**

Sebelumnya, perkenalkan nama saya Stefani Ratna Dilla dari jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, saya berasal dari Ds. Jetis Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun. Pada kesempatan kali ini saya akan menceritakan hasil essay sebagai laporan kegiatan selama Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM). Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) merupakan kegiatan perkuliahan pengabdian mahasiswa dalam bentuk belajar, meneliti dan bekerja sama dengan masyarakat. KPM ini merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa IAIN Ponorogo sebagai salah satu bagian penting kegiatan pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang wajib ditempuh oleh seluruh mahasiswa IAIN Ponorogo. KPM ini bagi saya yaitu salah satu kegiatan untuk berpartisipasi yang berbasis pemberdaya pada masyarakat, dimana mahasiswa peserta KPM dan masyarakat melebur menjadi satu dan bersama-sama aktif berpartisipasi melakukan proses pencarian dan penemuan jalan terbaik dalam menggali potensi dan menyelesaikan persoalan yang dihadapi masyarakat.

Kuliah Pengabdian Masyarakat ini sendiri ada 2 jenis, yaitu KPM Mono Disiplin dan KPM Multi Disiplin. Disini saya memilih KPM Mono Disiplin, yaitu kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan sekelompok mahasiswa dengan bidang keilmuan atau rumpun keilmuan yang sama. Alasan saya memilih jenis KPM Mono Disiplin yaitu agar bisa mempraktekkan dan mengamalkan bidang ilmu yang selama ini saya pelajari di bangku kuliah dalam bentuk kuliah pengabdian kepada masyarakat secara maksimal. Setelah saya memilih jenis KPM apa yang saya ambil, kampus telah membagi kelompok dan Desa mana yang dipikirkan untuk saya dan kelompok saya. Saya mendapatkan kelompok 119 Mono Disiplin dari 120 kelompok, dan ditempatkan di Desa Tugurejo, Kecamatan Sawo, Kabupaten Ponorogo. Saya sangat bersyukur ditempatkan di Desa tersebut, karena masih dibidang lokasinya belum terlalu plosok, dekat pasar, sumber daya alam yang mencukupi dan sinyal yang mendukung.

Setelah ditentukan kelompok dan desa mana yang ditempati, 2 minggu sebelum mulai jadwal KPM dari kampus beberapa kelompok

kami bersilaturahmi ke Balai Desa Tugurejo untuk menemui Ibu Kepala Desa (Ibu Bibit Wahyuni S.Sos) tersebut. Lalu, 2 orang teman kami diberikan 2 pilihan tempat tinggal yang bisa kami tempati selama masa pengabdian ini, Ibu Bibit Wahyuni disitu memberikan opsi rumah yang ada di depan Balai Desa atau didekat rumah beliau. Hari berikutnya 2 teman kami kembali ke Desa Tugurejo untuk menembusi rumah yang ada didepan Balai Desa, tetapi hasilnya nihil dengan alasan tertentu. Lalu berlanjut, Ibu Bibit Wahyuni membantu kelompok kami untuk meminta izin pada rumah yang didepan rumah beliau dan diizinkan, setelah diizinkan 2 teman kami menuju kerumah tersebut untuk menembusi ulang supaya lebih jelas dan diizinkan.

Rumah tersebut hanya ditempati oleh 1 orang nenek yang bernama Mbah Soitun, beliau mempunyai 4 orang anak tetapi 3 anaknya ada diluar kota dan 1 anaknya ada di desa yang sama tetapi juga sudah mempunyai rumah sendiri. Sehari-hari Mbah Soitun ditemani oleh tetangganya yang dimintai oleh anaknya untuk menemani beliau, anaknya yang 1 desa pun setiap malam juga menjenguk Mbah Soitun. Tidak hanya itu, 3 anak-anaknya yang berada di luar kota pun bergantian dihari libur mengunjungi beliau, selama kami tinggal dirumah tersebut anak-anaknya telah mengunjungi Mbah Soitun sebanyak 2 kali. Mbah Soitun dan anak-anaknya sangat baik kepada kami, beliau sering membelikan makanan, lauk pauk, dan jajanan kepada kami.

Selanjutnya, seminggu sebelum jadwal KPM mulai, kelompok kami sudah bermukim di desa tersebut dan menyaksikan acara bersih desa, tetapi masih sebagian dari anggota kelompok kami yang bisa bermukim, dikarenakan sebagian masih ada keperluan dirumah, di pondok dan kerja, namun kami yang belum bermukim tetap bisa mengikuti acara-acara bersih desa tersebut yaitu salah satunya pagelaran seni Reog Ponorogo. Setelah acara bersih desa selesai, kelompok kami memulai survey terlebih dahulu di 1 minggu sebelum jadwal KPM, survey tersebut untuk mengetahui *asset* apa saja yang ada di desa tersebut dan mulai merancang dan menggambar mapping. Tiba pada tanggal 2 Juli, saya sudah mulai bermukim dan gabung dengan teman-teman yang sudah bermukim terlebih dulu. Sebelumnya kami dibagi 3 kelompok untuk melakukan survey ke beberapa perangkat desa, saya mendapat bagian mensurvey bagian Tugu Lor (Gondang). Saya dan teman sekelompok saya mensurvey atau mewawancarai

ketua Rw 1 yang bernama Pak Muhaji. Disana kami menanyakan beberapa pertanyaan yaitu kegiatan apa saja yang ada dan *asset* apa yang dimiliki di desa tersebut, lalu beliau menjawab, ada TPA, TPQ, kelompok tani, arisan dan yasiinan ibu-ibu dan bapak-bapak, posyandu balita dan lansian, usaha ternah, komunitas seni reog dan gajah-gajahan, perkumpulan ibu-ibu pkk, usaha pribadi (meubel, bakso cabang jabung, dan pentol).

Pada minggu pertama, kegiatan yang kami lakukan yaitu meminta izin untuk memasuki atau melakukan kegiatan penunjang kami yaitu, mengajar SD, TK “Dharma Wanita” dan TPQ “Iqomatur Rohmah”, mengikuti arisan, yasiinan ibu-ibu dan bapak-bapak, posyandu lansia dan balita, pasar krempyeng, membersihkan masjid, khataman, anyaman dan lain sebagainya. Disini saya sendiri mendapat tugas kegiatan penunjang untuk mengajar TPQ di Tugu Tengah yaitu Dusun Krajan, posyandu lansia dan balita di Tugu Lor yaitu Gondang, posyandu lansia dan balita di Tugu Tengah yaitu Krajan, mengikuti pasar krempyeng, arisan dan yasiinan ibu-ibu, bersih masjid.

Di minggu ini saya menghadiri pasar krempyeng, pasar krempyeng sendiri merupakan kegiatan rutin setiap 1 bulan sekali yaitu dihari minggu pada minggu pertama diawal bulan. Selain itu, saya juga mengajar TPQ setiap hari selasa dan rabu, anak-anak disana sangat lincah dan mempunyai berbagai karakter, yaitu ada yang bandel, pintar menghafal, pintar menulis dan membaca, ada juga yang masih belum lancer dalam menulis dan membacanya. Disana saya memberikan materi mengaji, menulis, menghafal, menambah materi, bermain dan lain sebagainya. Lalu diposyandu balita saya dan 3 orang teman saya membantu menimbang, menulis daftar hadir, memberi snack dan bermain bersama balita-balita tersebut. Sedangkan untuk posyandu lansia sendiri diawali dengan senam sehat, seperti senam mencegah stroke, sakit jantung dan lain sebagainya, disana kami membantu menuntun, memanggil, memberi snack dan membantu untuk tanda tangan, disana lansianya sangat *humble* dan lucu sehingga saya betah untuk mengikuti posyandu tersebut.

Pada minggu selanjutnya, yaitu minggu kedua, ketiga, keempat, kelima dan keenam saya melakukan bagian kegiatan penunjang saya dan teman yang lain juga. Diminggu kedua saya ikut membersihkan masjid bersama teman-teman, lalu dihari selanjutnya kelompok kami berkunjung kesanggar yang ada di Desa Tugurejo ini, yaitu “Sanggar

Tari Kawulo Bantarangi”, disana kami melihat cara mengajarnya, gerakan-gerakannya, dan sebagian juga ada yang mewawancarai pemilik sanggar tersebut. Diminggu kedua kami mengikuti sholat Idul Adha, kami dibagi menjadi 3 kelompok yaitu Tugu Kidol, Tugu Tengah dan Tugu Lor. Disini saya kebagian sholat dimasjid Tugu Lor, setelah sholat saya dan teman-teman ikut membantu memasak untuk makan siang orang-orang yang menyembelih dan membantunya. Sebelum melakukan sholat saya dan teman-teman melakukan takbir dimasjid Tugu Lor dan Tugu Tengah.

Setelah itu, pada malam hari raya Idul Adha kami menjalin silaturahmi dengan pemuda yang biasa disebut sinoman, tujuannya untuk memperkenalkan diri dan juga agar semakin akrab. Selanjutnya pada besok harinya saya bersama 3 teman yang lain mengikuti posyandu balita dan lansia di Dusun Krajan seperti yang saya ceritakan diatas. Pada minggu yang sama juga kelompok kami membagi tugas untuk berkomunikasi dengan ketua sinoman perihal salah satu program inti kami, disini saya dan teman yang lain kebagian mengunjungi ketua sinoman Tugu Lor, yaitu bernama Mas Teguh. Beliau dan keluarganya sangat ramah dan sopan. Dalam kunjungan tersebut kami memberi tahu program inti kami dan meminta bantuan kepada perwakilan sinoman agar program kami bisa berjalan dengan lancar, dan beliau sangat mendukung dengan baik.

Pada minggu ketiga, saya dan 5 teman yang lain mengikuti arisan dan yasiina ibu-ibu di Dusun Krajan. Lalu dibesok harinya saya mengikuti posyandu balita dan lansia di Dusun Gondang dan dihari selasa, rabu saya melakukan kegiatan rutin mingguan yaitu mengajar TPQ Iqomatur Rohmah. Diminggu yang sama tepatnya hari jumat kami membagi menjadi 2 kelompok untuk membersihkan masjid dan menanam tanaman toga dan saya mendapatkan bagian untuk menanam tanaman obat-obatan, seperti kunyit putih, pandan, kumis kucing, bruto wali dan lain sebagainya.

Selanjutnya diminggu keempat kelompok kami mengikuti kegiatan rutin khataman TPQ Iqomatur Rohmah. Diminggu ini kami dibimbangkan dengan waktu pelaksanaan program inti kami, yaitu yang seharusnya sudah dilakukan ternyata harus diundur dan dilakukan diminggu-minggu akhir, dikarenakan di Desa Tugurejo banyak yang mempunyai kesibukan yaitu walimahan, semua sinoman dan ibu-ibu PKK semua sibuk dengan acara tersebut. Sedangkan yang

menjadi sasaran utama program inti kami yaitu para sinoman dan ibu-ibu PKK. Tidak ingin membuang waktu yang semakin berkurang, kelompok kami mulai mengadakan rapat yang membahas kegiatan apa saja yang akhirnya dilakukan dan *asset* apa yang jadi dipakai untuk mengembangkan desa tersebut.

Disini kami mulai memilih *asset* yang ada di Desa Tugurejo, diantaranya yaitu, mesin cecek, oven, kacang tanah, ketela, pentol, anyaman tas dan lain sebagainya. Lalu kami mengerucutkan lagi untuk memilih beberapa *asset* yang memungkinkan dapat dikembangkan dalam waktu kurang dari 2 minggu. Melihat yang dituju adalah sinoman dan ibu-ibu PKK, akhirnya kami memilih memanfaatkan *asset* kacang tanah dan oven yang lama sudah tidak dipakai. Mengapa tidak memilih yang lain? Alasannya karena kalau misal mesin cecek itu yang bisa mengoperasikan hanya orang tertentu, mengingat mesin tersebut sangat tajam, untuk pentol sendiri karena sudah ada *resseler* nya sendiri, untuk anyaman tas, alasannya karena mereka sudah punya pengepul dan jika dibikinkan *market place* mereka lebih memilih menyetorkan hasilnya kepengepul yang sudah pasti dan menjanjikan dibanding jika menggunakan *market place* belum tentu ada yang pesan dan tidak menjanjikan. Akhirnya kelompok kami memilih untuk memanfaatkan kacang tanah dan oven.

Masuk di minggu yang kelima kami mulai menyusun acara dan menentukan tanggal, membuat undangan dan mengundang atau memberi tahu pihak yang ikut serta dalam program inti kami. Program inti kami ada 2 yaitu, “Membentuk atau regenerasi karang taruna yang sudah tidak berjalan selama bertahun-tahun dan mengadakan pelatihan pembuatan kue kering kacang tanah serta pemasaran produk berbasis digital (Pemberdayaan Masyarakat Tugurejo Menuju *One Village One Product*)”, mengingat warga desa tersebut banyak yang gagap teknologi. Disela-sela kesibukan tersebut saya dan teman-teman diminta untuk mendampingi lomba di TPQ Iqomatur Rohmah dalam rangka memperingati hari ulang tahun TPQ yang ke 29 Tahun. Setelah kami menentukan program inti, selanjutnya kami memilih tempat dan memilih pemateri yang cocok untuk program inti kami.

Selanjutnya, pada tanggal 3 Agustus 2022 kami melaksanakan program inti yang pertama yaitu membentuk atau regenerasi karang taruna yang sudah tidak berjalan selama bertahun-tahun, kami memilih acara di malam hari mengingat jika disiang hari pihak yang

bersangkutan yaitu sinoman bekerja. Lalu pada malam itu juga satu program inti kami teraksana, yaitu dengan terbentuknya karang taruna yang diberi nama “Taruna Bakti” yang disahkan secara lisan oleh Ibu Bibit Wahyuni selaku Kepala Desa tersebut serta sejawaran perangkat yang hadir dalam acara tersebut. Kami sangat senang karena program kami telah terwujud, setelah terbentuknya karang taruna tersebut Ibu Bibit Wahyuni membentuk kepengurusan sekalian, seperti ketua, wakil, bendahara, sekretaris dan lain sebagainya.

Program inti yang kedua kami yaitu pelatihan dan pemasaran produk berbasis digital. Di sini kami memilih 2 hari yaitu di tanggal 4 dan 6, karena mengingat ibu-ibu PKK jika siang ada acara yang lainnya, sehingga kami memilih ditanggal 4 pelatihan pembuatan kue kering dan di tanggal 6 yaitu seminar pemasaran berbasis digital. Dalam program pelatihan kami mengundang sebanyak 20 peserta yaitu beberapa sinoman dan ibu-ibu PKK untuk dibagi menjadi 4 kelompok, tetapi yang datang hanya 15 peserta saja, jadinya hanya 3 kelompok dan kami mensiasati untuk yang 1 kelompok dari kami sebanyak 5 sampai 6 orang untuk ikut serta membuat kue kering tersebut. Kue kering tersebut terbuat dari bahan utama kacang tanah, karena mengingat *asset* yang melimpah di desa tersebut. Kami juga mensiasati untuk membuat berbagai topping, yaitu kacang yang sudah dihaluskan, sprinkle, choco chips dan wijen. Dengan bentuk yang berbagai macam juga, seperti berbentuk bulan, bintang dan love.

Dalam program inti ini, kami memilih 3 pemateri, 2 untuk pelatihan kue kering dan 1 untuk pemateri seminar pemasaran digital marketing. Untuk pemateri pelatihannya yaitu kita ambil dari Desa Tugurejo yaitu Ibu Jumiati (Pengusaha Cathering) dan Ibu Wulandari (Pemilik Wulan Cake dan Cookies). Sedangkan untuk pemateri seminar pemasaran diital marketing sendiri, kami memilih yaitu Bapak Nizar Haris Masruri, M.Kom. selaku Dosen FEBI IAIN Ponorogo. Kedua program tersebut telah berjalan dengan baik dan lancar, kami sangat bersyukur bisa diterima di desa tersebut. Setelah selesai acara, Bapak Nizar Haris Masruri berbincang dengan Ibu Bibit Wahyuni dan beliau memberi tahu kami bahwa inti pembicaraan beliau yaitu Ibu Bibit Wahyuni meminta agar kelompok kami tetap tinggal di Desa Tugurejo sampai dengan tanggal 17 Agustus 2022 karena akan ada banyak kegiatan lomba, namun Bapak Nizar Haris Masruri menanggapi hal tersebut dan tidak memperbolehnkannya, karena mulai tanggal 15

Agustus 2022 kelompok kami sudah mulai masuk kuliah. Lalu Ibu Bibit Wahyuni menerima dengan lapang dada.

Setelah selesai kedua program inti kelompok kami dan berhasil, saya dan teman-teman yang bertugas berpamitan serta mengikuti acara penutupan lomba TPQ Iqomatur Rohmah, serta memberikan kenang-kenangan berupa vendel dari kami. Selanjutnya, keesokan harinya yaitu hari senin kami menghadiri kegiatan pasar krempyeng sekaligus menindaklanjuti atau menjual kue kering yang kami, sinoman dan ibu-ibu PKK bikin. Tidak menyangka kue kering kami laku terjual 2 toples yang harga per@ nya yaitu Rp 14.000,00, sebelum memulai pasar krempyeng kami dan ibu-ibu PKK melakukan senam bersama-sama. Lalu, selesainya acara pasar krempyeng kami mengunjungi salah satu usaha anyaman disekitar posko kami.

Diminggu yang terakhir setelah semua telah selesai, kami memikirkan untuk membuat penutupan, yaitu pengajian. Sebelumnya kami memikirkan dana karena dana yang kami keluarkan dengan cara iuran per anak Rp 400.000,00 masih kurang untuk acara pengajian, lalu kami berfikir untuk mencari sponsor dan meminta bantuan kepada karang taruna untuk memakai logo karang taruna tersebut, namun sebagian sinoman tidak setuju dan tidak mendukung. Akhirnya kami berusaha sendiri dengan memakai logo kelompok kami dan meminta sponsor atau bantuan kepada rekan-rekan kami yang memiliki usaha dan kami berhasil mengumpulkan dana yang dibutuhkan. Selanjutnya kami meminta peringanan kepada pemilik sound yaitu Wahana sound untuk memberikan harga yang agak miring, akhirnya menyetujui dan mendukung dengan baik.

Pada tanggal 11 Agustus 2022 kami memilih untuk melakukan pengajian tersebut dengan alasan mubaligh yang mengisi acara tersebut hanya bisa ditanggal itu. Tetapi dihari H dan kurang beberapa jam, mubaligh tersebut memberitahu bahwa tidak bisa mengisi acara penutupan tersebut dikarenakan bapaknya sakit. Lalu perwakilan dari kami langsung menghubungi Ustadz Muh Busro, M.Pd.I, dan akhirnya beliau bisa mengisi. Acara penutupan yang kelompok kami buat berjalan dengan lancar, undangan yang kami undang pun banyak yang datang, dari mulai dosen pembimbing lapangan kami Ibu Mutia Tsalitsa Alawia sampai dengan perangkat-perangkat desa juga mengikuti acara sampai selesai.

Keesokan harinya dihari jumat tanggal 12 Agustus 2022 tibalah hari dimana kami harus berpisah, di pagi hari kami berpamitan dengan silaturahmi ke Balai Desa dan rumah-rumah perangkat desa, namun semua tidak ada dikarenakan ada acara dikecamatan. Tetapi kami tetap berpamitan kepada Ibu Bibit Wahyuni selaku Kepala Desa Tugurejo yang ada di Balai Desa, setelah itu kami bersilaturahmi ke rumah Ibu Bibit Wahyuni supaya lebih sopan. Setelah kami berpamitan dengan perangkat-perangkat desa, kami beberes dan tibalah kami berpamitan dengan Mbah Soitun selaku pemilik rumah yang kami tinggali selama masa pengabdian ini. Mbah Soitun memberikan kami oleh-oleh berupa keripik tempe dan kacang tanah. Saya sangat beruntung bisa tinggal dan bertemu Mbah Soitun di desa tersebut, kami sangat berterima kasih kepada Desa Tugurejo yang sudah mau menerima kelompok kami dengan lapang dada dan mendukung program-program kami selama mengabdikan. Kami, terutama saya akan terus memperbaiki sikap ataupun perilaku yang mungkin membuat warga Desa Tugurejo tidak menerima kami, semoga kelompok kami bisa mendapatkan pelajaran dan ilmu yang bermanfaat setelah pulang dari Desa Tugurejo.

Dari KPM ini saya dapat memperoleh hikmah dan pengalaman baru untuk dijadikan pembelajaran dalam perjalanan saya ketika terjun ke masyarakat kedepannya. Berikut hikmah, pesan dan kesan yang saya peroleh, yaitu sebagai berikut :

1. Memberikan pengalaman yang berharga pada saya dalam bersosialisasi yang baik dengan masyarakat (harus fleksibel), karena latar belakang masyarakat di Desa Tugurejo tersebut berbeda-beda.
2. Memberikan pembelajaran agar bisa menyelesaikan permasalahan-permasalahan dengan solusi yang tepat serta cepat.
3. Menjadi pribadi yang tanggung jawab, mempunyai rasa solidaritas dan kompak dalam hal apapun.
4. Menjadikan kepribadian yang lebih meningkatkan kesadaran dalam menjalankan kegiatan keagamaan.
5. Diharapkan untuk karang taruna “Taruna Bakti” Desa Tugurejo agar bisa menghidupkan suasana desa tersebut.

6. Diharapkan untuk masyarakat Desa Tugurejo terutama bagi pemuda-pemudinya untuk bisa membuka diri terhadap orang baru.
7. Diharapkan kepada masyarakat Desa Tugurejo untuk menerapkan dan melanjutkan program kerja yang kelompok kami bentuk.
8. Terima kasih kami ucapkan kepada Desa Tugurejo yang sudah menerima kelompok kami serta mau ikut serta dalam program-program yang kelompok 119 Mono Disiplin buat.

EKSISTENSI MAHASISWA DALAM PENGABDIAN MASYARAKAT DI DESA TUGUREJO, KEC. SAWOO, KAB. PONOROGO

SISKA HANA PERTIWI

Mahasiswa akan dibebankan dengan beberapa kewajiban yang harus diemban dan salah satunya yaitu KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat). KPM umumnya dilaksanakan oleh mahasiswa ketika menginjak semester 7. KPM kurang lebih sama halnya dengan KKN (Kuliah Kerja Nyata) yang sudah tersebar luas ceritanya dikalangan mahasiswa. Namun keduanya tetap memiliki perbedaan dimana dalam KKN mahasiswa dituntut untuk memberikan bukti nyata atas kinerjanya saat terjun hidup di tengah masyarakat, misalnya jika dalam suatu desa belum terdapat jamban atau kamar mandi maka diusahakan para mahasiswa di desa tersebut bisa membuatnya. Sedangkan KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat), disini para mahasiswa dituntut untuk mengembangkan potensi di desa tersebut dan memaksimalkan sumber daya yang ada, mulai dari sumber daya manusianya sampai sumber daya alamnya. Perbedaan kedua kuliah tersebut terdapat pada kinerja yang dilakukan. Berdasarkan beberapa cerita mahasiswa yang KKN dan mahasiswa yang KPM, ketika KKN bukti nyata mahasiswa berupa infrastruktur yang semakin baik, sedangkan KPM bukti nyatanya terdapat pada semakin membaiknya skil dan mengembangkannya potensi yang dimiliki desa. Potensi yang dimaksud bisa berupa kemampuan dan pengetahuan para warga pada suatu hal, serta desa tersebut mampu memiliki suatu ciri khas baik berupa produk atau kemampuan tertentu yang desa lain belum tentu memiliki.

Memulai awal cerita KPM di Tugurejo kami silaturahmi ke perangkat desa, sekaligus memperkenalkan diri, asal dan maksud tujuan kami berada di Tugurejo dan dilanjut mencari lokasi untuk bermukim. Terdapat dua tempat hunian yang direkomendasi oleh perangkat desa setempat, yaitu rumah depan balai desa dan rumah depa kediaman bu lurah. Atas beberapa pertimbangan akhirnya kami memilih rumah di depan kediaman bu lurah, tepatnya kediaman mbah Soitun karena dirasa lebih strategis dan dekat dengan masjid, tepatnya berlokasi di Tugu Tengah. Setelah silaturahmi awal kami memutuskan untuk sebentar mengelilingi desa sembari melihat kondisi desa.

Berdasarkan hasil diskusi kelompok dan atas izin kepala desa, kami memutuskan untuk bermukim 1 minggu lebih awal dari jadwal

kampus, tepatnya dimulai tanggal 28 Juni 2022. Tujuannya untuk memperoleh waktu lebih banyak dalam berbaur dengan masyarakat, sehingga rasa kekeluargaan yang terbangun bisa lebih erat. Pada tanggal 28 Juni di Tugurejo ada acara bersih desa dan kepala desa secara langsung meminta mahasiswa KPM untuk ikut serta dalam kegiatan tersebut. Kami sebagai tamu yang akan mengabdikan di Tugurejo dengan senang hati memenuhi undangan tersebut. Acara tersebut diisi dengan kesenian Reyog Singo Seto pada siang hari dan pada malam harinya ada kesenian Gajah-Gajahan. Keesokan harinya tanggal 29 Juni 2022 sebagai penutupan acara bersih desa, pada malam hari diadakan pagelaran seni wayang dan limbukan. Dari serangkaian acara tersebut memberikan gambaran yang berbeda pada saya pribadi, berhubung saya bukan warga asli Ponorogo sehingga dengan suguhan kesenian menjadi edukasi tersendiri dan menunjukkan bahwa Ponorogo masih kental dengan kesenian yang original di tengah era modernisasi. Bahkan dari beberapa acara kesenian melibatkan para remaja yang menunjukkan bahwa masih ditemukan remaja yang sadar dan peduli kesenian sebagai budaya asli Indonesia.

Kami sebagai pendatang tentunya perlu silaturahmi dan berkenalan secara personal kepada para warga Tugurejo. Berdasarkan informasi dari kepala desa bahwa Tugurejo terdapat 2 dusun, yaitu Krajan dan Gondang dengan 3 wilayah, yaitu Krajan Rt 1, Krajan Rt 2, dan Gondang. Sebelum mengikuti jadwal kampus, kami sudah melakukan silaturahmi kepada warga sekitar dengan mengelilingi desa dan jalan-jalan pagi, sembari mencari informasi awal mengenai kondisi perekonomian dan sosial masyarakat. Ditemukan bahwa mayoritas masyarakat berprofesi sebagai petani dan sosial masyarakat yang masih kental dengan adat dan tata krama yang masih kental. Etika masyarakat Tugurejo mendarah daging di tengah rusaknya moral para remaja.

Pada 4 Juli 2022 menjadi minggu ke dua kami berada di Tugurejo, namun menjadi minggu pertama dari jadwal LPPM. Setelah silaturahmi dan pendekatan kepada para masyarakat, kami mengintensifkan silaturahmi kepada tokoh masyarakat, tokoh agama setempat, dan para tokoh yang dituakan di Tugurejo. Di awal silaturahmi kepada para tokoh setiap dusun mulai dari Rt, Rw, dan perangkat terkait. Disitu kami menanyakan terkait keberadaan usaha di setiap wilayah, baik berupa ternak, usaha makanan, ataupun potensi

lainnya. Selain itu menanyakan kegiatan kumpulan masyarakat yang biasa dilakukan apa saja dan waktu pelaksanaan. Dari silaturahmi tersebut diperoleh beberapa aset yang menjadi peluang pengembangan, seperti kemampuan mengayam tas dari warga setempat, skill pembuatan kue kering, petani melon, dan terdapat beberapa usaha pribadi. Sembari mengelilingi untuk silaturahmi kami melakukan *maps mapping* atau melihat aset sekaligus memetakannya.

Minggu kedua sesuai jadwal LPPM pada 11 Juli 2022, dilakukan pemetaan aset melalui FGD dan diskusi dengan warga dan tokoh masyarakat setempat. Berdasarkan informasi dari kepala desa, aspek yang dinaungi desa adalah PKK, Karang Taruna dan Kelompok Tani. Setelah memperoleh informasi tokoh penggeraknya, kami segera bergerak silaturahmi kepada para tokoh dengan membagi tim untuk efektifitas waktu. Silaturahmi ke kediaman ketua PKK Ibu Djemiati, berdasarkan pernyataan beliau PKK Tugurejo memiliki alat berupa mesin oven dan mesin cecek untuk pemotong krupuk dan kripik. Silaturahmi ke kediaman ketua Karang Taruna yaitu Bapak Supri, sebelum silaturahmi ke ketua karang taruna kami sudah memperoleh informasi dari kepala desa bahwa karang taruna Tugurejo sudah lama fakum kurang lebih selama 4 tahun. Mengenai kelompok tani berdasarkan informasi dari kamituwo Dsn. Krajan yaitu Bapak Supriyanto, bahwa terdapat dua kelompok tani yang bertepatan di Dsn. Krajang dan Dsn. Gondang.

Berdasarkan hasil survey dan informasi dari beberapa narasumber, ditemukan beberapa kondisi yang perlu diperbaiki dan dikembangkan. Dimulai dari potensi pertanian Tugurejo dimana terdapat petani melon yang terbilang cukup besar dengan kualitas yang bisa bersaing di pasaran, kemudian Tugurejo menjadi salah satu penghasil kacang tanah terbesar dan berkualitas tinggi namun karena keterbatasan modal dan skill, petani kacang tanah memilih menjual hasil panen langsung ke pabrik olahan kacang tanah yaitu pabrik kacang Garuda. Aspek PKK sebagai organisasi desa memiliki problematika, dimana PKK memiliki alat berupa oven dan mesin cecek, namun untuk ovennya hanya digunakan menjelang lebaran idhul fitri dan mesin cecek hanya digunakan sekali karena dirasa mesinnya terlalu besar dan berbahaya jika dioperasikan secara mandiri oleh ibu-ibu PKK, selain itu mesin cecek membutuhkan operator dan kala itu dioperasikan oleh bapak Teguh, namun karena beliau memiliki

kesibukan pribadi sehingga tidak bisa dipanggil sewaktu-waktu sehingga anggota PKK memilih untuk fakum dalam pemanfaatan mesin cecek. Sedangkan alat oven hanya digunakan satu tahun sekali, pada perayaan hari raya idhul fitri untuk membuat kue kering, sudah umum menjelang hari raya idhul fitri terdapat penjual kering dadakan, begitu juga di Tugurejo. Berdasarkan problem tersebut diketahui ibu-ibu sekitar sudah memiliki skill dalam membuat kue kering, namun kurang dikembangkan lagi pada olahan lainnya. Dalam penelusuran mengenai penjualan dari hasil olahan para ibu-ibu, terkendala pemasaran produk yang sebatas di sekitar desa saja di tengah persaingan usaha, penjualan yang dilakukan tergolong konvensional belum menggunakan digital. Problematika karang taruna yang sangat terlihat adalah fakumnya kegiatan karang taruna selama 4 tahun, setelah ditelusuri sebab fakumnya karena banyak pengurusnya yang sudah bekerja dan berumah tangga, sehingga tidak lagi memiliki waktu yang intensif untuk menggerakkan karang taruna beserta anggotanya, selain itu rata-rata anggota karang taruna dengan rentan usia >20 tahun, usia produktif manusia. Pada aspek pendidikan, khususnya TPQ masih kekurangan tenaga pendidik khususnya Dsn. Gondang karena bukan madrasah dan hanya memiliki dua pengajar.

Tahap survey dan pencarian data menghasilkan pemetaan, bahwa di Tugurejo terdapat 3 organisasi desa yaitu PKK, Karang Taruna dan Kelompok Tani beserta problematikanya. Di Tugurejo terdapat beberapa usaha pribadi, yaitu usaha tas anyaman, pembuatan gula aren, distributor krupuk, usaha catering, konveksi, mebel, dan lain sebagainya. Selain itu warga setempat memiliki beberapa ternak namun tidak dalam skala besar, sehingga belum bisa dikatakan sebagai hanya sebagai hewan ternak. Pencarian data-data tersebut sebagai bahan pembuatan program menggunakan metode wawancara dan datanya bersifat primer yang diperoleh langsung dari narasumber para tokoh setempat.

Pencarian data dan survey aset di Tugurejo dilakukan secara tim, setelah memperoleh data kami kumpulkan jadi satu lalu dipilah dan dipertimbangkan menyesuaikan visi dan misi KPM 119 monodisiplin. Melihat potensi Tugurejo dari aspek ekonomi adanya peluang untuk dikembangkan sebagai upaya memakmurkan warga Tugurejo. Setelah rapat internal kelompok dan atas pertimbangan prioritas, kami membidik problematika PKK dan karang taruna

tugurejo sebagai proker inti KPM 119, serta hasil bumi berupa kacang tanah. PKK menjadi sorotan utama karena peluang oven dan mesin cecek yang disertakan kacang tanah sebagai hasil bumi Tugurejo, jika ditekuni dan dikembangkan bisa menghasilkan produk yang bisa diunggulkan di Tugurejo. Kemudian mesin cecek, melihat tanaman warga sekitar juga banyak berupa singkong meskipun tidak semelimpah kacang tanah, namun singkong termasuk bahan olahan yang mudah dicari. Selain potensi tersebut, berdasarkan pernyataan ketua PKK Ibu Djemini, bahwa di belakang kantor desa terdapat hati PKK namun sudah lama tidak terawat. Proses pembenahan dan pengembangan atas problematika PKK, kami mencoba melekatkannya dengan karang taruna sebagai organisasi desa yang terdiri dari masyarakat dengan usia produktif untuk mendukung pengembangan potensi dalam jangka panjang. Namun, karang taruna Tugurejo sudah lama fakum dengan problematika yang telah diuraikan di atas, dengan begitu sebelum penyusunan program untuk PKK kami terlebih dahulu menyusun program untuk karang taruna.

Minggu ke tiga jadwal LPPM, pada tanggal 17 Juli 2022 kami mulai menyusun program kerja utama yang diusung, yaitu PKK dan karang taruna. Sebelum membentuk program kerja, dilakukan rapat internal dan membuat *grand design* atas problematika dengan memaparkan problem apa saja yang ditemukan dan dicarikan pilihan solusi, kemudian didiskusikan mana solusi yang solutif untuk menyelesaikan problematika. Setelah pemilihan solusi atau obat atas problematika, kami menyusun program kerja secara garis besar, dimana untuk PKK dengan rencana pelatihan, penyuluhan mengenai pemasaran dan tanaman hidroponik. Sedangkan untuk karang taruna rencana regenerasi kepengurusan karang taruna Tugurejo. Kami konsultasi kepada pihak terkait, yaitu kepala desa, ketua PKK, dan ketua karang taruna. Hasil konsultasi memberikan izin kepada KPM 119 untuk menjalankan beberapa program yang telah diusung, barulah kami menyusun rancangan kegiatan secara detailnya untuk dikomunikasikan lagi kepada pihak terkait. Namun berhubung masyarakat Tugurejo dan ketua desa beserta jajarannya pada bulan Juli banyak kegiatan masyarakat berupa hajatan yang melibatkan perangkat desa, karang taruna dan warga Tugurejo, sehingga terpaksa program kerja utama dilaksanakan pada bulan Agustus.

Minggu ke empat jadwal LPPM pada 24 Juli 2022. Rancangan program untuk karang taruna berupa regenerasi kepengurusan karang taruna Tugurejo, tujuannya tatanan dan arah gerak karang taruna sebagai organisasi desa bisa memberikan dampak positif terhadap desa Tugurejo, baik berupa kesejahteraan ataupun prestasi lainnya. Rancangan tersebut disambut dengan baik oleh perangkat desa terlebih kepala desa karena menurut pernyataan kepala desa, bahwa “dana untuk karang taruna turun cukup besar, namun karang taruna Tugurejo sendiri belum memiliki kegiatan yang bisa menggunakan dana tersebut, sebagai wujud pemberdayaan warga Tugurejo”. Arahan dari kepala desa, kami dihimbau mengundang perwakilan pemuda dan pemudi dari masing-masing wilayah Tugurejo. Kemudian diadakan rapat membahas konsep regenerasi karang taruna. Hasil rapat internal KPM 119 menghasilkan: per bagian Tugurejo cukup diambil 5 perwakilan, sehingga total perwakilan sebanyak 15 pemuda dan pemudi dengan 9 perangkat desa dan satu ketua lama karang taruna. Undangan perwakilan ditujukan kepada ketua sinoman per Tugurejo dan beliau yang akan memilih sendiri siapa saja perwakilan yang hadir. Kami dibagi 3 tim untuk menyampaikan maksud dan tujuan regenerasi karang taruna Tugurejo kepada para ketua sinoman. Setelah silaturahmi dan sosialisasi kepada ketua sinoman, kami konsultasi kepada perangkat desa terkait pelaksanaan regenerasi dan bulan Juli belum bisa terlaksana dan terpaksa dilaksanakan pada bulan Agustus. Pelaksanaan masih bulan depan dan kami memiliki waktu kosong 2 minggu, berdasarkan usulan dari sinoman untuk mengadakan kumpulan sinoman terlebih dahulu tanpa melibatkan perangkat. Namun setelah dikonsulkan kepada perangkat belum dizinkan karena belum meminta izin secara formal kepada ketua lama dan hanya boleh dilakukan oleh perangkat desa. Sehingga kami meminta kelonggaran waktu antara tanggal 2-3 Agustus 2022.

Pada 3 Agustus 2022 dilaksanakan regenerasi karang taruna Tugurejo dengan menghadirkan perwakilan sinoman dan perangkat desa, serta tim KPM 119 sebagai panitia. Diadakan malam hari di balai desa Tugurejo, ketua terpilih atas nama Alviansyah dan mencetuskan nama karang taruna Tugurejo “Taruna Bakti”. Dengan terpilihnya ketua baru dan nama karang taruna, maka pada 3 Agustus menjadi lahirnya kembali era karang taruna Tugurejo yang baru.

Rancangan program untuk PKK dengan pemberdayaan penggunaan mesin cecek berupa olahan singkong menjadi kripik dan pembuatan krupuk. Rancangan tersebut dikonsultasikan kepada ketua PKK, menurut Ibu Djemini peluang memperdayakan kembali mesin cecek peluang jangka panjangnya sangat minim, mengingat operator yang bisa hanya satu dan pastinya membutuhkan dana dan dikhawatirkan hanya sekali pelaksanaan karena para anggota PKK memiliki kesibukan pribadi, misalnya bekerja di sawah. Pengoperasian kembali mesin cecek menurut beliau dikaji kembali mengenai jangka panjang, minat anggota PKK dan dampaknya kepada masyarakat. Berdasarkan penjelasan dari ketua PKK, akhirnya tim 119 memutuskan untuk pemanfaatan alat lainnya yaitu oven, dimana sasaran bahan, skill dan peluang minat lebih besar dibanding mesin cecek. Kami memutuskan membuat rancangan pemanfaatan oven berupa pelatihan pembuatan kue kering kacang karena Tugurejo melimpah hasil bumi kacang tanah dan penyuluhan *digital marketing*, baik untuk produk kue kacang atau usaha lain di Tugurejo. Setelah konsep dasar pelatihan dan pemasaran selesai, kami konsultasikan kepada ketua PKK dan kepala desa, keduanya menyetujui diadakannya kegiatan tersebut sebagai upaya pemanfaatan aset materil ataupun non materil.

Kegiatan yang dilakukan dibentuk kepanitian untuk mempermudah tupoksi kerja, setelah konsep matang maka kami mensosialisasikan kegiatan melalui pamflet dan undangan. Kegiatan pelatihan dan pemasaran dilaksanakan selama dua hari. Hari Kamis, 4 Agustus 2022 dilaksanakan kegiatan pelatihan pembuatan kue kacang yang dihadiri +-20 peserta terdiri dari perwakilan PKK dan perwakilan sinoman, serta dihadiri kepala desa dan PKK sebagai tamu undangan. Kami menghadirkan pemateri dari warga setempat yang memiliki skill yaitu ibu Jemiati dan ibu Wulandari. Konsep kegiatan sarasehan dengan praktik secara langsung, dimana pelatih berbaur bersama peserta. Acara tersebut dipandu oleh saudara Risha Wardana selaku moderator. Kejadiannya selain pembuatan kue kacang, juga pengenalan logo baru untuk pengemasan kue kacang Tugurejo sekaligus mengemas kue yang telah dibuat.

Hari Sabtu, 6 Agustus 2022 dilaksanakan penyuluhan pemasaran *marketing* dengan tema “Pemberdayaan Masyarakat Tugurejo Menuju *One Village One Product*” dan nama kegiatan

“Pelatihan dan Pemasaran”. Konsep acara berupa seminar dengan pemateri, kami mengambil dari dosen FEBI IAIN Ponorogo, yaitu Bapak Harris Nizar Masruri dan ibu Bibit Wahyuni selaku kepala desa sebagai *keynote speaker*, serta ibu Djemiati selaku ketua PKK sebagai tamu undangan. Dihadiri oleh +40 peserta, terdiri dari perwakilan PKK, perwakilan sinoman, dan pelaku UMKM setempat. Acara tersebut mempertunjukkan produk kue kacang yang dibuat pada 4 Agustus 2022 lalu, serta mempertunjukkan tas anyaman sebagai salah satu produk unggulan Tugurejo. Bapak Harris tidak hanya menyampaikan materi, namun juga memberikan praktik *platform* digital yang mudah digunakan oleh pemula. Sebelumnya, ketika menyampaikan TOR kepada Bapak Harris, beliau berpesan mensosialisasikan kepada peserta untuk memiliki *WhatsApp Bussines* dan *Google Bussines*, kedua *platform* tersebut dianggap lebih mudah dipelajari bagi pemula dibandingkan *marketplace*. Pemateri juga mendemonstrasikan penguasaan *WhatsApp Bussines* dan *Google Bussines*.

Sebelum pelaksanaan proker setelah konsultasi yang pertama ada waktu sekitar 2 minggu dimana kita hanya menjalankan proker pendukung di samping proker inti. Jangka waktu 2 minggu kami gunakan untuk mematangkan proker inti yaitu regenerasi karang taruna, pelatihan dan pemasaran. Disela waktu tersebut, berhubung di belakang balai desa terdapat lahan dan melihat lahan sekitar balai desa yang gersang, kami inisiatif untuk menanam dengan tumbuhan yang produktif. Ide tersebut muncul ketika beberapa rekan kami mengetahui pipa bekas yang telah digunakan dalam hidroponik. Berawal dari situ dan melihat potensi tanaman calon hidroponik cukup dibutuhkan masyarakat sekitar kami bertekad menyusun kegiatan tanaman hidroponik. Ketua PKK memberikan izin penanaman hidroponik, kemudian kami menyusun apa saja yang dibutuhkan dan dana yang dibutuhkan karena terbatas dana, kami coba mengkomunikasikan dengan ketua PKK untuk kerjasama terkait dana. Awalnya ketua PKK bersedia memberikan kontribusi dana, bahkan sudah memberikan list tanaman yang ingin di hidroponikkan. Namun setelah konsultasi kesekian kalinya, dari ketua PKK dengan beberapa pertimbangan kembali bersama para anggotanya memutuskan belum bisa kontribusi berupa dana. Setelah mempertimbangkan beberapa hal dan mengingat proker utama kelompok belum terlaksana, dengan terpaksa rencana hidroponik sepakat dibatalkan. Rencana hidroponik

dialihkan dalam penanaman toga yang dilaksanakan dibalai desa dan berlokasi di belakang balai desa. Acara tersebut diizinkan oleh kepala desa dan ketua PKK. Kegiatan tersebut diikuti oleh anggota KPM 119 dan perwakilan sinoman. Diharapkan tanaman tersebut bisa dimanfaatkan dikemudian hari.

Minggu kelima jadwal LPPM pada 1 Agustus 2022, setelah pelaksanaan program kerja kami mengevaluasi terkait dampaknya terhadap masyarakat. Pelaksanaan regenerasi karang taruna membawa dampak yang signifikan dimana dengan pengurus baru, memudahkan desa dalam pengalokasian dana yang dibutuhkan karang taruna. Regenerasi membawa karang taruna lebih aktif dalam kegiatan desa dan terkait proker karang taruna kami serahkan kepada pengurus. Pelatihan dan pemasaran membawa dampak berupa penambahan skill dalam pembuatan kue dan tambahnya wawasan paa peserta mengenai digital marketing secara sederhana. Kegiatan pelatihan mampu mengasah kemampuan anggota PKK, baik yang sudah bisa ataupun tahap belajar. Seminar pemasaran mendorong rasa penasaran dan memicu peserta untuk mencobanya, dengan ini cara pemasaran produk para warga Tugurejo perlahan bisa mengikuti *modernisasi* di tengah digitalisasi dan mampu bersaing di pasar global.

Minggu ke enam jadwal LPPM pada 7 Agustus 2022, menjadi minggu terakhir kami bermukim dan mengabdikan di Tugurejo. Minggu ke enam waktu eksekusi rencana tindak lanjut (RTL) atas proker-proker inti yang telah terlaksana. Implementasi proker tidak hanya berlaku seketika itu, namun berjangka lama sehingga maksud dan tujuan pelaksanaan kegiatan bisa terwujud. RTL regenerasi Tugurejo berupa pemberkasan ke kecamatan sebagai pengurus baru dan program kerja yang disusun pengurus baru. RTL PKK berupa edukasi dan pendampingan terkait pengambilan dan penyajian gambar yang menarik untuk diposting pada *market* digital. Minggu ini didakan penutupan, sebelumnya tim KPM 119 berencana mengadakan pengajian dengan mengajak karang taruna, acara tersebut sebagai acara penutupan KPM 119 dan syukuran atas regenerasi karang taruna. Namun setelah koordinasi ternyata menemui jalan buntu dikarenakan kami mengusulkan penyebaran sponsor karena kekurangan dana dan anggota karang taruna tidak yakin penyebaran sponsor h-7 hari bisa mencapai target, serta karang taruna justru

menyarankan agenda lain seperti mini konser tetapi KPM 119 masih mempertimbangkan hal tersebut. Kesepakatan internal tetap melaksanakan pengajian dengan konsultasi dan izin dari tokoh agama Tugurejo, yaitu Mbah Yani. Beliau menyarankan untuk meminta bantuan sinoman Tugu Tengah dan beliau bersedia menyumbang berupa makanan pokok untuk acara tersebut. Izin sudah ditangan, maka kami susun konsep acara secara matang dan segera menghubungi muballigh, awalnya muballighnya Ustad Laits tetapi karena satu lain hal beliau tidak bisa hadir, kemudian digantikan oleh Ustad Busro (Dosen IAIN Ponorogo). Dana yang tersisa belum mencukupi akhirnya dengan waktu tersisa kami mencari sponsor dan alhamdulillah terkumpul, ketika diakumulasi dengan *saving* dana sebelumnya tercukupi. Acara tersebut dihadiri oleh kepala desa, tokoh agama, dosen pembimbing lapangan dan para warga. Pengajian dan gebyar sholawat, bertujuan sebagai salam perpisahan kami kepada para warga Tugurejo yang selama satu bulan lebih sudah membantu kami dalam pelaksanaan KPM. Kami ingin membuat acara yang berkesan dan bermanfaat dunia dan akhirat. Pada acara tersebut secara simbolis kami berpamitan kepada para warga Tugurejo dan besok harinya kami berpamitan kepada kepala desa beserta jajarannya dan memebrikan vandel sebagai tanda terima kasih atas pendampingan selama KPM. Sebelumnya kami berpamitan di tempat kami mengajar yaitu di TK, SD, TPA, dan TPQ. Setiap pamitan kami memberikan vandel sebagai tanda terima kasih dan kenang-kenangan. Berhubung saya mengajar di TK kegiatan terakhir bersama para murid adalah membuat celengan dari bahan bekas dan sehari sebelumnya diadakan nonton film bareng bertajuk "Nonton film bersama belajar menabung", tujuannya mengedukasi pentingnya menabung untuk persiapan dan atisipasi kondisi mendatang, serta supaya anak-anak lebih menghargai kerja keras dan tidak boros dalam membelanjakan uang mereka.

Di samping proker utama sebagai mahasiswa mengabdikan kami memiliki proker pendamping berupa kegiatan sosial masyarakat. Kami mengikuti kegiatan yasinan bapak-bapak dan ibu-ibu, kumpulan sinoman, jagong bayi, posyandu, dan kegiatan kemasyarakatan lainnya. Aspek pendidikan Tugurejo tidak luput dari perhatian kami, baik sekolah formal dan tidak formal kami masuki semua. Pada sekolah formal terdapat TK Dharmawanita Tugurejo dan SDN 1 Tugurejo,

sedangkan sekolah tidak formal seperti TPQ Krajan dan TPA Gondang. Berhubung lokasi yang dituju banyak, maka dibagi tim, yang mengajar di TK ada 4 orang, di SD ada 11, dan posyandu 4 orang. Sedangkan sekolah formal di Krajan ada 9 orang dan di Gondang ada 4 orang. Awalnya dari sekian tempat pendidikan akan kami dampingi setiap hari karena melihat estimasi waktu dan kegiatan KPM 119 semakin hari semakin padat maka kami memutuskan untuk mengajar seminggu 3 kali untuk TK dan SD, serta seminggu 2 kali untuk TPQ dan TPA. Pada SD meskipun hanya mendampingi seminggu 3 kali, namun kami mengadakan les di posko teruntuk siswa SD, tujuannya untuk memberikan tambahan waktu belajar di luar jam sekolah karena kebanyakan siswa lebih memilih bermain dibandingkan belajar.

Selama kurang lebih 50 hari saya menjadi warga Tugurejo banyak hal yang saya serap baik keilmuan ataupun asupan pola pikir. Desa ini masih kental akan budaya, baru awal datang sudah disuguhi kesenian yang begitu unik dan mencerminkan budaya Indonesia. Disinilah saya pertama kali mengenal dan melihat budaya asli Indonesia masih lestari di tangan para remaja, disini pun terdapat sanggar tari yang mayoritas muridnya anak-anak. Hidup di desa mengajarkan tata krama dan etika yang lebih benar sebagai orang Jawa, bagaimana cara berbicara dengan bahasa krama terhadap orang lebih tua dan berbahasa yang baik dan sopan dengan sesama. Etika berapakaian dan berperilaku layaknya orang Jawa asli sangat tergambar disini. Saya asli orang Jawa, tetapi bukan berasal dari Ponorogo sehingga hal seperti ini menjadi pelajaran bagi saya. Warga Tugurejo ramah tamah.

Disini saya mengajar di TK Dharmawanita dan TPA Gondang, ini pertama kalinya saya menghadapi secara langsung anak kecil dalam belajar. Mengetahui cara menghadapi anak kecil yang rewel, manja, bahkan menjengkelkan mengubah sudut pandang saya bahwa anak kecil semakin dikerasi makin keras, maka kita harus bisa membaca kemauan anak seperti apa dan mengarahkannya lebih baik lagi. Mengajar di TK dan TPA bukan sekedar mengajar namun ikut memberikan perhatian dan kebahagiaan yang belum mereka peroleh karena nyatanya ada beberapa murid yang kurang memperoleh kasih sayang dari orang tuanya, sehingga mencari perhatian pada guru-gurunya. Saya yang tidak pernah mengajar dan tidak memiliki latar pengajar hanya bermodalkan tekad dan pengalaman ilmu yang saya

miliki, disini pun saya niatkan untuk belajar. Disini kami juga belajar mengayam tas, meskipun sulit tetapi perlahan tau teknik dan cara sampai bahan apa yang paling bagus. Awal pembuatan anyaman karena belum bisa membuat bentuk termudah, yaitu ketupat yang dibuat dari bahan anyaman.

Kami disini tinggal bersama mbah Soitun sebagai pemilik rumah yang kami tinggali. Saya pribadi serasa memiliki nenek kembali karena beliau ramah dan sangat baik kepada kami. Hidup beberapa minggu di Tugurejo memperlihatkan kepada saya bahwa seperti ini bagian terkecil hidup orang-orang desa di Ponorogo, masih begitu kental unsur jawanya pada setiap aspeknya. Baru disini saya mengetahui bahwa ketika peretemuan formal seseorang akan lebih sopan ketika tidak memakai kaos dan etika menyuguhkan makanan dan minuman, dan lain sebagainya. Pada pembuatan proker disini kami banyak berkonsultasi dengan perangkat desa dan pihak terkait, sudah umum jika ada penolakan dan pengarahan pada suatu usulan terkadang ditanggapi kurang mengenakan hati, disinilah menguji saya untuk lebih tenang dalam menghadapi problematika dan harus tetap dengan kepala dingin, supaya tidak memicu perselisihan dan cepat memperoleh solusinya. Sering berbincang dengan orang-orang membuka sudut pandang saya bahwa di antara mereka banyak orang-orang hebat dengan pemikiran yang logis dan bisa dinurankan oleh hati.

Kami di Tugurejo hidup bersama 20 orang yang sebelumnya belum kenal, apalagi hidup bersama meskipun monodisiplin tetapi tidak selalu bisa bertemu. 20 orang yang berbeda kepala dan emosial menjadi tantangan bagaimana caranya menyeimbangan antara urusan pribadi dan kelompok, serta kontrol ego masing-masing. Perselisihan dalam satu kelompok menjadi hal lumrah, tetapi disini mengajarkan saya untuk kontrol emosi dalam segala situasi dan kondisi. Bagi saya marah dan kesal itu boleh, tetapi bagaimana caranya jangan tunjukkan itu di depan orang banyak. Melampiaskan amarah itu boleh, asalkan tida merugikan orang lain meskipun terkadang lepas dalam kontrol emosi. Manajemen emosional sangat diuji ketika KPM, emosi akan menunjukkan karakter asli diri. Namun disini, marah di ungkapkan saja secara baik-baik lalu dicari akar masalahnya dan diselesaikan. Merancang acara kemudian acara tidak sesuai rencana menjadi hal lumrah, namun ketika eksekusi sebagai panitia diuji kesigapan saya

dalam mengetahui problematika. Kepanitian merupakan perihal tupoksi, namun ketika dihadapkan masalah tidak mungkin sekedar diam. Kami disini pendatang, mendapat omongan kurang baik itu hal wajar, tetapi bagaimana caranya kami tetap baik. Intinya KPM mengajarkan kehidupan baik etika, tatakrama, emosi, penyelesaian problem yang lebih parah dibanding sebelumnya, apalagi kita berbaur dengan masyarakat. Hidup sekian minggu di Tugurejo menjadikan tim KPM 119 lebih solid. Berkat KPM 119 saya memperoleh pengalaman hidup, pengalaman pendidikan, dan relasi pertemanan, serta ilmu yang belum tentu saya peroleh di tempat lain. Harapannya semoga apa yang telah kami lakukan di Tugurejo baik proker inti ataupun proker pendukung bisa dijalankan kembali kedepannya meskipun tanpa kami menetap disana. Kedatangan kami disam but dengan senang hati dan di antar pulang dengan penuh haru. Semoga dilain hari kami bisa silaturahmi di Desa Tugurejo, Sawoo, Ponorogo.

KUDAPATKAN ILMU BARU DI KPM

ZAINUR ROZIQUIN

Kuliah pengabdian masyarakat (KPM) merupakan suatu kegiatan mahasiswa yang dimana mahasiswa mampu ikut serta dalam kegiatan-kegiatan masyarakat dalam melakukan aktivitas pada berbagai bidang disuatu daerah tertentu tanpa mengharapkan imbalan dalam bentuk apapun. Program KPM juga sebagai bagian dari salah satu Tri Dharma Perguruan Tinggi dengan dianggap sebagai paling dekat dan paling langsung berhubungan dengan masyarakat dimana mahasiswa dan masyarakat melebur menjadi satu dalam menggali potensi yang ada dimasyarakat dan menyelesaikan persoalan yang terjadi dimasyarakat. Tujuan KPM secara umum adalah mempraktikkan ilmu yang telah didapat selama dibangku perkuliahan dalam bentuk pemberdayaan masyarakat sehingga diharapkan dapat menghasilkan kualitas dan kesejahteraan hidup dimasyarakat meningkat.

dalam pelaksanaan kegiatan kuliah pengabdian masyarakat (KPM) yang dilaksanakan oleh LPPM Institut Agama Islam Negeri Ponorogo tahun ini yang tersebar di 5 kecamatan wilayah Kabupaten Ponorogo diantaranya ada Kecamatan Slahung, Kecamatan Bungkal, Kecamatan Bungkal, Kecamatan Sambit dan Kecamatan Sawoo. yang dimana dari Institut Agama Islam Negeri ponorogo membagi kelompok sebanyak 120 kelompok dan setiap kelompok terdiri dari 20-25 mahasiswa dimana terdapat 2 jenis pengabdian yaitu mono disiplin dan multi disiplin yang dilakukan secara serentak selama enam minggu. Kegiatan tersebut dimulai pada tanggal 4 juli sampai 14 Agustus 2022. Dengan begitu ribuan mahasiswa akan dilepas kemasyarakat dengan beberapa ilmu pengetahuan yang didapatkan selama pembelajaran di dalam kelas sebelumnya. dan saya Zainur Roziqin sebagai mahasiswa Ekonomi Syariah angkatan 2019 yang juga mengikuti kegiatan KPM pada pngabdian jenis mono disiplin dengan mahasiswa satu jurusan. Saya mendapatkan tempat KPM didesa Tugurejo Kec sawoo Kab Ponorogo, sebelum saya dan 19 teman saya diberangkatkan ke Desa Tugurejo Keamatan Sawoo yang dibimbing oleh Bu Mutia Tsalisa Alawi, M.AK. Selaku dosen pembimbing selama kami melakukan pengabdian. Dalam Kuliah Pengabdian Masyarakat Mono Disiplin ini terdiri dari 20 mahasiswa yang akan melaksanakan pengabdian secara penuh didesa Tugurejo.

Pada saat Sebelum saya bermukim di Desa Tugurejo untuk melakukan pengabdian saya dan 2 teman saya melakukan survey terlebih dahulu yang dilakukan pada hari sabtu 11 juni 2022. Tujuan kami survey yang pertama untuk mencari informasi terkait jalan dan gambaran kecil dari desa tugurejo sendiri. dalam melakukan survey yang pertama pertama kami niatkan untuk bersilaturahmi terlebih dulu ke kepala desa dan meminta izin akan melakukan didesa Tugurejo. alam silaturahmi tersebut kami menuju kantor balai desa tetapi tidak sesuai yang kami harapkan, dikantor balai desa pada saat itu sedang tutup dan kamipun bertanya kepada warga yang melakukan posyandu balita di kantor balai desa dan merekapun menyarankan untuk silaturahmi langsung ke rumah kepala desa yang jaraknya juga tidak jauh dari kantor balai desa. Setelah sampai dirumah kepala desa kami diterima dengan baik. Selain menyampaikan tujuan kami survey yang pertama kami juga meminta izin untuk melakukan kunjungan bersama teman-teman satu kelompok yang dilakukan pada hari kamis 23 juni 2022. Pada kegiatan survey yang kedua ini dilakukan oleh satu kelompok kami melakukan juga mencari informasi terkait tempat posko yang akan ditempati selama melaksanakan KPM.

Persiapan sebelum kpm yang saya lakukan selama satu minggu melakukan persiapan-persiapan mulai dari mempersiapkan peralatan perlengkapan sehari-hari diantaranya ada perlengkapan pakaian, perlengkapan tidur dan perlengkapan lain sebagainya yang nantinya dirasa akan dibutuhkan selama 40 hari selama melakukan KPM, Selain persiapan tersebut juga mempersiapkan mental dan fisik serta materil dan selain mempersiapkan perlengkapan kebutuhan pribadi saya dan anggota satu kelompok mengadakan beberapa rapat yang diadakan untuk membahas perlengkapan kebutuhan kelompok yangnantinya diperlukan. mulai dari kebutuhan perlengkaan untuk memasak, kebutuhan keuangan kelompok dan tak lupa membahas mekanisme keberangkatan ke lokasi KPM.

Dari awal kegiatan saya merasa senang dan antusias pada kegiatan KPM yang diadakan ditahun 2022 ini. Saya membayangkan hidup selama 40 hari bersama orang yang baru dikenal dan belum mengenal sifat mereka secara mendalam serta harus berinteraksi dan mengadakan program kerja masyarakat yang notabene belum diketahui sepertikarakteristik dan sifat mereka. Dalam kegiatan KPM ini kami berangkat lebih awal yaitu sekitar 7 hari sebelum jadwal LPPM

hal ini dikarenakan kami harus mengikuti kegiatan bersih Desa yang bertepatan mulai tanggal 28-29 yang mengadakan seni Reog, Seni Gajahan dan Wayang Kulit. Setelah mengikuti kegiatan bersih desa kami memanfaatkan waktu dengan bersilaturahmi ke perangkat desa setempat.

Desa Tugurejo merupakan salah satu desa di kecamatan Sawoo, Kabupaten Ponorogo. Desa ini merupakan desa agraris yang terletak sejauh 19 km dari pusat kabupaten Ponorogo dengan batas wilayah sebelah utara adalah Kecamatan Sambit, sebelah selatan, Sebelah Timur dan Barat berbatasan dengan kecamatan Sawoo. Di desa Tugurejo hanya memiliki dua dusun yang terdiri dari 15 Rt dan 2 RW yakni Dusun Krajan yang terletak disebelah ujung selatan yang terdiri dari 1 RW dan 9 RT, kemudian Pada Dusun Gondang yang terletak disebelah utara terdiri dari 1 RW dan 6 RT. Berdasarkan informasi tersebut kami dapat pada saat melakukan survey ke rumah perangkat Desa Tugurejo.

Di Desa Tugurejo juga memiliki beberapa lembaga pendidikan baik itu pendidikan formal maupun pendidikan non-formal, diantaranya TK Dharma Wanita, SDN 1 Tugurejo, TPQ iqomaturrohmah yang terletak di Dusun Krajan dan TPA yang terletak di Dusun Gondang yang tepatnya di musholla. Selain lembaga pendidikan juga terdapat kesenian anatar lain ada kesenian gajah guyub Rukun yang terletak di Dusun Gondang dan seni gaja Sido Dadi ysng terletak di Dusun Krajan, seni reog desa Tugurejo dan sanggar tari Kawulo Bantar Angin.

Pada pelaksanaan tanggal 04 – 10 Juli 2022 tepatnya hari senin kelompok kami melaksanakan pembukaan Kuliah Pengabdian Masyarakat di dua tempat yakni Pembukaan di Kampus IAIN Ponorogo, Di tingkat kecamatan. Untuk pembukaan yang pertama yaitu berfungsi untuk pembekalan dari institut kepada mahasiswa, Untuk pembukaan kelompok Kuliah Pengabdian Masyarakat dilaksanakan di Kecamatan bertujuan untuk menggabungkan kelompok-kelompok lain yang bertepatan di Kecamatan Sawoo sebagai pengenalan kepada kecamatan bahwa mahasiswa IAIN Ponorogo melaksanakan Pengabdian di Kecamatan tersebut. Pada hari itu kelompok kami dibagi menjadi beberapa perwakilan untuk melaksanakan pembukaan baik di Kampus ataupun di Kecamatan sedangkan yang lainnya membersihkan

Posko di Desa Tugurejo. Pada minggu pertama ini kelompok kami progresnya adalah terkait pendekatan dengan masyarakat dengan berupa silaturahmi kepada penduduk sekitar mulai dari tokoh masyarakat, dan yang paling penting adalah hubungan dan interaksi sosial dengan masyarakat. Dalam mengikuti kegiatan peringatan Idul Adha saya dan anggota lainnya berpencar ke 3 Masjid yang berada di Desa Tugurejo, diantara masjid tersebut berada di tiga wilayah anantara lain ada di Tugu kidul, Tugu Tengah dan Gondang. Untuk kegiatan tersebut saya membentuk tiga kelompok yang dimana masing-masing kelompok mengikuti kegiatan perayaan Idul Adha. Dalam mengikuti kegiatan di tanggal 4-10 Juni 2022 ini saya dan anggota lain bisa lebih akrab dan berbaur dengan masyarakat dan Sinoman di desa Tugurejo sehingga bisa menggali informasi terkait Desa Tugurejo.

Selain program kerja utama kelompok kami juga membagi proker penunjang sebagai wujud pengabdian kami terhadap masyarakat Tugurejo. Program penunjang kelompok kami diantaranya ada mengajar Taman kanak-kanak (TK), Sekolah Dasr (SD), TPQ dan TPQ selain mengajar kami juga mengikuti kegiatan desa dan keggitian kemasyarakatan. seperti Kegiatan Posyandu Balita, Posyandu Lansia, Yasinan bapak-bapak, Yasinan Ibu-ibu, kegiatan kerja bakti, kegiatan sepekan sinoman dan kegiatan lainnya. Dalam kegiatan diharapkan ini bisa membantu dan mengabdikan di Desa. Program penunjang juga kami gunakan agar bisa lebih dekat dengan masyarakat sehingga dapat dengan mudah menggali informasi terkait desa.

Pada pelaksanaan tanggal 11 - 31 Juli 2022, dalam waktu ini kelompok kami berfokus pada mencari pemetaan aset. Cara yang kita lakukan dengan melalui sosial bersama masyarakat dengan cara berbaur bersama masyarakat Tugurejo guna mencari informasi lebih dalam terkait hal apa saja yang ada di desa tersebut. Hal yang kita lakukan dalam mencari aset tersebut dengan kegiatan seperti jalan-jalan pagi, pengajian rutin, penyebaran sholat 5 waktu di berbagai Musholla atau Masjid yang ada di Desa tugurejo serta Sowan ke tokoh-tokoh yang ada di Desa Tugurejo . pada Kegiatan tersebut kelompok kami mengharapkan bahwa ada potensi yang bisa di lakukan bagi kelompok kami untuk mengembangkan sesuatu yang ada di Desa Tugurejo.

Setelah melakukan kegiatan pendekatan saya dan para anggota meemukan bayangan program kerja utama dalam kelompok kami,

kemudian kamipun mengadakan rapat terkait penentuan utama program kerja dan hasil dari rapat mengenai program kerja utama tersebut mendapatkan hasil. *Pertama*, kelompok kami memfokuskan pada pemanfaatan asset desa. Pemanfaatana asset desa tersebut ialah berupa mesin potong kerupuk yang terletak di kantor balai desa, dengan adanya mesin pemotong tersebut kami memfokuskan dengan pembuatan kripik singkong yang kebetulan juga singkong adalah salah satu asset alam yang ada didesa Tugurejo. Dengan adanya mesin pemotong dan singkong tersebut kami memantapkan dengan mendapatkan persetujuan dari Ketua PKK. Dengan diadakan pelatihan yang berbasis asset nanti diharapkan nantinya bisa menambah pemasukkan darisektor perekonomian di Desa Tugurejo. Dari hasil yang didapatkan setelah menggali informasi alat tersebut juga pernah dipakai oleh masyarakat tetapi mereka tidak ada tindak lanjut setelah melakukan pelatihan dan dimana akhirnya mesin menjadi terbengkalai tanpa ada pengoperasian.

Yang *kedua*, kami membuat bayangan dalam membuat hidroponik yang nantinya akan dilanjutkan bu-ib PKK dan pemuda, dalam rancangan ini terlalu banyak polemik yang didapatkan dengan demikian rancangan bayangan program kerja ini menjadi banyak perhitungan kami satu kelompok. Dalam keputusan ini sebgian anggota menyetujuinya karna hidroponik menjadi sebuah media tanam yang tidak memerlukan banyak lahan dan dianggap lebih mudah dalam merawat tanaman karna pemberian AB-MIX yang tidak terlalu banyak biaya dan mudah perawatannya. Meski begitu banyak dari anggota kelompok yang tidak setuju karna dalam pembuatan hidroponik akan banyak modal yang dikeluarkan untuk pembuatan lahan hidroponik, selai itu tanaman hidroponik menjadi media tanam yang dirasa ketika tidak ada tempat ubtuk menanam. Dari bayaknya perdebatan yang panjang maka pembuatan tanaman hidroponik tidak dijadikan sebagai program kerja dikarenakan nantinya tidak bisa dimanfaatkan dengan baik.

Yang *ketiga*, yaitu membuat tanaman obat keluarga. Tanama obat keluarga ini mejadi program kami dan ibu- ibu PKK, tanaman toga tersebut rencana akan ditanam di samping kantor Desa karna di sekitaran kantor belum ad ataman, dengan demikian tidak hanya akan diambil manfaat dari tanaman tersebut tetapi juga akan memperindang kantor balai Desa Tugrejo. Tujuan dari diadakannya

tanaman TOGA tersebut bisa dimanfaatkan masyarakat dengan mengambil kemanfaatan dari tanaman tersebut.

Yang *keempat*, ialah dari pembentukan pada organisasi karang taruna. Organisasi karang karang taruna di Desa Tugurejo juga mengalami kevakuman kurang lebih selama 4 tahun, kevakuman tersebut disebabkan karena anggota inti dari karang taruna telah berkeluarga dan mereka sudah tidak begitu aktif dalam kegiatan karang taruna yang ada di desa baik itu dari ketua karang taruna, sekretaris dan bahkan bendahara telah berumah tangga. Bahkan dalam informasi yang didapatkan para pengurus inti ada yang pindah domisili ke desa lain. Dengan adanya regenerasi karang taruna nantinya generasi muda bisa lebih aktif membantu kegiatan-kegiatan yang di desa sehingga dapat terwujudnya desa yang aman damai dan tentram. Selain itu para pemuda bisa mewujudkan pertumbuhan kesadaran tanggung jawab social setiap generasi muda warga karang taruna dalam mencegah, menagkal menanggulangi dan mengantisipasi berbagai masalah sosial yang terjadi.

Pada pelaksanaan selanjutnya yakni ditanggal 18-24 juli 2022 dari banyaknya lembaga baik itu dari lembaga pendidikan, kesenian maupun dari lembaga social yang ada di Desa Tugurejo kami mulai membagi kelompok yang nantinya bisa ikut melakukan pengabdian ilmu mahasiswa ke lembaga-lembaga yang dituju. Untuk kegiatan pendidikan sekolah formal akan dilakukan pukul 07.00-12.00 Diantara ada TK Dharma Wanita yang diisi 4 mahasiswa mulai pukul 07.30-10.00, SDN 1 Tugurejo yang diisi 11 mahasiswa mulai kegiatan pukul 07.00-11.00, dan masih 5 mahasiswa yang nantinya akan menunggu posko dan jika ada kegiatan social seperti posyandu lansia dan posyandu balita dari 5 mahasiswa yang tidak mendapatkan kegiatan mengajar mereka akan mengisi kegiatan tersebut, meskipun dengan demikian para anggota menerima kebijakan yang telah disepakati secara bersama. Selain kegiatan pendidikan yang dilakukan di pagi sampai siang di sore-malam juga harus mengikuti kegiatan TPQ Iqomaturrohmah pada pukul 15.30-16.30 sebanyak 9 mahasiswa yang mengikuti mengajar di TPQ yang terdiri dari 3 laki-laki dan 6 perempuan dimana kegiatan tersebut terletak di Dusun Krajan, dan ada TPA Gondang yang kegiatannya diadakan sehabis 17.30-19.00 sebanyak 4 mahasiswa yang terdiri dari 2 laki-laki dan 2 perempuan yang mengikuti kegiatan mengajar yang terletak di Mushola Thoriqul Jannah yang

bertempat di Dusun Gondang. Dalam kegiatan keagamaan lainnya seperti yasinan bapak-bapak dan ibu-ibu mengikuti kegiatan dari masyarakat.

Pelaksanaan pada tanggal 1-7 Agustus 2022 yaitu kami melakukan kegiatan proker inti. Selain melakukan proker inti saya dan anggota tetap melakukan kegiatan program kerja penunjang, dikarenakan program penunjang tersebut sebagai bentuk kami berbaur kemsayarkat Tugurejo. Dengan begitu kami bisa melaksanakan pengabdian dengan maksimal. Dalam melaksanakan program kerja inti, baik itu dari regenerasi karang taruna, pelatihan dan seminar yang selalu berkaitan dengan masyarakat. Dalam menjalankan program kerja kami tidak sesuai dengan jadwal LPPM dikarenakan ada beberapa kendala yang dialami, diantaranya banyak hajatan pernikahan di Desa Tugurrejo sehingga para masyarakat yang menjadi peserta banyak berhalangan, baik itu dari para ibu-ibu PKK ataupun para pemuda-pemudi, selian itu para perangkat juga banyak halangan karna padatnya jadwal mereka yang dimana mereka juga tidak bisa menghadiri kegiatan yang kami adakan. Meskipun demikian program kerja kami tetap harus dijalankan karna hal tersebut mejadi sebuah kewajiban yang harus dilakukan. Dengan banyaknya pertimbangan dari para perangkat desa, ibu PKK, pemuda-pemudi dan para anggota kelompok memindahkan jadwal kegiatan di awal bulan agustus. Meskipun banyaknya problem yang dihadapi tidaklah membuat putus semangat dari para anggota KPM. Mereka pun melaksanakan menjalankan program kerja dengan penuh semnagat dan kekompakan.

Pada tanggal 2 Agustus 2022 kami menjalankan program kerja terkait regernasi karang taruna Desa Tugurejo, dalam melaksankan kegiatan ini kami banyak dukungan dari para perangkat dan pemuda Desa Tugurejo. Hal ini membuat para anngota KPM lebih semangat dalam menjalankan program kerja karna bnayak dukungan dan banyak partisipasi dari para masyarakat. Dalam program kerja regenerasi karang taruna ini kami hanya sebagai fasilitator anantara para pemuda-pemudi dan perangkat Desa Tugurejo. Kegiatan tersebut dilaksanakan di Aula kantor Desa Tugurejo yang diadakan pada mulai pukul 20.00-23.00 dan dalam kegiatan ini kami hnay mengadakan musyawarah yang dihadiri sekitar 48 orang, diantaranya ada perangkat yang terdiri dari 9 orang dari Perangkat Desa, 1 orang dari ketua lama karang

taruna, 6 orang dari pemuda-pemudi Gondang, 6 orang dari pemuda-pemudi Tugu Tengah (Krajan Tengah), 6 orang dari pemuda-pemudi Tugu Kidul (Krajan Kidul) dan 20 orang dari Peserta KPM. kegiatan karang taruna tersebut dipimpin langsung oleh Bapak Budi Saantoso selaku sekretasri Desa Tugurejo.

Pada tanggal 4 Agustus 2022 kami melaksanakan kegiatan program kerja inti selanjutnya, yaitu tentang pelatihat pembuatan kue kering yang berbahan dasar kacang. Dalam pelatihan ini saya dan para anggota melakukan kegiatan tersebut di Aula Kantor Desa Tugurejo yang dihadiri oleh para peserta yang berasal dari Ibu-ibu PKK dan para pemudi Desa Tugurejo. dalam melaksanakan kegiatan tersebut kami juga mengundang pelatih lokal yang juga tinggal di Desa Tugurejo pelatih tersebut kami pilih karna para pelatih memiliki skil dalam pembuatan kue kering. Para peltih tersebut ialah Ibu Wulandari sbgai pemilik usaha kue kering dan Ibu Jumiaty sebagai pemilik usaha cathering yang dimana mereka berdomisili di Dusun Gondang. Dalam kue kering yang berbahan dasar kacang tersebut kami membuat beberapa varian bentuk dan topping, muali dari bentuk bulan, bentuk bintang, bentuk hati. Dari segi topping kami juga membuat topping utnuk mempercantik tampilannya diantaranya ada topping wijen, choco chips, kacang dan sprinkle.

Pada tanggal 6 Agustus 2022 ialah terkaibagiaman pemasaran produk berbasis digital. Dalam program kerja ini berkesinambungan dengan kegiatan pelatihan pembuatan kue kering kacang. Dimana kami tidak hanya membrikan pelatihan pembuatan kue kering melainkan juga memberikan seminar terkait pemsaran produk yang telah dibuat, tidak hnay produk kue kacang melainkan juga dari para pelaku UMKM di Desa Tugurejo. dalam melaksakan seminar pemasaran produk berbasis digital kami pilih karna perkembangan tekhnologi yang semakin meningkat dan pasar digital di Desa Tugurejo itu lebih memudahkan orang lain bisa mngenal produk yang ada. Adapun dalam pelaksanaan seminar tersebut narasumber memilih materi terkait Google Bisnisku dan Whatsapp Business materi ini dipilih karna harapannya nanti para peserta bisa langsung mempraktikan materi yang didapatkan. dalam antusias warga yang hadir mereka yanmengalam kesulitan langsung dibantu oleh para panitia.

Pada tanggal 8-12 Agustus 2022 adalah minggu terakhir dari jadwal yang telah diberikan LPPM dalam melaksanakan pengabdian

kami. pada minggu terakhir kami juga masih mendaatkan waktu untuk mengikuti kegiatan Desa Tugurejo yaitu kegiatan senam dan pasar krempyeng ayang diadakna di halaman dan Aula kantor Desa Tugurejo. setelah mengikuti kegiatan tersebut tak lup kami melakukan kunjungan anyaman di Rumah Ibu Tatik selaku pengrajin Anyaman tas dan sekaligus penjual. Dan Tak lupa pada minggu ini kami telah menyelesaikan program kerja di Desa Tugurejo. sebelum kami meniggal Desa kami melakukan pamitan terhadap lembaga pendidikan yang ada di Desa Tugurejo, Dalam melakukan pamitan ke lembaga pendidikan para peserta pengabdian melakukan ke lembaga masing-masing. Selain itu kami juga melakukan pamitan ke pada perangat Desa Tugurejo dan tak lupa kepada teman-teman pemuda pemudi.

Dalam minggu terakhir ini dalam kami mengadakan pengabdian selama 45 hari kami mengadakan kegiatan penutupan dengan mengdakan pengajian umum dengan tema "Gebyar Sholawat Dan Pengajian Umum dalam rangka memperingati 1 Muharram 1444 H sekaligus penutupan KPM" dalam kegiatan ini kami mendaptkan izin di halaman rumah kepala desa. Tempat ini direkomendasikan karena tepat tersebut biasanya digunakan untuk kegiata keagaman baik itu peringatan hari besar Islam ataupun kegiatan lainnyaselainitu di halaman rumah kepala Desa memiliki akses ditengah-tengah desa. Acara ini kami adakan untuk dihadiri semua masyarakat Desa Tugurejo dan sealigus sebagai ucapan terima kasih karna dalam masa mengabdi dan mencari pngelaman bersosial telah diterima dengan baik. Pada kegiatan pengajian ini diadakan pada tanggal 11 Agustus 2022.

Dari keseluruhan kegiatan yang kami adakan selama melakukan pengabdian di Desa Tugurejo, saya mendapatkan pesan berharga, mulai dari etika, sosial, hingga budaya gotong royong dalam bermasyarakat. KPM mengajarkan saya cara bersosial dengan masyarakat yang kental akan kebudayaan Jawa. Disini menjadi pengalam pertama, dimana saya menjadi ketua kelompok yang terjun langsung di tengah masyarakat. Koordinasi dalam bermasyarakat dan di lingkungan kampus, itu menjadi dua hal yang berbeda, disini saya mengetahui alur koordinasi yang sesuai dan mengasah jiwa kepemimpinan dalam diri. Ketua sebagai kepala dari bagian tubuh yaitu anggota kelompok, membuaat saya memahami cara kontrol emosi diri, dimana banyak terpaan ego baik diri ataupun diri anggota

kelompok. Saya belajar cara berdiskusi secara baik dan benar, serta mencari solusi secara mufakat dengan anggota kelompok ataupun dengan tokoh masyarakat lainnya. Mengajarkan saya arti tegas, bercanda, dan serius di waktu dan tempat yang sesuai. Saya tipikal pendiam dan kurang percaya diri, dengan menjadi ketua KPM disini, pelan-pelan keduanya saya kikis. Terbentur berkali-kali baik dengan ego sendiri ataupun problematika dalam kelompok saya sikapi dengan tenang dan penuh kontrol supaya tidak berdampak buruk, baik untuk diri sendiri atau orang lain. Dahulu sangat ragu ketika berbicara di depan umum, sekarang sudah mulai memberanikan diri apalagi dengan berbahasa Jawa. Intinya KPM selain mengugurkan kewajiban sebagai mahasiswa, saya belajar arti terbentur-terbentur lalu terbentuk. Proses ini mendewasakan baik pemikiran dan sikap dalam menghadapi problematika. Disini saya belajar koordinasi dan menyeimbangkan banyak kepala dan ego dari 20 anggota KPM. Perubahan pola pikir saya juga tidak luput dari arahan dan bantuan para anggota saya, tanpa mereka semua program tidak akan terwujud. Semoga di lain hari kami satu kelompok bisa silaturahmi kembali di Tugurejo, salah satu tempat saya berproses dan bertransformasi menjadi manusia yang lebih tangguh menghadapi problematika.

**MEMAKNAI PENGABDIAN SEBAGAI PEMBELAJARAN KEHIDUPAN
BERMASYARAKAT
RIZQI RAHMAWATI**

Kuliah Pengabdian Masyarakat atau sekarang lebih dikenal dengan sebutan KPM merupakan bentuk pengabdian mahasiswa kepada masyarakat yang bertujuan untuk membantu kegiatan sehari-hari masyarakat disuatu daerah tertentu dalam berbagai bidang. Selain sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat, KPM juga menjadi salah satu mata kuliah yang wajib ditempuh oleh mahasiswa IAIN Ponorogo semester 7 untuk berlanjut ke skripsi. Kegiatan KPM ini sendiri berlangsung kurang lebih 40 hari yang mana hal tersebut mengharuskan para mahasiswa harus menetap di desa yang telah ditentukan oleh pihak kampus. KPM tahun ini terbagi menjadi 2 macam yakni multi disiplin dan mono disiplin. Dalam pelaksanaan KPM ini, pihak kampus menempatkan mahasiswanya diberbagai daerah diantaranya Bungkal, Sawo, Slahung, Sambit, Ngrayun. Kebetulan saya beserta kelompok 119 ditempatkan di wilayah Sawo tepatnya di Desa Tugurejo Kecamatan Sawo.

Desa Tugurejo merupakan salah satu desa yang terletak di kecamatan Sawo, Kabupaten Ponorogo. Desa ini terdiri dari 2 dusun yakni Dusun Krajan dan Dusun Gondang. Secara administratif Desa Tugurejo ini dibatasi oleh wilayah desa-desa tetangga. Di sebelah Utara berbatasan dengan Desa Prayungan di sebelah Barat berbatasan dengan Desa Grogol, di sisi Selatan berbatasan dengan Desa Grogol sedangkan di sisi Timur berbatasan dengan Hutan Perhutani. Letak desa ini sangat strategis karena berdekatan dengan desa lain yang digunakan untuk KPM yakni desa Grogol, Maguwan, Sambit, Ngadisanan, Jrasah, dll. selain itu aksesibilitas menuju desa ini cukup baik walaupun tergolong desa yang mempunyai luas wilayah relatif kecil. Mata pencarian masyarakat desa ini mayoritas ialah petani, pedagang, dan wiraswasta. Hasil kebun cukup melimpah karena tanah desa ini lumayan subur untuk dijadikan lahan pertanian.

Pada tanggal 24 Juli, saya dan teman-teman melakukan survey pada lokasi yang telah ditentukan oleh pihak kampus yakni di Desa Tugurejo. Jarak desa ini sendiri cukup jauh dari wilayah kota yakni sekitar 1 jam perjalanan dengan menggunakan kendaraan roda dua. Selama perjalanan menuju desa akan ditemui hamparan pemandangan yang indah mulai dari bukit-bukit dan juga lahan persawahan yang

terhampar luas dan juga pepohonan yang masih rimbun yang akan memanjakan mata yang melihatnya. Setelah sampai di Desa Tugurejo saya beserta teman-teman bertemu dengan perangkat desa setempat dan menjelaskan mengenai maksud dan tujuan kedatangan kelompok kami dan berbincang-bincang terkait segala yang dimiliki desa. Baik mengenai potensi maupun aset dan juga seputar kegiatan masyarakat Desa Tugurejo. Setelah wawancara dirasa cukup saya dan teman-teman pamit undur diri. Setelah itu kami sempat berkumpul untuk membahas mengenai kelanjutan dari informasi yang diperoleh dari wawancara. Dari survey tersebut kami diberitahu bahwa akan diadakan acara bersih desa dengan rangkaian acara reog Ponorogo, gajah-gajahan, seni wayang. Acara ini diadakan rutin setiap tahun oleh masyarakat Desa Tugurejo. Kami pun dimintai untuk berpartisipasi dalam acara tersebut.

Tepat pada tanggal 26 Juni kami mencari posko untuk dijadikan tempat tinggal selama KPM berlangsung, setelah bertanya pada ibu lurah kami di sarankan untuk menempati sebuah rumah yang hanya di tinggali oleh seorang nenek yang bernama Soitun setelah mendatangi dan meminta izin kami pun diizinkan untuk tinggal di rumah tersebut selama kegiatan KPM. Esok harinya kami bekerja bakti untuk membersihkan rumah yang akan dijadikan posko, sekitar waktu dhuhur bersih-bersih kami pun selesai. Pada tanggal 28 Juni kami mulai bermukim di Desa Tugurejo dengan menyewa pick up untuk membawa peralatan dan perlengkapan yang diperlukan. Kami bermukim lebih awal dari jadwal yang ditentukan dari kampus karena permintaan dari perangkat desa agar kami bisa berpartisipasi dalam acara bersih desa. Setelah mulai bermukim kami pun membagi menjadi beberapa kelompok untuk melakukan sowan kepada para tokoh maupun perangkat desa setempat, seperti kepala desa dan jajarannya, tokoh agama dan juga para sinoman. Dan kedatangan kami ini pun diterima dengan baik oleh warga disana.

Pembukaan KPM sendiri dilaksanakan pada tanggal 04 Juli 2022 dengan pembagian tiga tempat yakni, 1) bertempat di Graha Watoe Dhakon yang diwakili oleh 2 orang dari masing-masing kelompok 2) bertempat di kecamatan, dengan perwakilan setiap kelompok mono maupun multi yang berada di kecamatan Sawo 3) bertempat di balai desa. Pada minggu pertama kelompok kami melakukan survey ke sekolah-sekolah, rumah produksi, TPQ, dan lahan

pertanian warga, dan juga kami berkunjung ke rumah-rumah warga untuk bersosialisasi agar lebih akrab dengan warga dan puji syukur sambutan warga disana juga sangat ramah. Setelah kegiatan survey di rasa cukup di sana kami sudah mulai proker seperti mengikuti beberapa kegiatan yang diadakan di desa tersebut dan mencari informasi terkait program kerja yang akan kami laksanakan di tersebut seperti potensi desa dan UMKM di Desa Tugurejo. Maka dari itu kami membuat planning untuk menunjang kegiatan kuliah pengabdian masyarakat kelompok 119 karena kegiatan sowan atau silaturahmi sudah kami lakukan pada minggu sebelumnya. Pada pagi hari kami rutin jalan pagi berkeliling desa untuk berbaur kepada masyarakat sekaligus sebagai bentuk perkenalan kami pada warga sekitar. Berdasarkan hasil wawancara pada tokoh masyarakat dan warga sekitar kami menemukan fenomena atau bisa dikatakan masalah, salah satunya ialah minimnya masyarakat Desa Tugurejo yang melek akan teknologi dan informasi, tidak adanya karang taruna padahal banyak generasi muda yang ada di desa ini, kominfo desa yang belum memadai sehingga menyebabkan miss komunikasi antar pemuda.

Berdasarkan hasil observasi komoditas utama yang dimiliki oleh Desa Tugurejo adalah kacang tanah, jagung, dan padi yang ditanam sesuai kondisi iklim saat itu. Kacang tanah menjadi salah satu komoditas yang berpeluang besar untuk dikembangkan oleh masyarakat Desa Tugurejo karena tumbuh subur dengan hasil panen yang cukup melimpah. Namun ditemukan beberapa permasalahan yang terdapat di Desa Tugurejo ini, di antaranya yaitu mengenai minimnya pengetahuan berwirausaha warga karena jarang mereka dalam mengolah hasil kebun mereka agar mempunyai nilai lebih kurangnya kreatifitas, pengetahuan dan inovasi dari masyarakat mengenai pengolahan potensi yang dimiliki desa.

Pada pelaksanaan KPM minggu kedua kami mulai membuat mapping untuk mempermudah dalam mengidentifikasi aset yang dimiliki Desa Tugurejo. Setelah itu kami membagi beberapa anggota kelompok untuk melaksanakan proker seperti membantu mengajar di SDN Tugurejo mulai berjalan, dimulai dari jam 07:00-11:00 oleh para tim pengajar, berlanjut dengan pengadaan bimbel, serta kunjungan ke UMKM anyaman yang mana merupakan salah satu dari beberapa usaha yang dimiliki warga masyarakat yang ada di desa ini dan untuk

pemasaran produk hasil usaha ini dengan memanfaatkan pasar krempyeng dan juga melalui media sosial Facebook. Selain itu kami diberitahu bahwa terdapat sanggar tari di desa yang melatih anak-anak dan para remaja untuk belajar tari tradisional dan seni gajah-gajahan agar tidak tergerus budaya modern. Desa ini sendiri memiliki asset berupa oven, akan tetapi belum optimal dalam penggunaannya. Hal ini disebabkan karena minimnya kesadaran masyarakat terhadap pemanfaatannya.

Berdasarkan dari hasil pemetaan aset pada minggu sebelumnya kami pun merencanakan beberapa program kerja dengan melihat kondisi masyarakat Desa Tugurejo. Dalam hal ini saya dan teman-teman saya membentuk beberapa bidang untuk melaksanakan program kerja penunjang maupun inti. Kami membentuk beberapa bidang kegiatan yakni bidang keagamaan, bidang sosial kemasyarakatan, bidang pendidikan, dan juga bidang kewirausahaan dengan penanggung jawab masing-masing. Dengan dibentuknya beberapa bidang tersebut dengan harapan proker kelompok kami lebih terarah.

Dalam bidang keagamaan ada banyak program kerja penunjang yang dilaksanakan diantaranya, 1) Berpartisipasi dalam kegiatan yasinan ibu-ibu yang dilaksanakan setiap malam senin dan malam kamis 2) Mengajar TPQ, di Desa Tugurejo sendiri terdapat dua TPQ yakni TPQ Iqomaturrohmah di Dusun Krajan dan TPQ di Dusun Gondang. TPQ di Dusun Krajan sendiri lebih maju dibandingkan dengan TPQ yang ada di Dusun Gondang selain karena muridnya yang lebih banyak juga memiliki prestasi yang lebih unggul. Selain itu kami juga berpartisipasi dalam lomba mewarnai yang diselenggarakan dalam rangka ulang tahun TPQ Iqomaturrohmah sekaligus menyambut datangnya bulan muharram. Lomba ini di ikuti seluruh murid TPQ dan penyerahan hadiah di berikan langsung oleh bapak Ahmad Yani Khotib selaku pendiri TPQ Iqomaturrohmah.

Dalam bidang pendidikan kami mempunyai beberapa program kerja yakni, 1) Ikut membantu mengajar di SDN Tugurejo 2) Ikut serta dalam kegiatan di SMP Tugurejo 3) Mengajar anak-anak TK. Untuk yang pertama yakni membantu mengajar di SD dan mempersiapkan murid-murid mengikuti lomba dalam menyambut kegiatan kemerdekaan mulai dari lomba adzan, gerak jalan, pramuka. Kami ikut membantu para guru dalam melatih mereka baik didalam ruangan

maupun diluar ruangan. Banyak kendala yang kami temui diantaranya banyak murid yang bandel sehingga memperlambat proses pembelajaran yang mana membutuhkan keuletan dan kasabaran agar yang kami sampaikan bisa diterima dan di pahami. Adapun ketika di SMP kami membantu kegiatan pengenalan lingkungan sekolah pada para murid baru dan mengamati kegiatan yang diselenggarakan oleh pihak sekolah. Tempat selanjutnya yakni TK, di sana kami mengajari adik-adik bernyanyi, bermain, dan belajar membuat celengan dengan memanfaatkan kaleng bekas dan kain perca. Diharapkan dengan adanya kegiatan tersebut membuat adik-adik rajin menabung sejak dini dan menjadi sebuah kebiasaan yang positif. Selain itu kami mengadakan bimbel bagi anak-anak di Desa Tugurejo, kegiatan bimbel ini kami lakukan bukan hanya untuk membagikan beberapa ilmu yang kami miliki namun agar bisa lebih akrab dengan anak-anak sekitar.

Pada bidang sosial masyarakat kami berpartisipasi dalam kegiatan pasar krempyeng yang diadakan oleh ibu-ibu PKK guna mendukung ekonomi warga agar berkembang dan juga sebagai tempat pameran kerajinan anyaman yang di Desa Tugurejo. Selain itu kami juga ikut serta dalam kegiatan posyandu dan senam pagi yang di selenggarakan oleh ibu PKK dan masyarakat Desa Tugurejo. Dalam menyambut bulan Muharram masyarakat setempat mengadakan genduren sebagai perayaan menyambut tahun baru islam. Kegiatan tersebut di ikuti oleh setiap warga membuat takir yang kemudian dibawa ke jalan dekat masjid untuk kemudian melakukan tahlil dan doa bersama. Dan akhiri dengan makan bersama, tidak lupa kami pun diberi untuk di makan di posko beramai-ramai. Dan pada hari jum'at pagi kami membantu takmir masjid untuk membersihkan masjid yang digunakan untuk sholat jamaah. Mulai dari menyapu, mengepel dan mengganti karpet yang telah kotor.

Pada minggu ketiga, rutinitas kami sama halnya dengan minggu sebelumnya yakni, kami membantu mengajar baik di SD, TK DAN TPQ, dan mengikuti beberapa kegiatan yang ada di Desa Tugurejo. Namun di minggu ketiga ini kami mulai mengadakan sosialisasi terhadap warga Desa Tugurejo terkait program kerja kami, seperti kegiatan pelatihan kue kacang untu mengembangkan perekonomian warga sekitar. Dalam kegiatan kami menawarkan inovasi pengolahan kacang tanah untuk jadikan kue kacang dengan varian topping yang bermacam-macam. Karena berdasarkan observasi kami menemukan problem yakni belum

adanya pengembangan lebih lanjut seperti mengenai pengolahan kacang tanah menjadi berbagai produk olahan yang berdaya jual tinggi. Selain itu juga terbatas hanya beberapa orang saja yang mempunyai kemampuan dalam mengolah kacang tanah menjadi sebuah produk yang bisa bersaing di pasar luas. Misalnya saja diolah menjadi kue kacang hal itupun masih menemui kendala yakni pembuatan roti kering ini hanya dilakukan saat tertentu saja seperti saat lebaran dan ketika ada acara saja padahal dari segi SDA tersedia cukup berlimpah.

Hal tersebut yang melatarbelakangi kami untuk mengadakan pelatihan untuk inovasi olahan kacang tanah serta pelatihan pemasaran produk berbasis digital melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat dengan harapan kreatifitas masyarakat khususnya ibu rumah tangga bisa tersalurkan lagi. Sehingga bisa meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. Hasil dari analisis kebutuhan masyarakat Desa Tugurejo maka kami menjembatani masyarakat dengan mengadakan dua tahap pengembangan yang dirangkai dalam program “Pelatihan dan Pemasaran Produk Berbasis Digital (Pemberdayaan Masyarakat Tugurejo Menuju *One Village One Product*)”. Tahap pertama adalah pelatihan pengolahan kacang tanah menjadi kue kering dengan berbagai bentuk dan topping yang berbeda sebagai inovasi yang membedakan dengan bentuk kue kering lainnya sehingga diharapkan produk ini dapat dipasarkan secara luas.

Tahap kedua adalah pelatihan pemasaran produk berbasis digital, dalam kegiatan ini memaparkan tentang penggunaan aplikasi yang dapat digunakan sebagai media pengiklanan pemasaran produk yakni *Whatsapp* Bisnis dan *Google* Bisnis untuk dikembangkan oleh peserta. Sehingga dengan adanya pelatihan ini diharapkan setelah adanya pelatihan maka peserta yang belum, akan, dan sudah memiliki produk yang akan dipasarkan dapat mengoptimalkan *platform* tersebut untuk memperluas sasaran pasar. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan daya jual salah satu komoditas Desa Tugurejo yaitu kacang tanah maupun produk lainnya dan menemukan solusi dalam cara memperoleh calon konsumen atau segmen pasar baik di Desa Tugurejo sendiri maupun di luar desa tersebut dalam menghasilkan olahan kacang tanah menjadi produk yang bernilai ekonomis dan mampu bersaing di pasaran. Selain itu dengan adanya kegiatan ini mampu menambah minat masyarakat untuk berwirausaha

sehingga dapat meningkatkan pendapatan serta memperluas *image* desa melalui produk yang berasal dan dipasarkan dari desa setempat.

Akan tetapi kami menemui kendala dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan ini karena padatnya acara pernikahan yang terjadi di Desa Tugurejo sehingga membuat kegiatan ini di tertunda. Hal ini dikarenakan pihak narasumber yang kami minta untuk memberi pelatihan ikut membantu acara-acara pernikahan yang berlangsung, selain itu ibu kepala desa selaku perangkat desa juga memiliki acara yang padat sehingga belum bisa meluangkan waktu untuk mendukung berjalannya kegiatan pelatihan ini. Untuk menunjang kelancaran kegiatan ini kami membentuk beberapa divisi diantaranya, divisi kegiatan, humas, konsumsi, dan perlengkapan serta divisi dokumentasi. Setelah beberapa waktu tepatnya pada tanggal 04 Agustus akhirnya kami bisa mengadakan kegiatan pelatihan pembuatan roti kacang dengan ibu-ibu serta pemuda Desa Tugurejo sebagai peserta. Dalam kegiatan ini, Alhamdulillah cukup banyak ibu-ibu dan pemuda yang datang untuk berpartisipasi. Dan puji syukur kepada Allah yang memberikan kelancaran atas kegiatan yang kami laksanakan tersebut berjalan dengan lancar sesuai dengan yang kami rencanakan. Perasaan kami sedikit lega dengan selesainya kegiatan pelatihan ini.

Pada minggu kelima kami melakukan evaluasi bersama atas pelaksanaan program kerja yang telah dilaksanakan. Setelah berdiskusi terkait keberhasilan atau ketercapaian target dan juga kendala yang kami temui sebagai bahan pertimbangan untuk rencana tindak lanjut atas program kerja inti kelompok kami. Selanjutnya kami merencanakan RTL bayangan untuk yang bertujuan untuk memastikan bahwa program kerja bisa terus berjalan meskipun pelaksanaan KPM telah selesai. Lalu pada minggu terakhir dalam KPM kami melakukan perpisahan baik di TK, SD, dan juga TPQ. Untuk penutupan kami mengadakan acara pengajian pada tanggal 11 Agustus 2022 yang bertempat di rumah kepala Desa Tugurejo. Acara ini di ikuti oleh seluruh warga Desa Tugurejo baik dari kalangan tua maupun muda dengan mendatangkan mubaligh ustadz Muh Busro, M.Pd.I. Acara ini berlangsung hingga tengah malam dan juga beri suguhan pertunjukkan seni banjari yang membuat acara ini semakin meriah. Setelah kegiatan itu selesai semua, kegiatan pun mulai berhenti dari kegiatan seperti mengikuti kegiatan yang diadakan desa, mengajar, dan kunjungan ke

rumah produksi anyaman dan lain-lain. sebulan lebih penuh kegiatan KPM telah kami lalui dan waktu yang ditetapkan dari kampus pun segera berakhir. Kesedihan pun mulai kami rasakan, Desa Tugurejo sudah menjadi kampung halaman kami yang suatu saat akan kami kunjungi kembali. Keramahan dan kekeluargaan serta gotong royong akan selalu menjadi kenangan yang selalu kami rindukan dan tidak akan pernah kami lupakan.

Terimakasih untuk Desa Tugurejo, telah memberikan kami banyak pengalaman yang sangat berharga untuk kelompok kami, pengalaman yang tidak akan pernah kami dapat dimanapun, juga pengalaman hidup yang telah kami dapat di Desa Tugurejo akan menjadi bekal untuk kami ke depan dalam hal bersosialisasi masyarakat maupun dunia kerja nantinya.

EMPAT PULUH LIMA HARI PENGABDIAN

VENESA ANGELINA

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah SWT yang atas ridho-Nya telah memberikan kelancaran dalam pelaksanaan kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) sehingga essay ini dapat tertulis dengan judul “EMPAT PULUH LIMA HARI PENGABDIAN”. Penyelenggaraan KPM tahun ini dilaksanakan secara offline untuk pertama kalinya setelah terkendala pandemi covid-19 beberapa tahun yang lalu. Oleh karena itu terdapat beberapa perbedaan dalam penyelenggaraan, metode, dan tata laksana pada KPM kali ini.

Saya mengucapkan banyak terimakasih kepada Ibu Mutia Tsalitsa Alawia, M.Ak. yang telah memberikan pembimbingan dan pendampingan kepada kelompok KPM Mono Disiplin 119 selama masa pengabdian. Saya juga mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada bapak Yani dan Ibu Bibit Wahyuni, S.Sos selaku Tokoh Agama dan Kepala Desa Tugurejo yang telah memberikan banyak dukungan kepada kegiatan kami. Saya juga mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang terlibat serta masyarakat Desa Tugurejo yang telah mendukung kelancaran kegiatan kami. Juga tak lupa rekan-rekan KPM yang telah memberikan banyak kontribusi dan kerja sama dalam bersinergi merealisasikan program kerja pada kegiatan pengabdian ini.

Dalam penulisan essay ini, penulis menyadari akan masih banyaknya kekurangan sehingga jauh untuk dapat dikatakan sempurna. Hal ini dikarenakan keterbatasan penulis dalam menuangkan pengalaman ke dalam bentuk tulisan. Maka dari itu, penulis sangat mengharapkan saran, masukan, dan kritik yang membangun baik dari pembaca maupun berbagai pihak. Dengan ini penulis berharap essay ini dapat membawa manfaat bagi para pembaca.

Setelah adanya pembagian kelompok disertai lokasi penempatan dari kampus, kelompok KPM Mono Disiplin 119 mengadakan pertemuan di Lokajaya dengan tujuan untuk selain melakukan pemilihan ketua, juga untuk berdiskusi lebih lanjut dan saling mengenal satu sama lain. Kemudian terpilihilah saudara Zainur Roziqin sebagai ketua kelompok KPM Mono Disiplin 119. Selain itu dari hasil diskusi muncul satu gagasan untuk memulai KPM satu

minggu lebih awal dari jadwal kampus yaitu mulai tanggal 27 Juni 2022 dengan tujuan untuk menyasiasi batas waktu pengajuan proker sesuai *timeline* dari kampus, yang mana diharapkan dengan berkumpulnya semua anggota di satu lokasi akan memperlancar pembentukan proker maupun pengerjaan revisi jika ada. Gagasan ini kemudian kami sampaikan kepada dosen pembimbing lapangan pada tanggal 21 Juni 2022 ketika pembekalan untuk mendapat persetujuan. Setelah kami mendapatkan pembekalan dan persetujuan dari Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), kami merencanakan untuk melakukan survey kelompok ke Desa Tugurejo, Kecamatan Sawoo, Kabupaten Ponorogo sebagai lokasi KPM di tanggal 24 Juni 2022 tepatnya di hari Jum'at. Tanggal ini kami pilih mengingat kami juga harus membagi waktu bersamaan dengan jadwal UAS yang sedang berlangsung di minggu tersebut, sedangkan kantor desa akan tutup di hari sabtu dan minggu.

Pada tanggal 24 Juni 2022 kami semua anggota kelompok KPM Mono Disiplin 119 berangkat ke lokasi KPM untuk melakukan survey lapangan dan mencari info terkait rumah yang nantinya bisa dijadikan sebagai posko mukim kami. Tibalah kami di Kantor Balai Desa Tugurejo, Kecamatan Sawoo, Kabupaten Ponorogo. Kami disambut dengan baik dan ramah oleh para perangkat desa di sana. Kami kemudian menyampaikan maksud dan tujuan kami datang di desa tersebut, dan kemudian berbincang-bincang lebih lanjut dengan Ibu Bibit Wahyuni selaku Kepala Desa Tugurejo. Ibu Bibit Wahyuni menerima kedatangan kami dengan sangat baik dan kemudian secara langsung mengundang kami untuk berpartisipasi dalam acara bersih desa yang diadakan tanggal 28 Juni 2022, yaitu di H-6 jadwal pembukaan KPM. Hal ini menjadi kabar baik untuk kami karena memperoleh kesempatan berbaur dengan masyarakat dan menggali informasi lebih lanjut mengenai kegiatan pengabdian yang cocok untuk kami terapkan di desa Tugurejo sesuai dengan metode ABCD (*Asset Based Community-Driven Development*) sebagaimana pembekalan yang Ibu Mutia berikan. Kemudian kegiatan yang kami lakukan adalah menelusuri wilayah Desa Tugurejo secara berkelompok dan melihat sekilas kondisi medan serta lahan di Desa Tugurejo. Mayoritas halaman rumah warga yang masih luas banyak ditumbuhi pohon jati dan ketela pohon.

Pada tanggal 27 kami berangkat ke Desa Tugurejo untuk mencari rumah yang dapat kami jadikan sebagai posko. Kemudian bapak Kamituwo mengarahkan ke rumah mbah Soitun yang terletak di depan rumah Ibu Lurah dan sangat dekat dengan Masjid. Rumah tersebut terdiri dari dua rumah, yang pertama adalah rumah lawas yang tidak dihuni / kosong, berada di belakang dan yang kedua adalah rumah dengan bangunan modern yang hanya dihuni oleh mbah Soitun saja. Mbah Soitun mengizinkan kami untuk tinggal di sana. Kami berangkat ke posko di tanggal 28 Juni lengkap dengan peralatan dan perlengkapan yang sudah terkumpul. Kami melakukan bersih-bersih posko dan mulai mukim di hari tersebut. Anggota putra yang berjumlah 6 orang menempati rumah belakang yang tadinya kosong, sedangkan anggota putri yang berjumlah 14 orang tinggal di rumah depan bersama mbah Soitun. Kami anggota putri diberikan 2 kamar kosong untuk tidur, sehingga satu kamar diisi oleh 7 orang. Rumah mbah Soitun cukup luas, sehingga sangat memadai untuk kami tinggal. Mbah Soitun pun menerima kami dengan senang hati dan sangat ramah.

Bersih Desa

Acara bersih desa di Desa Tugurejo berlangsung selama 2 hari mulai tanggal 28-29 Juni. Acara tersebut berlangsung dengan sangat meriah. Dari acara tersebut nampak bahwa aspek adat istiadat dan budaya masih tetap lestari, tercermin dari begitu banyaknya kesenian yang dihadirkan, mulai dari seni Reog Ponorogo, Gajahan, dan Pagelaran Wayang Kulit yang dilaksanakan di Balai Desa Tugurejo. Berbagai kesenian tersebut pada dasarnya bertujuan sebagai hiburan, namun menurut saya ini adalah salah satu bentuk untuk mempertahankan dan melestarikan seni dan budaya lokal. Usai acara tersebut kami melakukan silaturahmi ke rumah Ibu Lurah dan Bapak Kamituwo sekaligus untuk menggali informasi mengenai aset-aset desa, kegiatan-kegiatan yang ada di desa Tugurejo dan kegiatan apa yang belum terealisasi. Diketahui bahwa terdapat aset berupa oven dan alat pembuatan keripik/kerupuk -disebut mesin cecek oleh warga setempat- yang merupakan fasilitas yang diserahkan melalui ibu-ibu PKK. Dari kedua aset tersebut hanya oven yang masih digunakan setidaknya satu tahun sekali untuk membuat roti kering dalam rangka memenuhi pesanan lebaran, sedangkan mesin cecek sama sekali tidak dioperasikan karena tidak adanya SDM yang menguasai pengoperasian

mesin tersebut. Selain itu diketahui juga bahwa Desa Tugurejo dahulu telah memiliki Karang Taruna, akan tetapi telah vakum selama 4 tahun karena Covid-19. Informasi lain yang kami dapatkan adalah Desa Tugurejo terdiri dari dua Dusun, yakni Krajan dan Gondang. Kemudian terdapat tiga perkumpulan sinoman yang terbagi berdasarkan wilayah, yaitu sinoman Tugu Kidul, sinoman Tugu Tengah, dan sinoman Tugu Lor (dari wilayah Dusun Gondang). Informasi lainnya berkaitan dengan beberapa kegiatan rutin yasinan ibu-ibu maupun bapak-bapak.

Tanggal 30 Juni dan 01 Juli kami gunakan untuk survey pemetaan aset desa maupun individu, pemetaan asosiasi institusi dan penyusunan program kerja (proker). Kami memilih program kerja inti di antaranya adalah pembentukan kembali Karang Taruna dan pelatihan pembuatan sernier untuk memanfaatkan mesin cecek. Kami juga mengajukan beberapa kegiatan pendukung seperti, mengajar TPA, mengajar TPQ, mengajar SD, mengajar TK, Posyandu, kerja bakti, yasinan, anyaman, dan sebagainya. Pada tanggal 3 Juli kami mengikuti kegiatan desa yaitu Pasar Krempyeng di Balai Desa. Pasar Krempyeng merupakan program desa yang ditetapkan berdasarkan keputusan Bupati Ponorogo, yang diadakan setiap sebulan sekali di minggu pertama. Pelaksanaan Pasar Krempyeng oleh Ibu-ibu Kader PKK dan warga desa setempat, dengan barang dagang yang dijual adalah hasil alam maupun olahan-olahan yang dihasilkan di Desa Tugurejo.

Pembukaan

Pada hari Senin, 4 Juli 2022, KPM resmi dibuka ditandai dengan adanya pembukaan yang dilakukan di dua lokasi, yaitu di Kecamatan dan di Kampus 1 oleh perwakilan anggota. Setelah itu kami berkumpul untuk menyusun *timeline* kegiatan serta pembagian kegiatan. Saya memperoleh kegiatan untuk mengajar TPA di Dusun Gondang setiap hari Sabtu hingga hari Rabu mulai pukul 18.00 sd pukul 19.00. Kegiatan lain yang saya dapatkan adalah untuk membantu kegiatan Posyandu Balita dan Posyandu Lansia di Dusun Krajan dan Dusun Gondang. Setelah diketahui ada beberapa macam kegiatan yasinan di Desa Tugurejo, di antaranya, Yasinan Arisan di Tugu Tengah, Yasinan Habsi, Yasinan bapak-bapak di Tugu Tengah, dan sebagainya, saya mendapat bagian untuk mengikuti kegiatan Yasinan Ibu-ibu di Tugu Tengah yang diadakan setiap malam senin bersama beberapa anggota putri yang lain. Masih di hari yang sama, kegiatan dilanjutkan dengan silaturahmi ke SD, TK, TPA, dan TPQ untuk meminta izin ikut

membantu kegiatan tersebut. Kami juga mendapatkan informasi akan adanya sanggar tari, dan berencana mengunjunginya bersama-sama di hari kamis. Pada hari Senin, 4 Juli 2022, ketika menjelang Maghrib, saya dan rekan-rekan yang bertugas mengajar di TPA berangkat ke TPA dusun Gondang yang dilaksanakan di Mushola Thoriqul Jannah milik Bapak Pamuji. Kegiatan kami di sana di antaranya adalah sholat maghrib berjamaah, mengajarkan/menyimak mengaji anak-anak, sorogan Al-Qur'an, hafalan surat-surat pendek, dan hafalan doa harian. Anak-anak / murid di sana sangat antusias dan bersemangat untuk mengikuti kegiatan mengaji bersama kami. Kami datang mengajar TPA setiap hari, kecuali Kamis dan Jum'at karena kegiatan TPA diliburkan di hari tersebut. Terkadang murid yang datang banyak, terkadang juga hanya beberapa saja yang datang.

Pada minggu pertama kami juga melakukan jalan-jalan pagi keliling desa untuk menandakan kehadiran kami di desa sebagai mahasiswa KPM. Jalan-jalan pagi dilaksanakan dua kali, yang pertama menyusuri dusun Krajan, dan hari kedua menyusuri dusun Gondang. Masyarakat setempat menerima dengan baik, terlebih lagi di Dusun Gondang banyak orang tua yang mendoakan kami agar lancar dan sukses. Di hari kamis tepatnya tanggal 7 Juli 2022 pukul 14.00 WIB, kami melakukan kunjungan di sanggar tari yang bernama "Kawulo Bantarangin". Di sana melatih anak-anak baik putra maupun putri untuk menari. Kami di sana diperkenankan melihat secara langsung kegiatan pelatihan dan pengajaran kelas tari putri maupun putra. Anak murid putra mendapatkan pengajaran tari Ganongan Reog, dan yang putri mendapat pembelajaran tari kreasi. Beberapa anggota dari kelompok kami melakukan wawancara dengan pemilik sanggar, yang rupanya sanggar di Desa Tugurejo tersebut merupakan salah satu cabang sanggar pelatihan yang dijalankan. Di akhir kunjungan kami melakukan foto bersama dan kembali ke posko untuk bersiap-siap bagi yang bertugas TPQ Krajan, lalu sebagian mengunjungi rumah ibu Djemini yang kebetulan dekat dengan lokasi sanggar, yaitu beliau adalah ketua PKK. Kunjungan ini untuk bersilaturahmi dan bertanya mengenai kegiatan berkaitan dengan ibu-ibu PKK. Kemudian pada hari Sabtu, 9 Juli 2022 kami mengikuti kegiatan takbir menyambut hari raya Idul Adha di Masjid Baitul Mukhlisin Dusun Krajan dan Mushola Thoriqul Jannah di Dusun Gondang, dengan pembagian anggota 10 orang tiap Dusun. Keesokan paginya, pelaksanaan sholat Ied

dilaksanakan di 3 wilayah, yakni dengan pembagian di Tugu Kidul 7 orang, di Tugu Tengah 7 orang, dan di Tugu Lor 6 orang. Kami juga mencoba membaaur kepada warga sekitar dengan membantu pelaksanaan kurban. Saya sendiri mendapatkan bagian di Tugu Tengah yang dilaksanakan di Masjid Baitul Mukhlisin milik Bu Lurah, dan mendapatkan tugas membantu pemudi sinoman di dapur bersama rekan-rekan KPM yang lain. Bertepatan pada hari itu adalah hari Minggu, maka saya dengan teman-teman yang bertugas mengikuti yasinan malam senin dusun Krajan di rumah Ibu Ika. Yasinan dilangsungkan Ba'da Maghrib sampai selesai kurang lebih mendekati waktu Isya'. Kami berlima mengikuti kegiatan di lokasi dan menemukan sedikit perbedaan. Yasinan dilakukan dengan duduk berbaris menghadap kiblat, dan setelah selesai pembacaan Yasin, maka barisan terdepan menghadap terbalik untuk memberi ruang petugas yang mengurus Arisan. Menurut saya hal ini cukup efektif dalam pemanfaatan ruang mengingat hadirin yasinan yang cukup banyak. Sepulang dari kegiatan Yasinan Ibu-ibu, kami mendapatkan undangan dari kumpulan sinoman Tugu Tengah untuk mengikuti acara bakar-bakar daging kurban bersama. Acara tersebut dilaksanakan mulai pukul 21.00 Wib. Kami sangat menikmati suasana pada malam itu. Tak jarang kami maupun pihak sinoman mencoba memulai dan menarik komunikasi agar terjalin keakraban satu sama lain. Acara bakar-bakar diwarnai dengan kepulan asap dan iringan musik, serta satu padu nyanyian para pemuda. Acara bakar-bakar diakhiri dengan makan bersama, dan pulang saat jam menunjukkan pukul 12.00 karena banyak anggota sinoman yang besok harus bekerja.

Pada minggu kedua, di hari Senin pagi tanggal 11 Juli 2022, kami melakukan kegiatan sesuai agenda masing-masing, seperti mengajar SD, TK, dan Posyandu. Saya bertugas untuk membantu kegiatan Posyandu Balita Krajan di Balai Desa bersama tiga rekan saya. Posyandu dimulai pukul 08.30 dan peserta baru hadir sekitar jam 09.00. Kegiatan posyandu meliputi, menimbang balita, mencatat pertumbuhan balita, memberikan gizi, dan memberikan vaksin kepada balita sesuai rentang usia. Saya sendiri bertugas membantu menimbang bayi. Rupanya menimbang seorang anak yang masih balita tergolong susah-susah-gampang. Kebanyakan dari mereka menangis ketika ditimbang karena mungkin mereka mengira tergantung pada kantong penimbang adalah hal yang menakutkan. Di malam hari kami

melakukan evaluasi dan rapat untuk membahas pelaksanaan proker inti maupun proker penunjang. Keesokan harinya pada tanggal 12 Juli, kami kembali melakukan agenda kami seperti kemarin. Saya memiliki tugas membantu kegiatan Posyandu Balita di Dusun Gondang dengan jam yang sama. Posyandu Balita kali ini dilaksanakan di ruang kelompok tani yang disebut juga sebagai Balai Dusun. Fenomena yang kami alami kemarin pun juga terjadi di sini. Kegiatan yang dilaksanakan pun sama dengan yang kami lakukan di hari sebelumnya. Acara Posyandu selesai pada pukul 11.41 sehingga kami bisa segera kembali ke Posko untuk beristirahat. Kegiatan saya selanjutnya adalah mengajar di TPA Gondang di Mushola Thoriqul Jannah seperti biasa. Kegiatan yang saya lakukan berkisar antara menyimak mengaji para santri putri, membenarkan panjang pendek, makhorijul huruf, dan hukum bacaan, lalu mendampingi sorogan, dan memberikan tugas hafalan surat pendek setelah mencontohkan pembacaan surat. Kegiatan TPA berakhir di jam 19.00 wib dan ditutup dengan Do'a Khafarotul majelis, kemudian kami kembali ke posko. Pada malam hari kembali diadakan evaluasi dan pembahasan lebih lanjut terkait proker inti. Kami berdiskusi mengenai pembentukan karang taruna dengan menggabungkan sinoman dari setiap perkumpulan. Anggota kami dibagi menjadi 3 untuk ditugaskan sowan ke rumah para sinoman di setiap Tugu. Tujuannya adalah untuk menyampaikan proker kami mengenai pembentukan karang taruna yang baru agar karang taruna dapat hidup kembali. Sowan kami lakukan dengan menyesuaikan waktu senggang yang dimiliki pihak sinoman yang bersangkutan. Pada hari Jum'at, kami berniat untuk mengikuti kerja bakti desa, akan tetapi rupanya kegiatan tersebut telah vakum semenjak pandemi. Kemudian kami melakukan Jum'at Bersih dengan bersih-bersih masjid setempat untuk mengganti kegiatan kerja bakti. Hari-hari selanjutnya kami jalani sebagaimana rutinitas kami biasanya. Karena tidak ada jadwal posyandu, maka saya hanya bertugas pada kegiatan mengajar di TPA Gondang. Di hari sabtu kami mengikuti acara arisan perkumpulan sinoman di Masjid Baitul Mukhlisin yang diadakan setiap malam minggu. Keesokan harinya kami mendapatkan kunjungan pertama dari DPL, yang mana beliau telah mengalami kecelakaan tunggal di tanggal 27, sehingga baru bisa berkunjung ke posko kami. Beliau memberikan nasihat-nasihat, pengarahan, dan ide gagasan yang mungkin bisa diterapkan di kegiatan KPM kami, salah satunya "*one village one*

product". Setelah itu kami mengadakan bersih-bersih posko pukul 10.30 untuk persiapan pengadaan bimbel dan selanjutnya mengadakan evaluasi siang hari. Kami mendapati bahwa yang bertugas di SD ditugaskan untuk melatih lomba-lomba yang akan dilaksanakan dalam rangka menyambut Hari Kemerdekaan RI yang ke-77. Pada hari yang sama kami memutuskan penggantian jadwal untuk menyesuaikan kepadatan kegiatan proker inti kedepannya. SD, TK, TPA, dan TPQ, akan dilaksanakan di hari Selasa, Rabu, dan Sabtu. Sedangkan seperti Posyandu tetap kami laksanakan sesuai jadwal. Kegiatan saya selanjutnya adalah mengikuti kegiatan rutin yasinan malam senin di rumah ibu Suhartiningsih, seperti jadwal biasanya.

Di minggu ketiga ini saya awalnya hanya melaksanakan kegiatan TPA dan Posyandu Lansia di tanggal 19 dan 20. Namun setelah beberapa rapat dan evaluasi, saya mendapat tugas sebagai pengajar tambahan untuk melatih lomba tartil di SD. Pada kegiatan Posyandu Lansia, kegiatan diawali dengan senam lansia, dan berlanjut dengan tes kesehatan yang dilakukan secara berurut. Poayandu berlangsung dengan lancar dengan jumlah peserta yang cukup banyak. Pada tanggal 20, terlebih dahulu saya mengikuti kegiatan di SD untuk melatih tartil, kemudian pada pukul 09.00 saya beranjak ke lokasi Posyandu Lansia di Dusun Gondang, yang mana tempat pelaksanaan sama dengan ketika Posyandu Balita. Melatih tartil memiliki kesulitan tersendiri, mengingat siswa-siswi ajar baru duduk di bangku kelas 3 sehingga tergolong sangat pemalu. Selain itu saya sedikit kesulitan untuk memfokuskan surat mana yang akan dilatihkan karena ketentuan lomba tartil yang belum keluar dari pusat. Posyandu lansia berlangsung dengan kegiatan yang sama seperti hari sebelumnya, dan berakhir di kisaran waktu yang sama seperti pada Posyandu Ballita. Kegiatan di hari-hari selanjutnya terus berlangsung sebagaimana mestinya. Di hari sabtu saya ikut mengajar Pramuka di SDN Tugurejo, mulai pukul 14.00.

Di minggu keempat, rutinitas tetap dilakukan seperti biasa baik yasinan di malam senin. Saya yang bertugas mengajar TPA di Gondang di Sore hari pada hari Selasa dan Rabu, juga mengajar Tartil di SD pada pagi harinya. Kemudian mengajar SD lagi di hari Sabtu Sore. Evaluasi dan diskusi juga kami lakukan sesuai kebutuhan sehingga kami temui bahwa hasil Sowan menyatakan bahwa kegiatan proker inti belum bisa dilaksanakan di minggu ini karena masih terhalang kesibukan

masyarakat setempat dalam banyaknya acara walimahan/hajatan pernikahan. Dengan demikian regenerasi Karang Taruna mau tidak mau dilakukan di minggu kelima dan jatuh pada tanggal 3 Agustus berurutan dengan kegiatan proker inti yang lainnya yaitu pelatihan dan seminar *digital marketing* yang akan diadakan selama dua hari yaitu tanggal 4 dan 6 Agustus 2022. Hal ini membawa tantangan tersendiri bagi kami, yang mana dengan rangkaian agenda kegiatan, kami harus bisa melakukan persiapan dengan matang agar tidak menghambat jalannya kegiatan. Dari sini maka kami memutuskan untuk mengisi minggu keempat dengan membuat Lahan HATI PKK. Lahan HATI sendiri sebenarnya adalah program kerja PKK yang sudah lama terbengkalai dan tidak ada tindak lanjut. Maka kami memutuskan untuk melaksanakannya di hari Jum'at dengan mengajak sinoman untuk ikut serta dalam kegiatan ini. Kegiatan ini diisi dengan bersih-bersih dan penataan lahan di belakang Balai desa, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan penanaman benih dan bibit unggul tanaman TOGA seperti, kunyit putih, jahe merah, pandan, lidah buaya, dan masih banyak lagi. Usai kegiatan pembentukan Lahan HATI, kami pulang untuk beristirahat sebelum kemudian diadakan rapat dan evaluasi. Di rapat tersebut dibentuk beberapa Divisi untuk pelaksanaan Proker Inti Pelatihan Kue Kacang sebagai pemanfaatan aset desa berupa oven dan Seminar *Digital Marketing* sebagai bentuk tindak lanjut. Proker inti batal mengusung pelatihan sermier dengan alasan tidak tersedianya tenaga terlatih yang mumpuni untuk dapat mengoperasikan mesin tersebut, mengingat mesin tersebut cukup berbahaya jika dioperasikan secara asal-asalan. Dengan demikian proker tersebut digantikan dengan pemanfaatan oven melalui pelatihan kue kacang, yang mana oven tersebut selama ini hanya dimanfaatkan secara musiman menjelang lebaran saja. Maka kami berupaya bagaimana caranya agar oven tersebut dapat digunakan lebih produktif lagi. Kami menyadari bahwa alasan oven digunakan secara musiman adalah karena kue kering hanya identik dengan perayaan hari Raya Idul Fitri, sehingga kami ingin membuat variasi produk yang tidak hanya bisa laku menjelang lebaran, akan tetapi sifatnya dapat dijadikan cemilan sehari-hari. Melihat potensi alam Desa Tugurejo yang merupakan penghasil kacang tanah, kami memiliki ide untuk memberikan pelatihan kue kacang dengan berbagai variasi agar kue kacang yang dihasilkan tidak lagi identik dengan lebaran, namun

sebagai konsumsi harian sebagai makanan ringan. Pada rapat ini, saya tergabung ke dalam Divisi Kegiatan untuk rangkaian acara pelatihan. Tugas divisi kegiatan bermacam-macam, mulai dari penentuan tema, pemilihan pemateri, penyusunan acara kegiatan, dan sebagainya. Saya bertugas untuk menemui pemateri pelatihan kue kacang, ikut menyusun TOR kegiatan seminar, dan masih banyak lagi.

Proker Inti

Proker inti yang pertama dilaksanakan adalah Regenerasi Karang Taruna pada tanggal 3 Agustus 2022, ba'da Isya' di Balai Desa. Persiapan demi persiapan sudah kami lakukan sejak beberapa hari yang lalu mulai dari perizinan, penyebaran undangan, dan berbagai persiapan teknis lainnya. Pada tanggal tersebut ketika sore hari kami mulai mempersiapkan penataan ruangan dan melakukan *briefing* terkait susunan acara yang akan berlangsung. Pada hari itu, saya bertugas sebagai penerima tamu yang juga mengarahkan para undangan untuk duduk di tempatnya masing-masing. Kegiatan tersebut menjadi molor sedikit karena masih menunggu kehadiran perwakilan sinoman Tugu Kidul. Acara segera dimulai begitu para perwakilan tersebut datang. Kami disana hanyalah sebagai fasilitator yang memandu jalannya acara. Acara berjalan dengan lancar, dan dengan didampingi oleh para perangkat Desa, Karang Taruna baru yang bernama Karang Taruna "Taruna Bakti" diresmikan oleh Ibu Bibit Wahyuni, S.Sos, selaku Kepala Desa Tugurejo. Hasil terbentuknya karang taruna selanjutnya kami serahkan sepenuhnya kepada karang taruna yang sudah terbentuk di bawah naungan desa.

Pada tanggal 4 Agustus tibalah kami pada hari pertama proker inti yang kedua, yakni Acara Pelatihan Kue Kacang sebagai salah satu bagian dari tema kami yaitu "Pemberdayaan Masyarakat Desa Tugurejo Menuju *One Village, One Product*". Peserta pelatihan ini terdiri dari pemuda desa Tugurejo dan Ibu-ibu PKK desa Tugurejo. Kami mengundang 2 narasumber lokal sebagai pemateri, yakni Ibu Jumiati sebagai pengusaha Cathering dan Ibu Wulandari sebagai pemilik usaha Wulan Cake n Cookies. Dalam pelatihan ini diawali dengan pembukaan, dan dilanjutkan dengan pelaksanaan secara lesehan dengan berkelompok. Dengan memberikan inovasi berupa topping yang lebih menarik dan berbeda-beda, kami berharap produk ini dapat bersaing dengan produk makanan ringan jenis kue yang ada dipasaran. Di sini saya sebagai divisi kegiatan bertugas bergabung dan memantau

jalannya acara. Terdapat sedikit kendala, yaitu terlambatnya pemateri dan juga lebaran resep yang belum *diprint out*. Namun kendala tersebut bisa segera kami atasi dengan baik. Singkatnya acara berjalan dengan lancar, kue-kue yang sudah dicetak kemudian secara bergiliran menunggu untuk dioven karena keterbatasan loyang. Kemudian kue kacang yang sudah matang, dikemas ke dalam toples yang sudah kami tempeli stiker dengan desain yang menarik. Dan dipenghujung acara kami sampaikan bahwa akan ada pelatihan lanjutan terkait pemasaran berkaitan dengan produk yang dibuat hari itu, sehingga dipilihlah dua orang untuk menjadi admin pemasaran digital. Dua orang tersebut berasal dari ibu PKK satu orang yaitu ibu Sulis, dan satu orang pemudi yaitu Saudari Risty. Harapannya kegiatan produksi dan pemasaran dapat dilakukan berkelanjutan sehingga masyarakat Desa Tugurejo lebih produktif. Pelatihan ditutup dengan penyerahan vandel kepada kedua pemateri dan kemudian berfoto bersama.

Kegiatan proker inti selanjutnya dilaksanakan pada tanggal 6 Agustus 2022. Dengan bekal persiapan yang lebih matang di hari Jum'at, kami melaksanakan acara Seminar *Digital Marketing* sesuai jadwal yang sudah ditentukan. Narasumber yang kami pilih untuk menyampaikan materi adalah Bapak Nizar Haris Masruri, M.Kom. selaku dosen FEBI IAIN Ponorogo yang ahli dalam bidang digital marketing. Acara seminar ini dihadiri oleh ibu-ibu PKK, Pemuda-Pemudi, dan Pemilik UMKM. Kami memastikan juga bahwa peserta yang terpilih sebagai admin pemasaran juga hadir untuk mendapatkan pelatihan *digital marketing*. Pelatihan dimulai dengan pembukaan, kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi sekilas dan dilanjutkan dengan pelatihan digital marketing secara langsung dengan media *Google Bussiness* dan *Whatsapp Bussiness*. Kami selaku panitia bertugas mendampingi para peserta jika mungkin terjadi kesulitan. Para peserta sangat antusias untuk mengikuti langkah-langkah pembuatan akun bisnis tersebut. Antusiasme tersebut membuahkan hasil terciptanya akun-akun bisnis baru yang dipin pada denah *maps* Desa Tugurejo. Acara dilanjutkan dengan sesi tanya jawab dengan tiga orang penanya. Acara berjalan dengan lancar hingga akhir. Kegiatan seminar ditutup dengan penyerahan vandel dan foto bersama dengan pemateri.

Pada minggu keenam merupakan minggu terakhir kegiatan pengabdian kami di Desa Tugurejo. Minggu ini diisi dengan kegiatan

rutin seperti sebelumnya akan tetapi juga bertujuan untuk melaksanakan pamitan kepada pihak-pihak yang bersangkutan. Hal ini juga berlaku pada saya yakni kepada pihak SDN Tugurejo dan TPA Gondang di Musholla Thoriqul Jannah. Di hari Minggu, kami masih mengikuti kegiatan desa yakni Pasar Krempyeng yang mana memang diadakan setiap sebulan sekali di minggu pertama. Acara Pasar Krempyeng diawali dengan senam aerobic, dan dilanjutkan dengan kegiatan jual beli dan makan bersama. Pada Pasar Krempyeng ini pula menjadi kesempatan kami mendisplaykan produk kue kacang yang sudah dikemas hasil pelatihan kemarin. Pada minggu ini pula kami merencanakan dan mempersiapkan acara penutupan yang akan kami laksanakan pada Malam Jum'at tanggal 11 Agustus 2022. Di sela persiapan tersebut kami menyempatkan diri untuk realisasi tanggungan kami yang belum terlaksana yaitu kunjungan ke tempat Pengrajin Anyaman milik salah satu warga, bernama Ibu Nita. Kunjungan anyaman dilaksanakan pada tanggal 8 Agustus 2022 tepatnya pada pukul 14.00 Wib. Beliau menerima dan menyambut kami dengan sangat ramah. Beliau juga menjawab pertanyaan-pertanyaan kami dengan sabar, ramah, dan baik. Diketahui bahwa tas anyaman dengan ukuran terkecil atau *size s* paling murah berkisar antara harga 25 ribuan, dengan harga reseller 22 ribu seingat saya, tetapi reseller minimal harus memesan 100 pcs. Kegiatan kunjunganpun berakhir dengan Ibu Nita mengajarkan kami cara membuat anyaman ketupat yang dapat digunakan sebagai variasi tas maupun gantungan kunci. Tidak mudah rupanya membuat sebuah ketupat meskipun kecil. Meskipun demikian, Ibu Nita tetap mengajari kami dengan sabar dan tetap diwarnai dengan senda gurau. Kebanyakan dari kami masih dibantu Ibu Nita untuk menyelesaikan ketupat karena mengalami kesulitan. Hasil karya yang kami buat diperbolehkan untuk dibawa pulang oleh Ibu Nita.

Penutupan

Tibalah kami di acara penutupan. Acara penutupan kami berbentuk pengajian dengan tema "Gebyar Sholawat dan Pengajian Akbar" yang diselenggarakan pada hari Kamis tanggal 11 Agustus 2022 ba'da isya di halaman Masjid Baitul Mukhlisin dengan mengundang Perangkat Desa, Tokoh Masyarakat, Tokoh Agama, Pemuda-pemudi, dan Masyarakat Desa Tugurejo. Pada acara pengajian ini kami mengundang mubaligh yaitu Ustadz Muh. Busro, M.Pd.I. dan Banjari

berasal dari gabungan beberapa rekan KPM dari kelompok lain. Pengajian ini juga dihadiri oleh Ibu Mutia Tsalitsa Alawia, M.Ak. selaku dosen pembimbing lapangan kami. Acara pengajian ini diadakan untuk penutupan sebagai bentuk rasa terimakasih kami kepada masyarakat desa yang telah menyambut kedatangan kami dengan baik dan ramah. Semoga kegiatan KPM yang kami lakukan dapat menorehkan kesan baik di hati para warga masyarakat Desa Tugurejo. Kemudian berbicara mengenai tugas, saya tergabung ke dalam divisi konsumsi, sehingga dari awal persiapan hingga ketika acara berlangsung, kegiatan saya berkisar di area dapur untuk membantu proses masak-memasak. Saya sangat bersyukur acara pengajian ini dapat berjalan baik dan lancar hingga akhir berkat dukungan banyak pihak. Akhir acara kami tutup dengan kegiatan foto bersama rekan-rekan sinoman, yang mana juga telah memberikan kontribusi berupa tenaga terkait pendirian terop untuk pengajian.

Di hari terakhir, yakni pada tanggal 12 Agustus 2022, pukul 08.30 kami berinisiatif untuk melakukan sowan ke Balai Desa untuk berpamitan dengan Ibu Lurah dan para Perangkat Desa. Mulanya kantor desa sangat sepi dan belum ada yang datang. Maka kami memutuskan untuk mengunjungi rumah-rumah perangkat desa. Namun setelah satu per satu kami kujungi, rupanya tidak satu pun beliau ada di rumah dikarenakan sedang menghadiri undangan diklat dari kabupaten. Kemudian kami memutuskan untuk berkunjung kembali ke Balai Desa dan beruntung kami dapat bertemu dengan Ibu Lurah yaitu Ibu Bibit Wahyuni, S.Sos. Kami juga menyampaikan permintaan maaf dan berterimakasih serta salam perpisahan. Kemudian kami berfoto bersama untuk yang terakhir kalinya.

Pesan Kesan

Kesan yang saya dapatkan dari kegiatan pengabdian ini sangatlah banyak, dan hanya sedikit yang dapat saya sampaikan pada tulisan kali ini. Kesan paling mendalam yang saya dapatkan adalah tentang bagaimana kami harus menjaga kepala tetap dingin dalam menghadapi berbagai macam tekanan dan kondisi. Memang tidak semudah itu untuk menjalin kebersamaan dengan teman yang belum dikenal sebelumnya dalam waktu yang sangat singkat. Sehingga menyatukan 20 kepala menjadi satu pemikiran meskipun satu tujuan bukanlah hal yang mudah. Saya merasa sangat bersyukur dapat dipertemukan dengan teman-teman yang sangat baik yang tidak ragu

untuk saling mengingatkan, serta senantiasa menjaga saya seperti keluarga sendiri. Semoga Allah Swt. membalas kebaikan teman-teman karena ucapan terimakasih saya saja rasanya tidak cukup untuk membalas kebaikan teman-teman.

Kesan selanjutnya adalah benarnya kata-kata Ibu Wening dosen saya bahwa kegiatan KPM ini akan membantu saya untuk lebih terbiasa menghadapi banyak orang dengan berbagai macam karakter. Selalu bersama dengan banyak orang dalam waktu 24 jam sehari merupakan latihan berkesinambungan untuk mencoba memahami berbagai karakter dari banyak orang, yang mana saya yang sebelumnya hanyalah seorang individu yang tidak mudah bergaul. Kegiatan pengabdian ini lah yang membawa banyak manfaat untuk saya dalam meng-*upgrade* kehidupan sosial saya.

Pesan yang dapat saya sampaikan adalah semoga pengabdian yang telah kami lakukan dapat membawa perubahan menuju transformasi yang lebih baik lagi untuk Desa Tugurejo dan masyarakat sekitarnya. Kemudian semoga pengabdian ini juga memberikan manfaat jariah dan dapat membawa keberkahan untuk semua pihak. Dan juga semoga regenerasi karang taruna "Taruna Bakti" dan kegiatan produksi kue kacang oleh Ibu-ibu Pkk dapat berkelanjutan dan saling bersinergi untuk dapat memasarkan lebih luas lagi melalui dunia digital.

MANFAAT KULIAH PENGABDIAN MASYARAKAT (KPM) UNTUK MENGEMBANGKAN EKONOMI DESA

SILVIA NUR FEBRIANASARI

Pada kali ini Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) dilakukan secara offline. Kuliah Pengabdian Masyarakat ini diwajibkan untuk dilaksanakan oleh setiap mahasiswa. Terlebih dahulu perkenalkan nama saya Silvia Nur Febrianasari jurusan yang saya ambil yaitu Ekonomi Syariah dan saya mahasiswa IAIN Ponorogo. Saya mengambil KPM Reguler dan memilih melaksanakan KPM Mono Disiplin dimana dalam satu kelompok seluruh anggotanya jurusan Ekonomi Syariah. Dosen Pembimbing lapangan saya bernama ibu Mutia Tsalitsa Alawia, M.Ak. Saya dari kelompok 119 melaksanakan KPM selama satu setengah bulan lamanya di desa Tugurejo Kecamatan Sawo Kabupaten Ponorogo. Pemimpin Desa Tugurejo Bernama Ibu Bibit Wahyuni. Disana masyarakat menerima rekan-rekan KPM dari IAIN Ponorogo dengan baik. Masyarakat di Desa Tugurejo sangat ramah serta Desa Tugurejo terdapat dua dusun yaitu Dusun Gondang dan Dusun Krajan. Aset pada desa Tugurejo adalah kacang tanah dimana kebanyakan masyarakat menanam kebun mereka dengan kacang tanah juga singkong dari hasil tanaman ini masyarakat belum memanfaatkan dengan maksimal seperti halnya seharusnya kacang tersebut bisa diolah yang dapat menciptakan produk berkualitas buatan dari Desa Tugurejo.

Kuliah Pengabdian Masyarakat dilaksanakan pada tanggal 4 juli 2022. Akan tetapi kelompok 119 lebih dahulu melaksanakan pada tanggal 28 juli 2022 dan sudah bermukim ini bertujuan untuk berpartisipasi dalam rangka kegiatan bersih desa juga silaturahmi dengan perangkat desa dan melakukan FGD mengenai hasil dari penetapan. Jadwal KPM yang sudah ada pada time line yaitu pada minggu pertama adalah dengan mahasiswa inkulturasi yaitu silaturahmi kepada tokoh masyarakat juga masyarakat umum, pada minggu kedua yaitu pemetaan asset, pada minggu ketiga yaitu merumuskan program kegiatan berdasarkan pemetaan aset, yang keempat yaitu merealisasikan program kerja prioritas yang telah disepakati bersama, pada minggu kelima yaitu refleksi dan evaluasi atas pelaksanaan program kerja prioritas, dan yang terakhir pada minggu keenam yaitu RTL dan penyusunan laporan. Selanjutnya pembukaan pelaksanaan

KPM bertempat di Kecamatan Sawoo Kabupaten Ponorogo dimana dibuka oleh LPPM. Setelah dilaksanakan pembukaan KPM semua anggota kelompok bergegas ke posko dimana bertempat di rumah Mbah Soitun. Hari pertama yang dilakukan oleh setiap anggota kelompok yaitu membersihkan tempat tinggal. Untuk makan sehari-hari semua anggota menyepakati bahwa masak sendiri dengan bergantian. Untuk satu minggu disana saya juga teman-teman mengamati desa dengan menggunakan metode ABCD agar mudah menyelesaikan permasalahan desa yang perlu diberdayakan dan dikembangkan.

Pada Desa Tugurejo setelah diamati memiliki beberapa problem baik itu pada bidang pendidikan, perekonomian, dan sosial pada bidang ini saya juga teman-teman membantu dan mengabdikan dengan berinteraksi kepada masyarakat. Pelaksanaan program kerja penunjang dilakukan pada minggu ketiga dan program inti dilakukan pada minggu keempat. Dari bidang-bidang diatas dapat dijadikan sebagai program kerja diantaranya pada bidang pendidikan yaitu mengabdikan dengan mengajar anak TK, SD, TPQ dan bimbel. Untuk TK Darma Wanita di Sawoo problem yang muncul yaitu dimana belum adanya tabungan individu serta anak-anak belum mengetahui nominal mata uang seperti halnya uang Rp 500 sampai Rp 100.000., Sedangkan untuk TPQ yaitu terfokus pada muroja'ah jilid dan Al-Qur'an sehingga dalam pemahaman ilmu agama masih kurang dimana anak-anak masih perlu mengetahui ilmu agama yang lain. Pada bidang ekonomi saya maupun teman-teman membantu pada hal pemasaran dan pembuatan katalog produk. Bidang ekonomi ini terdapat pada UMKM serta usaha ibu-ibu PKK yaitu belum memanfaatkan oven yang ada dengan maksimal. Disini permasalahannya adalah beberapa UMKM belum memanfaatkan digital marketing dengan baik sehingga dalam pemasaran produk kurang juga belum mempunyai katalog produk sehingga untuk pemasarannya hanya terbatas salah satunya pada UMKM tas anyam dan usaha ibu-ibu PKK. Dan untuk bidang sosial diantaranya mengikuti kerja bakti setiap hari jum'at, yasinan ibu-ibu, yasinan bapak-bapak, posyandu balita, posyandu lansia dan merawat tanaman toga. Saya juga teman-teman melakukan rutinan setiap jumat yaitu melaksanakan kerja bakti dan merawat tanaman toga. Permasalahan disini yaitu masyarakat Desa Tugurejo kurang dalam berpartisipasi seperti dilakukannya kerja bakti dan merawat tanaman

toga sehingga untuk tanaman toga sudah tidak ada karena tanaman sudah mati.

Adapun dalam kelompok 119 memilih proker inti yaitu mengadakan pelatihan membuat kue kering dari olahan kacang tanah juga membantu dalam pemasarannya atau pemanfaatan digital marketing dengan membuat katalog produk. Serta pembentukan karang taruna dikarenakan karang taruna di Desa Tugurejo sudah vaklum beberapa tahun. Dari hal tersebut karang taruna tidak berjalan dengan efektif serta perlunya regenerasi baru agar karang taruna tetap berjalan dengan baik di Desa Tugurejo.

Kegiatan program penunjang yang saya lakukan dalam bidang pendidikan adalah saya ikut mengajar di TK Darma Wanita Kecamatan Sawoo disana saya mempunyai banyak pengalaman serta ilmu yang saya dapatkan. Di TK hanya mengajar setiap hari selasa, rabu, dan sabtu. Disana saya mengajar kelas TK B kurikulum disana menggunakan kurikulum merdeka. Pada TK tersebut dikarenakan murid kelas B yang pada saat itu masuk sekolah bersamaan dengan munculnya virus corona maka anak-anak untuk istirahat membawa bekal sendiri-sendiri sehingga tidak dengan uang saku. Maka dari hal ini saya juga teman-teman membuat materi mengenai pengenalan nominal uang juga pembuatan tabungan dari toples sosis dan menghias menggunakan kain perca agar kreatifias dan daya ingat serta pengetahuan anak bertambah. Selain memperkenalkan materi menabung kepada anak-anak juga di sela-sela istirahat saya dan teman-teman yang mengajar di TK berbaur kepada anak-anak dengan mengajak bermain akan tetapi dalam permainan itu diselipkan sedikit materi seperti halnya main kereta api dan siapa yang tertangkap maka disuruh menyebutkan bahasa inggrisnya warna-warna maupun nama hewan.

Adapun juga di TPQ Dusun Krajan saya dan teman-teman disana juga membantu mengajar akan tetapi untuk rekan-rekan KPM hanya sekedar memberikan materi tambahan yaitu pengetahuan ilmu agama sedangkan Ustadz / Ustadzahnya mengajarkan mengaji jilid dan Al-Qur'an. Di TPQ Krajan ini satu minggu masuk 4 kali yaitu pada hari ahad, senin, selasa, dan rabu akan tetapi saya dan teman-teman mengajar setiap hari selasa- rabu saja dikarenakan hari ahad- senin diisi oleh ustadz/ ustadzah dengan muroja'ah jilid maupun Al-Qur'an. Disana rekan-rekan KPM dapat memberikan ilmu agama denga nada

yang mengajarkan praktik wudhu serta doa berwudhu, ada juga yang mengajarkan tentang rukun Iman dan rukun islam, ada juga mengajarkan tayamum, dan juga menghafal asma'ul husna. Anak-anak disana juga sangat senang dengan adanya keberadaan rekan-rekan KPM. Anak-anak juga sangat antusias menerima materi yang diajarkan sehingga saya maupun teman-teman juga sangat senang.

Sedangkan untuk bidang sosial saya setiap hari minggu malam senin melaksanakan yasinan dengan ibu-ibu dimana disana saya dengan teman-teman mengikuti setiap acaranya seperti pertama-tama membaca surah yasin, tahlil dan lanjut sampai acara selesai mengikutinya dengan khidmat. Setelah acara selesai saya dan teman-teman membantu membersihkan rumah warga yang ditempati untuk yasinan seperti mengangkat bekas piring makanan, menyapu lantai, menggulung tikar dan lain-lain. Selain itu juga mengikuti melakukan senam pagi dimana biasanya ini dilakukan saat acara pasar krempyeng pada pagi hari jam 07.00 WIB bertempat di Balai Desa Tugurejo. Ini diadakan untuk meningkatkan pemulihan perekonomian masyarakat sehingga pemerintah Kabupaten Ponorogo menggerakkan tim Pkk Kabupaten Ponorogo agar terus menggalakan pasar krempyeng di setiap desa ini dilakukan pada 35 hari sekali atau pada minggu pertama setiap bulannya. Biasanya pasar krempyeng ini menyediakan berbagai macam sayuran ada juga anyaman tas dimana ini nantinya untuk dijual. Dari adanya pasar krempyeng ini saya juga teman-teman dapat menjalin hubungan silaturahmi lebih erat melalui acara tersebut. Selain itu ada pula kerja bakti ini diadakan setiap hari jumat satu minggu sekali. Kerja bakti ini dilakukan agar bisa gotong royong dengan masyarakat sekitar biasanya dengan membersihkan masjid dan lain sebagainya.

Adapun untuk program inti yang saya lakukan dengan teman-teman yang pertama adalah pembentukan karang taruna sehingga setelah adanya pembentukan maka acara proker selanjutnya akan berjalan dengan baik sebab karang taruna sangat penting untuk setiap desa dengan adanya karang taruna maka dapat memberdayakan masarakat melalui generasi muda secara komperesnshif, dapat juga mengembangkan perekonomian desa dengan memanfaatkan aset desa. Adapun yang kedua yaitu membuat pelatihan pembuatan kue dengan menggunakan alat oven yang ada di balai desa serta juga memanfaatkan aset desa yaitu kacang tanah. Kegiatan pelatihan ini

diadakan pada tanggal 4 Agustus 2022 yaitu pada hari kamis dimana dalam acara ini narasumber untuk mengisi pelatihan adalah Ibu Wulandari dan Ibu Jumiati. Peserta pelatihan ini dihadiri 15 peserta dari perwakilan ibu-ibu PKK dan Pemuda Desa Tugurejo. Pelatihan ini dimana dibagi menjadi 3 kelompok setiap kelompoknya terdiri dari 5 anggota serta teman-teman KPM juga mengikuti acara tersebut sehingga dapat berbaur dengan pemuda juga ibu-ibu PKK. Setelah acara pelatihan lanjut acara pemasaran dimana ini diadakan pada tanggal 6 agustus 2022 bertempat di Balai Desa Tugurejo. Acara ini narasumbernya diisi oleh Bapak Dosen Nizar Haris Mansuri, M.Kom, peserta dalam seminar ini sebanyak 35 peserta dari ibu-ibu PKK dan Pemuda Pemuda Desa Tugurejo. Dimana dalam seminar ini semua peserta sangat antusias dimana setelah Bapak Nizar mengisi materi digital marketing para peserta dianjurkan langsung praktek untuk cara melakukan pemasaran melalui whatsapp business dan google bisnisku.

Hasil yang didapatkan dari adanya kegiatan KPM di Desa Tugurejo Kecamatan Sawoo ini sangat membantu masyarakat disana dimana dapat menyalurkan ilmu yang kita dapat dari bangku kuliah dengan cara mengembangkan perekonomian masyarakat dengan mengadakan pelatihan sehingga dapat menambah wawasan untuk masyarakat sekitar di Desa Tugurejo. Adapun juga dengan adanya rekan-rekan KPM dari IAIN Ponorogo problem yang ada pada desa dapat dipecahkan bersama-sama sehingga munculnya solusi untuk menyelesaikan problem tersebut seperti halnya pada Bidang Pendidikan yang saya jalankan dengan teman-teman yaitu di TK Darma Wanita membuat materi pengenalan nominal mata uang dan pembuatan tabungan agar anak-anak dapat menabung di rumah dari hal ini anak-anak sangat senang memiliki tabungan dan setiap harinya bercerita jika mempunyai uang pasti dimasukkan kedalam tabungan yang mereka buat. Adapun juga di TPQ dengan menambahkan ilmu agama sehingga anak-anak mendapatkan wawasan yang luas maka ini akan seimbang sebab anak-anak di TPQ dapat mendapatkan ilmu mengaji juga mendapat ilmu pengetahuan agama ini terlihat dari antusiasme anak-anak ketika praktek berjalan dengan lancar dan terus belajar ingin mengetahui materi lainnya.

Pada bidang sosial yaitu dengan dapat berbaur dengan masyarakat melalui mengikuti acara rutin seperti yasin. Dengan

mengikuti acara rutin masyarakat maka lebih mudah untuk akrab dan mengetahui aset pada desa tersebut. Adapun juga dengan mengikuti kegiatan kerja bakti akan menjalin kerjasama yang baik serta dapat menjaga sikap kesatuan dan persatuan warga. Selain ini yaitu merawat tanaman toga dimana rekan-rekan KPM menanam ladang hati dengan tanaman toga yang semula sudah mati. Disini tanaman yang dipilih seperti kunyit, lidah buaya, jahe merah, kunyit putih, temu lawak, binahong, dan masih banyak lagi. Tanaman-tanaman ini ditanam kedalam polybag. Ini dilakukan dengan mengajak pemuda di Desa Tugurejo. Setelah semua ditanam dan ditata dengan rapi setiap harinya disirami dengan bergantian membuat jadwal untuk menyiraminya agar tanaman tersebut bisa dirawat dengan baik. Sehingga jika tanaman tersebut tumbuh dengan baik maka dapat di panen agar mendapatkan manfaatnya dijadikan sebagai obat herbal oleh warga sekitar.

Adapun pada bidang ekonomi yaitu dengan mengadakan pelatihan pembuatan kue kering menggunakan alat oven yang ada di Balai Desa dengan memanfaatkan aset desa berupa kacang tanah. Dimana ini sangat berdampak baik bagi masyarakat. Kegiatan ini juga dapat memperbaiki ekonomi masyarakat sehingga masyarakat dapat mengembangkan keterampilan maupun bakat yang sebenarnya ibu-ibu punyai. Dari pelatihan ini ibu-ibu maupun pemuda Desa Tugurejo dapat memanfaatkan aset yang ada sehingga dapat dijadikan produk dari desa tersebut. Selain itu rekan-rekan KPM juga mengadakan seminar tentang digital marketing dimana ini nantinya agar masyarakat di Desa Tugurejo dapat mengembangkan pemasaran sehingga usaha yang mereka miliki berjalan dengan baik. Seperti halnya masyarakat mulai paham mengenai adanya whatsapp business juga google bisnisku sebagai perantara dalam memasarkan suatu produk agar produk tersebut bisa dikenal oleh masyarakat luas. Maka banyak sekali dampak dari adanya pelatihan dan seminar ini sehingga membuat masyarakat lebih memahami mengenai berwirausaha dengan baik juga pemasaran yang sangat menguntungkan. Untuk pembentukan karangtaruna di Desa Tugurejo sangat bermanfaat bagi desa tersebut. Apalagi bisa membangkitkan karangtaruna yang sebelumnya sudah vakum beberapa tahun. Akan tetapi setelah adanya regenerasi baru karangtaruna ini masyarakat semakin kompak. Apalagi saat karangtaruna sudah dibentuk ini usaha yang dijalankan oleh ibu-ibu PKK

Desa Tugurejo akan berjalan lancar sebab untuk pemegang admin pemasaran usaha ibu-ibu PKK tersebut adalah salah satu pemuda dari karangtaruna hal ini kekompakan antara pemuda dan ibu-ibu PKK terjalin dengan baik.

Pesan saya semoga ilmu yang dapat diberikan oleh rekan rekan KPM dari IAIN Ponorogo dapat bermanfaat bagi warga Desa Tugurejo juga semoga tidak melupakan kita semua. Tak lupa juga semoga dengan adanya pelatihan kue kering ytersebut dapat diterus dikembangkan oleh warga Desa Tugurejo baik oleh Ibu-ibu PKK maupun Pemuda-Pemudi dimana nantinya dapat dijadikan sebagai usaha desa untuk meningkatkan perekonomian juga dapat menghsilkan produk asli buatan Desa Tugurejo. Saya juga berharap semoga silaturahmi tetap terjalin walau saya telah jauh dari Desa Tugurejo dan saya juga mengucapkan banyak terimakasih kepada Ibu Kepala Desa Ibu Bibit Wahyuni beserta jajarannya dan kepada warga Desa Tugurejo telah menerima dan memberlakukan kami dengan baik. Semoga kebaikan warga Desa Tugurejo dapat menjadi amal baik untuk di akhirat kelak. Saya ucapkan terimakasih juga kepada teman-teman kelompok 119 atas kerjasamanya semoga tetap terjalin silaturahmi kita walaupun KPM sudah selesai.

Kesan yang saya rasakan setelah mengikuti Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) yaitu mendapatkan pengalaman yang banyak, ilmu yang bermanfaat, dapat memecahkan masalah dengan memilih solusi yang bijak dan juga menjadi pribadi lebih baik dari sebelumnya apalagi bisa hidup mandiri dan dari hal ini bisa dijadikan pembelajaran hidup untuk kedepannya agar lebih mengerti lagi bagaimana cara bersosialisasi juga cara menyesuaikan diri pada lingkuan baru dan dilingkuangan luar. Masyarakat di Desa Tugurejo sangat baik juga ramah dari hal ini saya sangat senang juga bersyukur karena berada di dekat orang-orang yang baik. Apalagi awal saya berada di desa tersebut disambut dan diterima dengan baik oleh ibu kepala desa dan masyarakat sekitar. Sebenarnya saya awal-awal saya agak kurang nyaman mungkin karena harus beradaptasi di tempat baru akan tetapi lama kelamaan saya mulai nyaman dengan warga disana yang ramah-ramah. Tempat posko yang kami tempati berada di rumah Mbah Soitun dimana Mbah Soitun sangat baik dengan saya maupun teman-teman yang lainnya minggu pertama awal awal diberikan nasi angkrik dimana nasi ini dibungkus daun pisan dalamnya berisi nasi dan botok

atau bisa disebut sayur kukus. Rasa dari makanan ini lumayan enak selain itu mbah sangat ramah juga sangat senang kedatangan rekan-rekan KPM dikarenakan mbah tinggal sedniri disebabkan rumah anak-anaknya jauh. Keberadaan teman-teman KPM ini sangat menghibur mbah sebab bisa menemani mbah agar tidak kesepian lagi.

Selain itu saya juga sangat senang mendapat ilmu baru yaitu bisa merasakan terjun ke dunia pendidikan dengan mengajar di TK dan TPQ. Disana anak-anak sangat antusias juga menyenangkan. Banyak pelajaran yang saya dapatkan seperti halnya kita tahu bahwa mengkoordinir anak lumayan susah apalagi ada yang lari lari saat diajar ada juga yang mencari perhatian agar selalu diberikan perhatian lebih oleh guru ini biasanya dilakukan anak-anak yang masih sekolah di TK padahal jumlah siswa di TK Darma Wanita Kecamatan Sawoo tidak sebanyak di kota-kota dimana berjumlah 15 anak akan tetapi tenaga yang dibutuhkan sangat besar dan harus memiliki rasa sabar yang tinggi juga. Dari hal ini saya sangat bersyukur bisa merasakan langsung bagaimana rasanya nikmat mengajar di dunia pendidikan walaupun itu bukan dibidang saya sebab jurusan yang diampu adalah ekonomi syariah. Walaupun bukan dibidang saya tidak menghalangi saya untuk terus belajar hal baru. Saya juga sangat senang karena mengajar anak-anak sebab saya suka dengan anak kecil selain lucu juga menggemaskan. Apalagi adanya pelatihan seminar ini akan dapat menambah wawasan juga ilmu untuk rekan-rekan KPM maupun masyarakat di Desa Tugurejo. Dimana dari adanya pelatihan kue kering ini maka warga sekitar dapat terus melanjutkan hingga menjadi usaha yang menciptakan produk asli dari Desa Tugurejo yaitu kue kacang dengan berbagai inovasi topping.

**LAPORAN KINERJA KULIAH PENGABDIAN MASYARAKAT
KELOMPOK 119 IAIN PONOROGO DI DESA TUGUREJO
VIOLINA DWI RATNASARI**

Perkenalkan nama saya Violina Dwi Ratnasari, bisa dipanggil dengan Vio. Saya berasal dari daerah Maospati, Magetan. Dalam laporan individu essay ini, saya akan bercerita sedikit mengenai pengalaman saya selama KPM di Desa Tugurejo, Kecamatan Sawoo, Kabupaten Ponorogo. Saya berasal dari Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo. selama KPM saya berada di Kelompok Monodisplin 119. Desa Tugurejo merupakan desa yang terletak di Kecamatan Sawoo, Kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur. Dalam pemerintahan, Desa tugurejo dipimpin oleh ibu Bibit Wahyuni. Dengan luas wilayah Desa Tugurejo yaitu 295.25 km. Desa Tugurejo memiliki 2 dukuh diantaranya, Dukuh Krajan dan Dukuh Gondang dengan jumlah Rt sebanyak 15 dan Rw sebanyak 2. Rata-rata penduduk bekerja sebagai petani, pengrajin tas anyaman (pekerjaan sampingan), serta peternak. Untuk KPM kelompok 119 bertempat di Dukuh Krajan

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) merupakan suatu kegiatan yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk berkolaborasi dan belajar dengan masyarakat. KPM yang dipimpin oleh mahasiswa tidak mengajarkan kepada masyarakat apa yang terbaik untuk mereka, tetapi memberdayakannya sebagai proses penelitian yang dilakukan secara kolaboratif untuk menemukan cara terbaik untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Mahasiswa menyelesaikan tugas dengan mengarahkan apa saja yang dibutuhkan masyarakat untuk mengatasi permasalahan sosial yang ada di wilayah tersebut.

Kegiatan KPM ini banyak berfokus pada kegiatan yang dilakukan dengan berinteraksi kepada masyarakat. Kegiatan pengabdian masyarakat bertujuan pada praktek ilmu yang telah didapat selama perkuliahan berlangsung dalam bentuk pemberdayaan kepada masyarakat sehingga dapat menghasilkan kualitas dan kesejahteraan hidup terhadap masyarakat menjadi berkembang. Selama kegiatan KPM, pikiran mahasiswa harus terpaku dalam peningkatan komitmen yang sesuai di tempat lokasi KPM. Penyusunan program kerja harus didasari pada akar permasalahan yang dihadapi masyarakat agar dapat terwujudnya pelaksanaan pembangunan yang

berkesinimabungan di masa depan. Dalam kegiatan Kuliah pengabdian masyarakat ini menggunakan metode ABCD (*Asset Based Community-Driven Development*). Metode ABCD merupakan metode dengan pendekatan ke masyarakat. Pada kegiatan KPM ini dari pihak kampus menawarkan 2 pilihan jenis KPM yaitu KPM Monodisplin dan KPM multidisplin. Saya pribadi berada di kelompok KPM Monodisplin 119 IAIN Ponorogo.

Dalam kegiatan KPM ini, kami dari kelompok 119 IAIN Ponorogo, tinggal di rumah Mbah Soitun yang lokasinya sangat strategis karena di depan rumah terdapat masjid dan berdekatan dengan rumah Bu Lurah Desa Tugurejo. Untuk tempat tinggal terbagi menjadi dua lokasi, anak perempuan tinggal dengan Mbah Soitun dan untuk anak laki-laki tinggal di rumah belakang milik Mbah Soitun. Sebelumnya kelompok kami datang h-7 tepat pada tanggal 28 Juni 2022 karena berpartisipasi pada kegiatan bersih desa dan silaturahmi dengan perangkat desa. Selanjutnya dilakukan FGD mengenai hasil penetapan. Masing-masing dari anggota kelompok juga melakukan survey lokasi serta pemantapan tempat untuk menginap selama kegiatan KPM berlangsung.

Saat menginap di rumah Mbah Soitun kami disambut dengan senyum dan keramahan dari Mbah Soitun. Dengan rasa syukur fasilitas rumah Mbah Soitun sangat lengkap dan nyaman. Untuk anak perempuan menemoti 2 kamar yang kosong dikarenakan mbah soitun tinggal di rumah sendiri tidak ada yang menemani. Kamar yang satu memiliki kamar mandi di dalam kamar dan masing-masing kamar memiliki kasur semuanya. Untuk anak laki-laki hanya beralaskan tikar dan bantal untuk istirahat. Setiap pagi, dari kelompok kami membagi tugas sesuai dengan jadwal piket yang telah ditetapkan.

Pada minggu pertama pelaksanaan KPM kami masih melakukan survey apa yang menjadi kendala masyarakat setempat mengenai perekonomian. Dari kelompok kami melakukan silaturahmi ke rumah perangkat desa untuk mengetahui mengenai susunan keorganisasian desa serta berkunjung ke rumah warga untuk pengenalan lebih dekat. Dari situlah kami memetakan permasalahan apa saja setelah mengetahui problem yang dimiliki masyarakat sekitar. Disini kelompok kami menemukan permasalahan yang cukup signifikan pada Desa Tugurejo yaitu, tidak adanya karang taruna dan aset yang

dimiliki ibu-ibu PKK masih terbengkalai. Kelompok kami memiliki 2 program kerja yaitu, program kerja inti dan program kerja penunjang.

Perihal tidak adanya karang taruna dikarenakan telah vakum selama 4 tahun lamanya. Karang taruna Desa Tugurejo terakhir berdiri pada tahun 2019 sebelum masa pandemic covid-19. Dikarenakan adanya masa pandemic dan tidak diperbolehkannya aktivitas atau menjaga jarak sehingga karang taruna Desa Tugurejo tidak melakukan kegiatan-kegiatan yang bersifat melibatkan masyarakat. Faktor lain, dari vakumnya karang taruna Desa Tugurejo karena ketua dari karang taruna telah mencapai umur maksimal mengikuti keanggotaan karang taruna. Semenjak saat itu, karang taruna tidak lagi dibentuk kembali kepengurusannya, karena bebrapa faktor tersebut. Tetapi, untuk saat itu, kegiatan seperti kumpulan pemuda/sinoman setiap dukuh selalu aktif untuk perihal adanya acara besar desa tetapi untuk kepengurusan karang taruna tidak ada.

Kelompok PKK Desa Tugurejo memiliki asset berupa seperangkat alat oven yang tidak digunakan. Pemanfaatan asset oven tersebut belum dilakukan secara maksimal melihat kesadaran para anggota yang belum mampu untuk mengembangkan. Sebelumnya, alat tersebut pernah digunakan untuk pelatihan tetapi tidak adanya tindakan berkelanjutan kegiatan yang dilakukan oleh para anggota atau hasil dari kegiatan pelatihan tersebut.

Kelompok kami berkoodinasi dengan ketua PKK dengan mempunyai usulan untuk mengaktifkan dan mengolah oven supaya tidak terbengkalai. Tidak adanya kesadaran dari anggota PKK sendiri membuat tidak adanya perkembangan pada sumber daya masyarakat Desa Tugurejo. Asset oven tersebut hanya dipakai saat menjelang idul fitri saja atau musim tertentu. Kurangnya pemahaman mengenai pemasaran produk juga menjadi kendala bagi pengembangan asset apabila asset tersebut telah dipergunakan kembali. Dari hal tersebut, menjadi peluang untuk kelompok kami membuat program kerja untuk mengatasi hal-hal diatas. Karena hal tersebut termasuk hal yang berpengaruh bagi pengembangan ekonomi dan sosial masyarakat Desa Tugurejo.

Untuk program penunjang dari kelompok kami berpartisipasi dalam kegiatan yang dilakukan di masyarakat. Dalam kegiatan keagamaan, kelompok kami rutin mengikuti kegiatan yasinan ibu-ibu per rt dan kegiatan mengajar TPQ. Dalam kegiatan yasinan rutin per rt

selalu aktif dan setelah kegiatan yasinan dilanjut dengan arisan ibu-ibu. Kelompok kami juga mengikuti shalat berjama'ah di masjid depan posko KPM. Pada dunia pendidikan, kami juga berpartisipasi mengikuti dan mengajar anak-anak SD Tugurejo. Antusiasme dari para guru dan murid SD Tugurejo membuat lebih semangat dalam menjalankan program kerja penunjang di dunia pendidikan.

Saya dan rekan saya Risha Wardana mendapat tugas untuk mengajar di kelas VI. Pada kelas VI ini banyak ditemui kurangnya pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan atau finansial pribadi. Melihat hal tersebut saya dan rekan saya Risha Wardana berinisiatif untuk melakukan edukasi dan pemahaman kepada murid kelas VI mengenai pengelolaan keuangan sejak dini dengan cara menyarankan untuk melakukan pencatatan keuangan melalui ponsel pribadi dan menyarankan membawa kotak kecil untuk menyimpan uang tersebut. Dilakukannya pencatatan tersebut di ponsel pribadi karena siswa siswi kelas VI banyak yang menggunakan gadget. Minimnya pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan atau finansial pribadi karena dari siswa siswi tersebut menyalahgunakan keuangan untuk membeli voucher game online dan jajan yang berlebihan.

Kemudian untuk mengawali hal tersebut, mereka diwajibkan untuk melapor catatan keuangan berdasarkan pengeluaran dan pemasukan setiap 3 hari sekali kepada saya dan rekan saya Risha Wardhana. Kami juga berpartisipasi dalam kegiatan mengajar ekstrakurikuler SD Tugurejo. Selama kegiatan berpartisipasi di SD Tugurejo kami disarankan oleh para guru untuk melatih siswa siswi SD Tugurejo dalam rangka mengikuti kegiatan peringatan lomba 17 Agustus di Kecamatan Sawoo. Berbagai perlombaan diikuti oleh siswa siswi SD Tugurejo mulai dari lomba baris berbaris (PBB), lomba tari, lomba adzan, lomba tartil, dll. Dari kelompok kami yang ikut berpartisipasi di SD Tugurejo sebanyak 10 orang dengan tugas masing-masing melatih siswa siswi SD Tugurejo sesuai kegiatan selama latihan berlangsung. Selain itu, kami juga mengarahkan para siswa siswi SD Tugurejo untuk melakukan sholat dhuha karena termasuk kegiatan yang wajib diikuti oleh siswa siswi SD Tugurejo.

Tidak hanya berpartisipasi di lingkungan sekolah dasar, dari kelompok kami juga berpartisipasi mengajar murid-murid TK Dharma Wanita Desa Tugurejo. Dalam kegiatan partisipasi di TK Dharma Wanita Desa Tugurejo ada sebanyak 4 orang dari kelompok kami yang

turut berpartisipasi berlangsungnya kegiatan proses belajar mengajar. Dalam proses belajar mengajar murid-murid TK Dharma Wanita kegiatan yang dilakukan setiap harinya adalah bermain dan menggambar. Dalam kegiatan perekonomian, dari sinilah kelompok kami melakukan pelatihan digital marketing serta pemanfaatan aset bagi masyarakat Desa Tugurejo untuk membantu memecahkan problema yang terjadi di masa lampau. Kelompok kami mengadakan pelatihan pembuatan kue kering yang dilaksanakan pada tanggal 4 Agustus 2022. Diadakannya pelatihan tersebut didasarkan pada pemanfaatan aset berupa oven dan pemanfaatan aset sumber daya alam yang dimiliki Desa Tugurejo berupa kacang tanah. Sebelum pelatihan berlangsung dari pihak kelompok saya menyebarkan undangan serta berkoordinasi kepada anggota PKK dan karang taruna khususnya undangan untuk putri yang diharapkan dapat mengikuti kegiatan pelatihan. Untuk pemateri sendiri diambil dari penduduk asli setempat yang telah membuka usaha makanan dan pembuatan kue kering.

Selanjutnya, tindak lanjut dari kegiatan pelatihan kue kering tersebut diadakannya seminar pemasaran digital marketing yang sasarannya ditujukan untuk anggota PKK serta pemuda karang taruna Desa Tugurejo. Tujuannya agar anggota PKK dapat memanfaatkan aset berupa oven dan dibantu oleh anggota karang taruna dalam hal pemasaran digital marketing sehingga mampu mengembangkann aset yang dimiliki dan mensejahterakan masyarakat sekitar untuk di olah bersama-sama. Permasalahan yang berada pada program kerja inti lainnya yaitu vakumnya karang taruna desa Tugurejo selama 4 tahun. Adanya hal tersebut merupakan program kerja inti dari kami untuk melakukan regenerasi anggota dan kepengurusan karang taruna tersebut. Pemilihan kepengurusan karang taruna dilaksanakan di Balai Desa Tugurejo. Selama pemilihan kepengurusan acara yang dijalankan berlangsung kondusif dan aman.

Tidak hanya itu dari kelompok kami juga melakukan kegiatan kerja bakti serta penanaman lahan hati PKK yang terletak di belakang Balai Desa Tugurejo. Dikarenakan di Desa Tugurejo hanya ada tanaman berupa daun kelor, kami berinisiatif menanam berbagai macam tanaman toga seperti jahe, binahong, lidah buaya, kunyit putih, temu lawak, dan lain-lain. Upaya diadakannya kerja bakti dan penanaman tanaman toga tersebut agar dapat dimanfaatkan warga

sekitar sebagai tanaman obat. Selain berpartisipasi dibidang keagamaan dan pendidikan, kami juga berpartisipasi dalam kegiatan sosial seperti posyandu lansia dan posyandu balita,

Banyaknya kegiatan selama KPM berlangsung, satu persatu dari program kerja telah terlaksana sesuai dengan tujuan awal. Walaupun adanya permasalahan internal di dalam kelompok, adanya perbedaan pendapat atau hal hal yang menyangkut pribadi dapat diselesaikan dengan baik-baik. Hidup dengan berbagai karakter, watak, dan kepribadian dari setiap anggota kelompok belajar membawa saya untuk lebih memilih mana yang baik dan benar dan belajar menjadi manusia yang lebih menghargai perbedaan pendapat. Setiap individu memiliki keunikan dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Dari kepribadian masing-masing anggota kelompok digunakan untuk berinteraksi dalam hal beradaptasi, penyesuaian diri dengan lingkungan sekitar, atau adanya hal sesuatu yang membuat seorang individu kelompok menyerah dalam lingkungan tersebut.

Dari keseluruhan cerita yang saya tuangkan selama mengikuti kegiatan KPM, saya mendapat banyak pelajaran dan pengalaman yang sebelumnya memang belum pernah saya alami. Kesan saya selama mengikuti kegiatan KPM adalah menjadi manusia yang lebih baik dapat dilakukan dimana saja. Suka duka yang dialami bersama anggota kelompok merupakan asupan untuk pembelajaran hidup setiap individu. Kebersamaan yang terjalin merupakan rangkaian penajahan dan pengenalan satu sama lain. Penyelesaian masalah konflik di lingkungan sekitar KPM membuat saya lebih berfikir secara kritis untuk mencari solusi sebagai pemecah masalah. Penyesuaian dengan masyarakat sekitar Desa Tugurejo dengan jumlah penduduk yang tidak sedikit memberikan pelajaran bagaimana bermasyarakat yang baik. Dengan keberadaan Desa Tugurejo yang dikelilingi oleh bukit dan jauh dari pusat kota memberikan pemahaman kepada saya bahwa selalu bersyukur atas apa yang diberikan oleh sang penguasa dimanapun kita tinggal karena ada yang lebih dari pemberian yang diatas.

Pesan saya semoga kegiatan KPM ini mulai adanya pelatihan dan seminar serta pembentukan regenerasi karang taruna Desa Tugurejo dapat memberikan manfaat bagi keberlangsungan hidup dan kesejahteraan masyarakat Desa Tugurejo kedepannya. Diharapkan juga masyarakat Desa Tugurejo terus menjaga kekompakkan dan guyub rukun satu sama lain, dan saling menghormati, saling

menghargai, dan merangkul seluruh masyarakat untuk menjaga persatuan dan kesatuan. Dan kami berterima kasih terhadap masyarakat yang telah mendukung dan bersedia kerjasama dalam kegiatan yang telah dibuat oleh rekan-rekan KPM. Terima kasih atas partisipasi warga dalam menyambut kami selama 45 hari di Desa Tugurejo.

**LAPORAN ESSAY INDIVIDU MONODISIPLIN KELOMPOK 119 KPM
IAIN PONOROGO TAHUN 2022 (DS. TUGUREJO KEC. SAWOO KAB.
PONOROGO)**

YUVITA SRI REJEKI

Assalamualaikum wr.wb.

Kali ini saya akan menguraikan tentang kisah perjalanan saya dalam melaksanakan KPM Monodisiplin IAIN Ponorogo yang bertempat di salah satu desa yang ada di kabupaten Ponorogo. Yaitu desa Tugurejo kecamatan Sawoo rute jalan nasional Ponorogo-Trenggalek, sebelumnya izinkan saya memperkenalkan diri terlebih dahulu nama saya Yuvita Sri Rejeki biasa di panggil Yupi oleh teman dan lingkungan.. Saya berasal dari Madiun tepatnya bagian Madiun selatan, yang saat ini tengah berstatus sebagai mahasiswi pada salah satu universitas negeri di Jawa Timur. IAIN Ponorogo dengan program studi S1 Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI).

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) adalah kegiatan perkuliahan pengabdian mahasiswa dalam bentuk belajar, meneliti dan bekerja bersama masyarakat. KPM ini merupakan kegiatan perkuliahan pengabdian masyarakat mahasiswa IAIN Ponorogo sebagai salah satu bagian penting pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang wajib ditempuh oleh seluruh mahasiswa IAIN Ponorogo. KPM merupakan bagian dari kegiatan intrakurikuler yang memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar, melakukan proses pencarian (*research*) dan bekerja bersama masyarakat. KPM bukan kegiatan bakti social, KPM adalah kegiatan partisipatif yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat dimana mahasiswa peserta KPM dan masyarakat melebur menjadi satu dan bersamaan sama secara aktif partisipatif melakukan proses pencarian dan penemuan jalan terbaik dalam menggali potensi dan menyelesaikan persoalan yang dihadapi masyarakat.

Jenis KPM yang di tawarkan oleh kampus ada 2 yaitu KPM Monodisiplin dan Multidisiplin. Sedangkan saya pribadi memilih jenis Monodisiplin karena KPM ini dilakukan oleh sekelompok mahasiswa dengan bidang keilmuan atau rumpun keilmuan yang sama. Menurut buku pedoman pelaksanaan KPM IAIN Ponorogo 2022 program kerja utama KPM Monodisiplin dirancang tidak harus berbasis pada kebutuhan utama masyarakat saat itu, tetapi program kerja yang berbasis pada program studi atau bidang keilmuan dari kelompok peserta KPM yang berdasarkan identifikasi kebutuhan, persoalan dan

potensi juga merupakan kebutuhan masyarakat meskipun mungkin bukan kebutuhan utama. Oleh karena penjabaran tersebut saya meyakini akan lebih maksimal pelaksanaan KPM dengan studi yang saya tempuh apabila dalam rumpun keilmuan yang sama dan juga hal tersebut menjadi peluang untuk dapat mempraktikan dan mengamalkan bidang ilmu yang selama ini telah saya pelajari.

Sebelum terlaksananya kegiatan KPM LPPM terlebih dahulu memberikan pengarahan dan pembekalan terkait dasar-dasar dilaksanakannya KPM IAIN Ponorogo, tujuan dan manfaat pelaksanaan kegiatan bagi mahasiswa dan mahasiswi. LPPM membagi menjadi 2 tahap pengarahan terkait metode ABCD yang akan menjadi acuan pelaksanaan dan pengerjaan laporan dari awal sampai akhir kegiatan dilaksanakan. Pembekalan tahap satu dilaksanakan secara online yang melibatkan seluruh calon peserta yang memenuhi syarat dari seluruh Fakultas IAIN PO. Sedangkan pembekalan tahap dua dilakukan secara offline yang dilaksanakan pada 21 Juni 2022 di gedung FEBI ruang 205 oleh Bu Mutia Tsalitsa Awalia pada pukul 13.00 waktu setempat. Beliau menyampaikan hal-hal terkait yang akan menjadi kewajiban dan hak bagi pelaksana kegiatan berdasarkan metode ABCD yang telah ditetapkan. Seperti kewajiban penyusunan laporan sebagai hasil akhir pelaksanaan kegiatan KPM Monodisiplin kelompok 119 dan pengumpulan essay sebagai hasil akhir dari kontribusi setiap anggota dalam kegiatannya.

Pada pra pelaksanaan saya telah tergabung dalam ruang obrolan yang di buat oleh salah satu anggota di aplikasi *whatsapp* untuk mempermudah komunikasi dan koordinasi terkait pelaksanaan KPM di desa Tugurejo Kecamatan Sawoo. Saya sepekat untuk melakukan observasi dengan anggota yang lain sebelum pelaksanaan KPM berlangsung di tanggal 4 Juli 2022. Sebelumnya kami melakukan beberapa kali rapat untuk menentukan kepengurusan kelompok yang terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara, seksi bidang penunjang dan seksi bidang kegiatan. Setelah saya setuju akan terbentuknya anggota kepengurusan kelompok rapat selanjutnya adalah penentuan perlengkapan yang akan kami butuhkan selama bermukim dan melakukan pengabdian kepada masyarakat desa Tugurejo. Seperti dana iuran yang akan di butuh menjadi bagian dari kas utama, peralatan tidur, tikar, alat masak makan dan minum, kendaraan, dan kebutuhan pribadi.

Pada H-14 hari pelaksanaan KPM saya juga telah melakukan kunjungan lapangan terlebih dahulu untuk melihat kondisi desa yang akan dijadikan tempat KPM. Saya berangkat pagi dengan kendaraan roda 2 dari madiun ke kecamatan Sawoo Ponorogo yang memakan waktu perjalanan kira-kira 1,5 jam waktu setempat. Desa Tugurejo memiliki medan yang jalannya tidak cukup baik karena masih banyak jalan yang rusak dari pada jalan beraspal yang utuh. Sesampainya kami menemukan lokasi pasti untuk kantor desa dan fasilitas layanan *public* lainnya, kami sepakat untuk melanjutkan observasi dengan wawancara di hari esok. Desa Tugurejo terdisi dari dua dusun yaitu Dusun Krajan dan Dusun Gondangn. Saya sepakat agar waktu menjadi efisien kemudian kelompok dibagi menjadi dua agar dapat melakukan pemetaan asset dan struktur perangkat dengan cepat dan akurat.

Saat itu saya mendapatkan tugas untuk melakukan observasi di dusun gondang yang dimana letaknya paling dekat dengan akses jalan nasional tetapi jauh dari kantor desa Tugurejo. Untuk memperoleh informasi alamat para perangkat desa saya berinisiatif menyakan langsung pada warga-warga sekitar dan sekaligus memperkenalkan diri kepada masyarakat. Saat mengutarakan maksud dan tujuan masyarakat menerima dengan baik akan adanya kegiatan KPM yang diselenggarakan IAIN Ponorogo. Setelah perkenalan tersampaikan dengan baik, saya menyakan terkait kegiatan warga yang rutin dilakukan apa saja, dan beliau sedikit banyak menyampaikan terkait untuk ibu-ibu dan bapak-bapak RT yasinan rutin, posyandu bayi, posyandu lansia, pasar krempyeng, seni gajahan, seni reog, TPQ, Jama'ah, dan kerja bakti. Sebagian besar dusun gondang di dominasi area pertanian yang bahkan luasnya lebih lebar dan banyak dari jumlah rumah warga sendiri. Saat saya menanyakan semai bibit yang terlihat di depan rumah mereka mengelola sendiri, seperti bibit cabai, bibit padi, dan sayur berbibit biji-biji an mudah di jumpai di area pekarangan belakang dan depan rumah warga.

Kelompok kami banyak diberikan bantuan masukan dan obrolan yang melibatkan para perangkat desa, bertepatan sekali dengan pelaksanaanya KPM desa Tugurejo juga sedang dalam persiapan melaksanakan acara bersih desa sehingga pihak perangkat meminta kami untuk turut berkontribusi dalam pelaksanaan acara tersebut, sehingga kelompok 119 mulai bermukim pada 28 Juni 2022. Seminggu

lebih awal tersebut kelompok sudah melakukan FGD. Setelah kelompok memngumpulkan informasi asset desa seperti lahan HATI PKK, Oven, alat pemotong kripik atau krupung dengan iringan masalah yang sedang dihadapi desa Tugurejo.

Di minggu pertama sesuai dengan apa yang telah dijadwalkan dalam buku pedoman, seluruh anggota kelompok membagi tugas untuk mengambil bagian dari program kerja penunjang yang bertujuan agar masyarakat mengetahui maksud kehadiran KPM kelompok 119 sehingga terbangunnya kepercayaan dari warga dan komunitas yang ada. saya sendiri diberikan tugas untuk mengajar di TPQ Iqomatur Rohmah dan TK Dharma Wanita Tugurejo. Uuntuk santri TPQ mayoritas adalah anak-anak MI atau SD dan SMP atau MTsN saya mulai mengajar pada pukul 15.00 sampai 17.00 waktu setempat setiap hari Selasa dan Rabu. Kami menyiapkan materi khusus selama mengajar TPQ tersebut untuk memberikan ilmu yang lebih luas dari pada sekedar mengaji jilid seperti rutinitas para santri sebelumnya sehingga diharapkan santri memiliki pengetahuan yang luas baik aqidah maupun akhlaknya.

Pada TPQ khusus di hari Selasa-Rabu semua kelas di bedakan sesuai dengan usianya masing-masing kebetulan saya mengajar anak PAUD sampai TK kira-kira usia 4 sampai 6 tahun sehingga materi yang saya sampaikan lebih menekankan pada practical cara menulis yang benar dan hafalan huruf hijaiyah. Karena untuk rentang anak usia tersebut belum bisa memahami bahasa lebih banyak tetapi mereka sangat antusia dalam jadwal mengaji dan selalu masuk meskipun sesekali tidak membawa jilid untuk mengaji. Kemudian untuk TK dilaksanakan pada hari yang sama yaitu hari Selasa – Rabu pukul 08.00 sampai 10.00 waktu setempat. Di TK tersebut terbagi menjadi 2 ruangan yaitu kelompok A dan kelompok B. pada kelompok A berisi anak-anak dengan usia lebih dini sekitar 3 sampai 4 tahun sedangkan kelompok B berisi anak-anak dengan usia 4 sampai 6 tahun. Pada pekan awal saya mengikuti proses perkenalan di tahun ajaran baru dengan siswa siswi baru yang mengenal lingkungan sekolah.

Secara terstruktur agenda materi yang disampaikan semua telah disiapkan oleh TK karena ada acuan kurikulumnya. Untuk pekan kedua saya dan tim menyiapkan materi terkait bidang keilmuan kami Ekonomi Syariah kepada siswa siswi TK, yaitu pada hari pertama mengenalkan jenis alat jual beli dan macam-macam bentuk nominal

uang, pada hari kedua kami mengedukasi siswa siswi dengan menyampaikan materi melewati media video anak-anak berkonsep NoBar dengan tema mencari uang dan menabung, kemudian pada hari ketiga kami mengajak seluruh siswa siswi praktik membuat tabungan secara sederhana dan menabung hingga dibawa pulang masing-masing. Selain mengajar saya juga mengikuti kegiatan rutin yasinan yang diselenggarakan oleh ibu-ibu Dusun Krajan setiap hari Rabu. Dan semua kegiatan program kerja penunjang menjadi bagian dari rutinitas semua anggota selama 6 minggu bermukim di desa Tugurejo kecamatan Sawoo Kabupaten Ponorogo.

Pada minggu kedua dan ketiga agenda yang dilaksanakan kelompok 119 adalah pemetaan asset. Setelah informasi diperoleh kami melakukan rapat terlebih dahulu untuk mendiskusikan asset beserta peluang, kemitraan yang mungkin dimiliki setiap asset untuk dikembangkan lebih lanjut sebelum di sosialisasikan kepada masyarakat. Hal ini dilakukan untuk menjaga kepercayaan masyarakat ke pada anggota KPM dan menjaga citra profesional yang mahasiswa bawa selama KPM berlangsung. Pemilihan program kerja utama menggunakan skala prioritas yang paling dibutuhkan oleh masyarakat saat ini, meskipun banyak sekali asset yang berpotensi akan tetapi tidak semuanya relevan dengan program studi yang sedang ditempuh oleh anggota KPM Monodisiplin kelompok 119. Sehingga kami memutuskan untuk mengembangkan peluang penggunaan alat dimana asset tersebut berupa oven yang hanya digunakan apabila ada momen-momen khusus contohnya pada hari-hari besar seperti bulan ramadhan saja.

Sehingga diputuskan memanfaatkan peluang dari asset tersebut untuk dijadikan program kerja utama karena dianggap sesuai dengan bidang studi yang sedang ditempuh. Menurut pengamatan tim pengabdian bahwa desa Tugurejo diperlukan pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan kacang tanah dan pengenalan *digital marketing* sebagai pengembangan ekonomi masyarakat desa setempat. Hasil analisis kebutuhan tersebut maka kami akan menjembatani masyarakat dengan mengadakan dua tahap pengembangan yang dirangkai dalam program "Pelatihan dan Pemasaran Produk Berbasis Digital (Pemberdayaan Masyarakat Tugurejo Menuju *One Village One Product*)". Tahap pertama adalah pelatihan pengolahan kacang tanah menjadi kue kering dengan berbagai bentuk dan topping yang berbeda

sebagai bentuk inovasi yang membedakan dengan bentuk kue kering lainnya sehingga diharapkan produk ini dapat dipasarkan secara meluas. Tahap kedua adalah pelatihan pemasaran produk berbasis digital, dalam kegiatan ini memaparkan tentang penggunaan aplikasi yang dapat digunakan sebagai media pengiklanan dan pemasaran produk yakni *Whats-App* Bisnis dan *Google*Bisnis untuk dikembangkan oleh peserta. Sehingga diharapkan setelah adanya pelatihan maka peserta yang belum, akan, dan sudah memiliki produk yang akan dipasarkan dapat mengoptimalkan *platform* tersebut untuk memperluas sasaran pasar.

Pada pelaksanaan tanggal 24 dan 26 tersebut saya bertanggung jawab sebagai Humas dari anggota kepanitiaian pelatihan dan seminar di desa Tugurejo yang di selenggarakan oleh KPM Monodisiplin Kelompok 119. Mulai dari runtutan acara di awal saya banyak berkomunikasi dengan masyarakat pihak-pihak yang dilibatkan seperti ketua PKK dan anggota PKK, Ibu Lurah Desa Tugurejo, ketua sinoman di setiap ke 2 dusun, perangkat desa terkait, mencari informasi terkait narasumber sebagai pengisi acara. Saya sebagai Humas meski diberikan waktu yang cukup sempit bersyukur karena dapat menyelesaikan *deadline* yang diberikan oleh panitia pelaksana kegiatan dari seksi kegiatan. Mempersiapkan segala bentuk komunikasi kepada pihak-pihak terkait dan menghantarkan undangan *door to door* kepada para mitra yang terlibat membantu silaturahmi terjalin dengan baik secara tidak langsung.

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan daya jual salah satu komoditas Desa Tugurejo yaitu kacang tanah maupun produk lainnya dan menemukan solusi dalam cara memperoleh calon konsumen atau segmen pasar baik di Desa Tugurejo Kecamatan Sawoo Kabupaten Ponorogo atau di luar daerah tersebut dalam menghasilkan olahan tanaman kacang tanah menjadi produk yang bernilai ekonomis dan mampu bersaing di pasaran. Selain itu, kegiatan ini diharapkan juga menambah adanya minat masyarakat untuk berwirausaha sehingga dapat meningkatkan pendapatan serta memperluas *image* desa melalui produk yang berasal dan dipasarkan dari desa setempat.

Hasil dari berbagai macam pemetaan mata pencarian dimana mayoritas pekerjaan masyarakat Desa Tugurejo ialah petani. Sehingga masyarakat mempunyai kapasitas untuk memberdayakan hasil pertaniannya. Kacang tanah merupakan salah satu potensi yang

tumbuh subur di Desa Tugureio. Sekali panen kacang tanah yang dihasilkan cukup melimpah akan tetapi masih minim dalam pengolahannya sehingga harga jual relatif murah. Proses pemberdayaan masyarakat darimenggabungkan antara kemampuan individual dengan kerja sama masyarakat Desa Tugurejo diharapkan dapat menciptakan perubahan yang signifikan terutama dalam bidang ekonomi. Sebenarnya potensi dari hasil kebun sudah ada akan tetapi potensi tersebut belum dimanfaatkan untuk dioleh menjadi sesuatu yang memiliki nilai lebih. Menurut observasi ditemukan fakta bahwa masih banyak masyarakat belum memiliki kesadaran untuk memanfaatkan kreatifitas dari kacang tanah. Hal tersebut yang menjadi salah satu pertimbangan kelompok 119 mono disiplin mengadakan pelatihan sekaligus pengenalan digital marketing pada masyarakat Desa Tugurejo agar dapat mengembangkan aset desa dan memanfaatkannya dengan optimal sehingga mampu menghasilkan produk yang memiliki daya saing di pasar luas. Selain itu hal ini diharapkan mampu menambah pendapatan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Tugurejo setelah bertransformasi pemasaran di ranah digital.

Pesan dan kesan selama pelaksanaan KPM saya merasa bersyukur diberikan kesempatan untuk belajar dan memahami situasi lapangan secara langsung, dapat membandingkan dan menyimpulkan bahwa setiap wilayah memiliki cirri khas yang istimewa termasuk tempat tinggal saya pribadi apakah hal-hal tersebut dapat relevan dengan apa yang saya tekuni dan pelajari. KPM memberikan memori yang tak terlupakan setiap detiknya setiap momennta semuanya berharga sebagai pelajaran dari bagian kehidupan. Terima kasih.

Wassalamualaikum wr.wb.

TAPAK JEJAK DI TANAH TUGUREJO

YUWITA NUR INDA SARI

Assalamualaikum, Wr. Wb.

Sebelumnya izinkan saya memperkenalkan diri terlebih dahulu, nama saya Yuwita Nur Inda Sari, biasa dipanggil Yuwita, bertempat tinggal di desa Babadan, Ponorogo dimana tempat kedua orang tua saya berasal. Sedikit cerita dari saya sebelum beranjak tentang pengalaman KPM, Saya saat ini umur saya tepat 22 tahun. Saya menempuh pendidikan perguruan tinggi di Institut Agama Islam Negeri Ponorogo Jurusan Ekonomi Syariah karena saya ingin melanjutkan peminatan dari SMA yaitu ekonomi, Alhamdulillah saya menikmati jurusan yang saya ambil ini.

Kuliah Pengabdian Masyarakat atau yang biasa disebut KPM merupakan pengabdian masyarakat dengan suatu wujud ilmu yang tertuang secara teoritis di perkuliahan untuk diterapkan dengan aksi nyata dalam kehidupan masyarakat, sehingga ilmu yang didapat dapat diimplementasikan serta dikembangkan dalam kehidupan masyarakat luas. KPM bagi mahasiswa diharapkan dapat dijadikan sebagai pengalaman belajar guna menambah pengetahuan, kemampuan, kesadaran dalam hidup bermasyarakat. Bagi masyarakat, kehadiran mahasiswa diharap mampu memberikan motivasi maupun inovasi dalam bidang social kemasyarakatan.

Tujuan utama dari Kuliah Pengabdian Masyarakat yaitu memberi kesempatan bagi mahasiswa guna berlatih dan belajar untuk memecahkan permasalahan dalam masyarakat secara langsung dan praktis, khususnya dalam masalah yang berhubungan dengan disiplin ilmu yang ditekuni. Tujuan lainnya yaitu supaya mahasiswa memiliki pengalaman belajar yang berkesan dalam keterlibatannya bermasyarakat serta memecahkan permasalahan dalam masyarakat.

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo mulai mengadakan Kuliah Pengabdian Masyarakat yang dilaksanakan pada tanggal 4 Juli hingga 12 Agustus 2022, kegiatan ini bersifat wajib bagi mahasiswa yang telah menempuh semester 6 menginjak semester 7 atau bagi mahasiswa yang melewati semester 7 namun belum mengikuti kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) ini. Dalam pengadaan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) ini pihak institute membagi beberapa pilihan yaitu KPM Mono Disiplin dan KPM Multi Disiplin.

Saya memilih KPM Mono Disiplin karena sesuai dengan bidang keilmuan yang saya tekuni yaitu Ekonomi Syariah, dimana dalam rancangan program kerja nantinya mengangkat isu tentang perekonomian pada desa yang akan saya tempati.

Dalam pelaksanaan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) ini, pihak Institut Agama Islam Negeri Ponorogo menempatkan mahasiswanya di berbagai kecamatan di Kabupaten Ponorogo, seperti Kecamatan Sambit, Kecamatan Sawoo, Kecamatan Bungkal, Kecamatan Slahung, dan Kecamatan Ngrayun. Saya termasuk dalam anggota kelompok 119 yang berlokasi di Desa Tugurejo, Kecamatan Sawoo, dengan jumlah anggota kelompok berjumlah 20 orang dengan jumlah laki-laki 6 orang dan perempuan 14 orang.

Desa Tugurejo adalah salah satu desa yang terdapat di Kecamatan Sawoo, Ponorogo. Desa Tugurejo sendiri terdiri dari 2 dusun, yaitu Dusun Krajan dan Dusun Gondang. Dari kedua dusun tersebut terdiri dari 15 RT dan 4 RW. Desa Tugurejo kaya akan potensi sumber daya alamnya. Selama berkunjung di tiap dusun banyak dijumpai perkebunan jagung, padi, cabai rawit, singkong, kacang tanah. Karena di daerah tersebut masih banyak wilayah persawahan dan sebagian besar dari mereka bermata pencaharian sebagai petani. Potensi perairan di sekitar Desa Tugurejo untuk persawahan kurang lancar karena para petani kebanyakan mengandalkan perairan dari air hujan. Itulah sebabnya mengapa para petani memilih menanam tanaman yang memerlukan tidak banyak perairan seperti singkong, jagung, dan kacang tanah. Begitupun dengan para warga yang sangat ramah dan menyambut dengan senang kepada kami selaku tim Kuliah Pengabdian Masyarakat IAIN Ponorogo yang melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat selama kurang lebih 45 hari.

Kelompok kami memulai lebih awal pelaksanaan kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat yaitu pada tanggal 28 Juni 2022 dimana ini adalah minggu pertama kami mengawali kegiatan KPM. Pada tanggal tersebut kami sudah mulai bermukim di posko yang kami peroleh. Kelompok kami melakukan survey pemetaan ke perangkat desa, lahan pertanian warga, dan berkunjung ke rumah-rumah warga untuk bersosialisasi agar lebih akrab dengan warga di minggu pertama, sambutan warga disana sangatlah ramah. Setelah kelompok kami survey disana kami sudah memulai proker seperti mengikuti beberapa kegiatan yang diadakan desa seperti bersih desa dengan

kegiatan seni Reog, Gajahan, dan Pagelaran Wayang Kulit dan mencari beberapa informasi terkait dengan program kerja yang akan kami laksanakan di desa tersebut seperti *asset*, *community*, dan potensi desa. Kami juga diskusi terkait penetapan hasil survey pemetaan *asset* dan *community* yang ada di Desa Tugurejo.

Minggu kedua, kami juga memperelajari beberapa UMKM yang ada di desa tersebut yang akan kami kembangkan untuk program kerja kami. Selain itu, berhubung minggu pertama sesuai jadwal kampus kami melaksanakan KPM bertepatan juga dengan Hari Raya Idul Adha 1444 H, kelompok kami juga ikut berbaur bersama warga untuk persiapan Sholat Ied dan penyembelihan hewan Qurban.

Kami juga diundang pemuda setempat untuk mengikuti kegiatan bakar-bakar daging kurban yang telah diperoleh dari aktivitas Idul Adha pagi itu. Para pemuda menyambut kami dengan ramah. Selepas kegiatan Idul Adha, adapun kegiatan yasinan dari bapak-bapak dan ibu-ibu di dusun Krajan. Beberapa anggota mengikuti kegiatan tersebut dan yang lainnya tinggal di posko. Saya dan seluruh anggota kelompok 119 juga melakukan kunjungan di Sanggar Tari Kawulo Bantarangin yang bertempat di Dusun Krajan. Banyak juga anak ajarnya yang berasal dari Desa Tugurejo. Saya disini merupakan anggota dari tim media dimana di setiap kegiatan saya yang mendokumentasikan dalam setiap momen dan mengunggahnya ke media sosial.

Kegiatan kami diawali dari jam 05.00 – 22.00 setiap harinya. Pagi hari jam 05.00 – 07.00 mulai bersih-bersih posko dan memasak dan jam 07.00-10.00 tim pengajar pergi ke sekolah-sekolah dan yang bertugas posyandu berangkat ke posyandu, jam 10.00- 14.00 biasanya kami melakukan evaluasi atau jika evaluasi dilakukan malam, waktu tersebut kami gunakan untuk beristirahat. Jam 15.00-16.30 pengajar TPQ mengajar di TPQ, adapun yang bertugas sebagai pengajar bimbingan belajar, dan yang piket memasak melakukan tugasnya, dilanjutkan 19.00-22.00 evaluasi malam dan membahas proker yang akan dilakukan keesokan harinya.

Minggu ketiga, disamping kami melaksanakan segala kativitas yang berkaitan dengan pembuatan proker inti, membantu mengajar di sekolah SD dan TK mulai berjalan, saya sendiri ditugaskan untuk mengajar di SD tepatnya di SD Negeri Tugurejo dimulai dari jam 07.00 – 12.00. Berlanjut dengan rutinitas mengajar TPQ bagi yang bertugas.

Kegiatan TPQ dibagi menjadi 2 tempat yaitu di Dusun Krajan dan Dusun Gondang. Dimana untuk Dusun Krajan dimulai jam 15.00 – 16.30 dan untuk Dusun Gondang dimulai jam 18.00 – 19.00. Adapun kegiatan posyandu balita yang dilaksanakan setiap tanggal 10 atau 11 dalam tiap bulan, beberapa anggota kelompok kami juga ikut bergabung untuk membantu. Kegiatan yasinan yang setiap minggu berjalan juga kami ikuti dalam tiap pertemuannya agar lebih akrab dengan warga sekitar. Dan setiap hari Jum'at kami memiliki agenda Jum'at Bersih yang dilakukan di Masjids Baitul Mukhlisiin yang bertepatan berada di depan rumah Mbah Soitun posko yang kami tinggali selama KPM. Seluruh anggota KPM yang tidak bertugas piket masak, mengikuti kegiatan Jum'at bersih ini.

Minggu keempat, aktivitas kami sama seperti sebelumnya yaitu mengajar TK, SD, dan TPQ di Desa Tugurejo. Tetapi di minggu ketiga ini ada beberapa aktivitas baru yang kami laksanakan yaitu kegiatan bimbel terhadap anak-anak di Desa Tugurejo yang dimulai pukul 15.30 – 16.30. Kegiatan bimbel yang kami lakukan bukan hanya membagikan beberapa ilmu yang saya dan teman-teman miliki namun agar kita lebih akrab dengan anak-anak yang ada di Desa Tugurejo. Adapun kegiatan posyandu lansia, seperti yang dilakukan di posyandu balita, beberapa anggota kami turut membantu dalam jalannya kegiatan posyandu tersebut. Sebelum posyandu dimulai, juga ada kegiatan senam dimana anggota yang bertugas juga mengikuti kegiatan senam tersebut.

Pada minggu ini juga kami melakukan kegiatan menanam tanaman obat di lahan HATI PKK yang selama ini terbengkalai di belakang Balai Desa Tugurejo. Setiap anggota kelompok kami ditugaskan untuk mencari tanaman obat yang akan ditanam nantinya. Kami membawakan bibit kunyit putih, jahe merah, lengkuas, pandan, lidah buaya, dan masih banyak lagi. Dalam kegiatan ini kami juga mengundang pemuda Tugurejo untuk ikut serta dalam kegiatan kami, agar komunikasi antara kami terus lancar. Ibu-ibu PKK terutama ketua PKK sangat senang ketika kami menawarkan kegiatan tersebut, karena lahan tersebut dibiarkan terbengkalai dalam waktu yang lama.

Minggu kelima, bertepatan dengan 1 Muharram 1444 H, di Masjid Baitul Mukhlisiin mengadakan acara Khotmil Qur'an. Kami diundang oleh tokoh agama setempat untuk mengikuti kegiatan tersebut. Seluruh anggota KPM kelompok 119 turut mengikuti kegiatan

tersebut hingga akhir. Untuk kegiatan mengajar di SD, berhubung kala itu menyongsong hari Kemerdekaan RI yang ke-77 kegiatan mengajar kami dialihkan untuk mengajar baris-berbaris. Kami tim pengajar SD dimintai tolong oleh guru pengajar SD untuk melatih anak didiknya untuk menyambut event kemerdekaan seperti baris-berbaris, lomba adzan, lomba tartil Qur'an, lomba menari. Berhubung jadwal kami mengajar SD yaitu hari Selasa, Rabu, dan Sabtu, pada hari Selasa dan Rabu kami gunakan untuk melatih baris-berbaris dan lomba-lomba lainnya, dan untuk hari Sabtu kami mengisi ekstrakurikuler pramuka pada sore hari jam 14.00 – 16.00. Pada kegiatan Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita Tugurejo juga ada kegiatan nonton bareng yang bertemakan tentang edukasi menabung. Anak-anak sangat antusias dalam mengikuti kegiatan tersebut.

Minggu keenam, pada minggu ini proker inti kami sudah mulai akan dilaksanakan. Namun selain itu, tetap ada kegiatan penunjang yang kami laksanakan yaitu dari pengajar TK melakukan kegiatan praktik menabung dengan membuat celengan tari toples bekas dan kain perca. Kegiatan ini merupakan rencana tindak lanjut dari nonton bareng tentang edukasi menabung di minggu sebelumnya, dilanjut esok harinya penyerahan kenang-kenangan kepada TK Dharma Wanita Tugurejo. Terdapat juga dari pengajar TPQ, bersamaan dengan haul TPQ Iqomatur Rohmah yang mereka ajar, para pengajar TPQ menjadi panitia pembantu dalam kegiatan lomba mewarnai yang diadakan oleh pengurus TPQ Iqomatur Rohmah dilanjutkan dengan tasyakuran sore harinya.

Pada tanggal 3 Juli 2022, salah satu proker inti kami telah berjalan yaitu Regenerasi Karang Taruna Desa Tugurejo. Kami memilih proker ini karena dalam Desa Tugurejo sendiri karang taruna telah vakuum selama puluhan tahun. Maka dari itu, kami mengajak pihak terkait seperti perangkat desa dan seluruh pemuda Tugurejo untuk melakukan regenerasi karang taruna. Dalam acara tersebut diikuti oleh 9 orang perangkat desa dan perwakilan dari masing-masing pemuda 6 orang dari 3 wilayah yaitu Tugu Lor, Tugu Tengah, dan Tugu Kidul. Dalam kegiatan ini kami hanya bertugas sebagai jembatan untuk terbentuknya karang taruna, ketika sudah terbentuk kami menyerahkan sepenuhnya kepada pihak yang telah terpilih dalam anggota karang taruna.

Pada tanggal 4 Agustus 2022, kami melaksanakan proker inti kembali yaitu Pelatihan dan Pemasaran Berbasis Digital yang nantinya akan dilaksanakan selama dua hari yaitu tanggal 4 dan 6 Agustus 2022. Pada tanggal 4 ini kami melaksanakan kegiatan pelatihan dengan objek kue kacang yang dihadiri oleh pemuda dan ibu-ibu PKK. Kue kacang dalam pelatihan ini dibuat berbeda dari kue kacang lainnya. Disini kami memiliki inovasi untuk memberikan berbagai macam topping diatas kue kacang sehingga tampilannya semakin menarik. Adapun topping yang diberikan saat pelatihan yaitu sprinkle, kacang tanah, choco chips, dan wijen. Kami memilih produk kue kacang karena di desa Tugurejo ini banyak petani kacang tanah dan terdapat juga alat oven yang telah disediakan oleh pihak desa. Sehingga dalam kegiatan ini kami memanfaatkan asset yang ada dalam desa ini. Para ibu-ibu PKK sangat antusias dalam mengikuti kegiatan pelatihan ini. Pemateri dalam pelatihan ini kami mengambil narasumber lokal dari desa Tugurejo yaitu Ibu Jumiati sebagai pengusaha cathering dan Ibu Wulandari sebagai pemilik Wulan Cake n Cookies.

Pada hari kedua, tanggal 6 Agustus 2022, kelompok kami melaksanakan seminar pemasaran digital dengan narasumber Bapak Nizar Haris Masruri, M.Kom. selaku dosen FEBI IAIN Ponorogo. Peserta yang mengikuti kegiatan ini adalah ibu-ibu PKK dan pemuda yang telah mengikuti pada hari sebelumnya serta para UMKM. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada peserta khususnya dalam pemasaran berbasis digital di era perkembangan teknologi yang pesat ini serta pengimplementasian dari kegiatan pelatihan kue kacang sebelumnya sehingga admin yang mengelola usaha ini nantinya dapat memasarkan produk kue kacang tersebut dalam media digital serta para UMKM yang belum memasarkan produknya dalam media sosial. Media yang digunakan dalam kegiatan seminar ini yaitu Google Bisnis dan WhatsApp Bisnis.

Para peserta sangat memperhatikan arahan yang diberikan pemateri dalam penggunaan Google Bisnis maupun WhatsApp Bisnis, tak lupa dari anggota KPM kelompok 119 juga turut ikut membantu para peserta dalam mendaftarkan usaha peserta yang mengikuti seminar tersebut. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan dapat membantu para pelaku usaha dalam memasarkan produknya sehingga produk mereka tidak kalah saing dengan produk luar yang juga telah menggunakan media digital dalam pemasarannya.

Minggu ketujuh, yaitu minggu terakhir kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat. Ada beberapa aktivitas yang belum kami tuntaskan diantaranya kegiatan pasar krempyeng dan kunjungan anyaman. Dalam kegiatan pasar krempyeng ini juga ada kegiatan senam pagi yang diikuti oleh ibu-ibu, kami seluruh anggota KPM mengikuti kegiatan ini dengan antusias. Selain pasar krempyeng kami juga melakukan kunjungan industri anyaman tas plastik. Terdapat berbagai macam model yang dibuat oleh pengrajin anyaman tersebut. Kisaran harga dari tas anyaman tersebut dimulai dari 25 ribu. Pengrajin ini membuat tas anyaman sesuai dengan permintaan pelanggan. Tas anyaman ini telah menerima berbagai pesanan dari luar kota seperti Kabupaten Madura. Para tim pengajar SD juga berpamitan pada minggu ini kepada seluruh pengajar yang ada di SDN Tugurejo dan para siswa-siswi.

Berhubung minggu ini adalah minggu terakhir kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM), kami seluruh anggota kelompok menyepakati untuk mengadakan acara penutupan yaitu Gebyar Sholawat dan Pengajian Akbar yang dilaksanakan di Halaman Masjid Baitul Mukhlisiih pada tanggal 11 Agustus 2022. Acara ini dihadiri oleh perangkat desa, para takmir masjid, tokoh agama setempat dan warga Desa Tugurejo. Acara ini dimeriahkan oleh Banjari dengan Mubaligh Bapak Muh. Busro, M.Pd.I. Tujuan diadakan acara ini yakni sebagai ucapan terima kasih kepada warga Desa Tugurejo yang telah menerima kami kelompok Kuliah Pengabdian Masyarakat 119 dengan baik dan ramah.

Setelah kegiatan tersebut, segala aktivitas pun mulai berhenti dari mengikuti kegiatan yang diadakan desa, mengajar, yasinan, kunjungan, dan lain sebagainya. Selama kurang lebih 45 hari kegiatan KPM telah kami lalui dan akan segera berakhir. Desa Tugurejo sudah menjadi kampung halaman kami yang suatu saat semoga dapat kami kunjungi kembali. Keramahan, kekeluargaan, gotong royong akan selalu menjadi memori yang sakan kami rindukan dan tidak akan kami lupakan. Kami juga mengucapkan banyak terimakasih kepada Mbah Soitun untuk segala kebaikan dan mau menerima kami dengan baik dan membiarkan kami bermukim di singgasana beliau.

Dari keseluruhan cerita kami selama 7 minggu melaksanakan kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat di Desa Tugurejo, saya mendapat begitu banyak pelajaran dan pengalaman luar biasa yang

sebelumnya belum pernah saya lakukan. Banyak hal yang telah kami lalui bersama di dalam kegiatan KPM ini, banyak suka duka yang kami alami. Walaupun terdapat beberapa konflik yang terjadi diantara kami dan itu semua pengalaman yang begitu berarti untuk dijadikan sebagai pembelajaran hidup untuk kedepannya agar lebih memahami bagaimana bersosialisasi di lingkungan luar serta bagaimana cara kita menyesuaikan diri dari di lingkungan yang baru.

Ucapan terimakasih sebanyak-banyaknya untuk semua pihak yang membantu kami, semoga dapat bertemu lagi di lain waktu. Saya dan teman-teman mohon pamit undur diri...

Wassalamualaikum wr.wb.

**KU CERITAKAN PENGABDIANKU DALAM SEPENGGAL TULISAN
I WILL TELL YOU ABOUT DEVOTION IN A PIECE OF WRITING
A BAHRUDDIN RAMDHAN**

Mata kuliah merupakan suatu bentuk ajaran yang wajib dijalankan bagi mahasiswa, salah satunya mata Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM), dimana mata kuliah ini suatu bentuk kegiatan dalam bentuk pengabdian mahasiswa kepada masyarakat. Tujuan dari mata kuliah ini untuk membantu kegiatan masyarakat di suatu daerah tertentu dalam hal kegiatan sehari-hari dalam berbagai bidang dan secara tidak langsung mengajarkan mahasiswa untuk bersosialisasi dan bermasyarakat. Kegiatan dari Kuliah Pengabdian Masyarakat bukan kegiatan bakti sosial, namun lebih kepengabdian dan pemberdayaan masyarakat yang dimana mahasiswa menggali potensi yang ada di masyarakat dan menyelesaikan persoalan yang terjadi di masyarakat.

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) yang dilaksanakan oleh LPPM Institut Agama Islam Negeri Ponorogo tahun ini terdapat 2 jenis KPM yang digunakan. Pertama metode Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) Mono disiplin, Mono disiplin merupakan suatu kelompok yang ada pada bidang keilmuan yang sama atau dengan satu prodi/jurusan. Kedua Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) Multi disiplin, Multi disiplin merupakan suatu kelompok yang beranggotakan mahasiswa dengan bidang keilmuan dan prodi/jurusan yang berbeda-beda. Pada dasarnya kedua metode ini sama-sama mengabdikan untuk masyarakat dan memberdayakan masyarakat serta dapat memanfaatkan aset yang ada pada suatu desa guna membantu masyarakat untuk mencapai tujuan yang diharapkan sekaligus belajar bermasyarakat bagi mahasiswa. Sebelumnya perkenalkan nama saya A Bahrudin Ramdhan dapat dipanggil Dhani, mahasiswa IAIN Ponorogo. Saya angkatan 2018 yang mengikuti Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di teman-teman angkatan 2019. Meskipun saya ikut dengan angkatan 2019 namun saya bersyukur dapat mengikuti kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat secara offline atau terjun langsung di masyarakat karena dalam dua tahun terakhir Kuliah Pengabdian Masyarakat dilaksanakan secara online dikarenakan covid-19.

Dalam pelaksanaan saya dan teman-teman ditempatkan di Ds. Tugurejo Kec. Sawoo Kab. Ponorogo. Kelompok kita mendapatkan

bagian dalam satu desa satu kelompok, dan sudah terbayang akan menyenangkan kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat dari kelompok kami. Setelah mendapatkan lokasi kegiatan kelompok kita mengadakan agenda ngopi-ngopi sambil membicarakan terkait kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat kedepannya. Pada tanggal 23 juni 2022 untuk survei lokasi, berbeda dengan ketiga teman saya yang sudah lebih dulu survei lokasi dan silaturahmi pada kepala desa Tugurejo. Ketika pulang survei sudah membayangkan dalam waktu +40 hari kedepan akan bertempat di desa Tugurejo dengan wajah baru, teman baru, dan suasana baru.

Betapa bersyukurya sebelum kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) dilaksanakan kelompok kita 7 (tujuh hari) lebih dulu bermukim di desa Tugurejo karena mendapatkan kesempatan untuk mengikuti acara bersih desa Tugurejo. Meskipun kelompok kita lebih dahulu, tetapi kita sudah mendapat tempat bermukim yaitu di mbah Soitun tepatnya didepan rumah kepala desa Tugurejo. Setelah itu saya berangkat pada tanggal 28 juni 2022, tempat mukim kelompok saya ada 2 (dua) rumah, rumah depan untuk perempuan dan rumah belakang untuk laki-laki. Awalnya saya masih canggung dengan teman-teman yang lain karena belum kenal dan saya mahasiswa diatas mereka, namun dari situ saya menikmati proses dan belajar pada teman-teman yang lain.

Sebelumnya saya akan mengenalkan Desa Tugurejo yang dalam +40 hari kedepan saya dan kelompok saya melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM). Desa Tugurejo merupakan salah satu desa di kec. Sawoo, Kab. Ponorogo. Desa Tugurejo terletak sejauh 19 km dari pusat kabupaten Ponorogo dengan batas wilayah sebelah utara adalah Kecamatan Sambit, sebelah selatan adalah Kabupaten Trenggalek. Di desa Tugurejo hanya memiliki dua dusun yang terdiri dari 15 Rt dan 2 Rw meliputi Dusun Krajan yang terletak disebelah ujung selatan yang terdiri dari 1 Rw dan 9 Rt, kemudian Pada Dusun Gondang yang terletak disebelah utara terdiri dari 1 Rw dan 6 Rw. Berdasarkan informasi yang kami dapat pada saat melakukan survey ke rumah perangkat desa, jumlah penduduk sekitar 1769 jiwa dengan 80% mata pencaharian utama adalah petani, selebihnya berprofesi sebagai guru, wirausaha, merantau dan sebagainya. Desa Tugurejo memiliki beberapa lembaga pendidikan baik itu pendidikan formal maupun pendidikan non-formal, diantaranya TK Dharma Wanita, SDN

1 Tugurejo, TPQ Iqomaturrohmah yang terletak di Dusun Krajan dan TPA yang terletak di Dusun Gondang. Selain lembaga pendidikan juga terdapat kesenian budaya Ponorogo seperti kesenian gajah guyub Rukun yang terletak di Dusun Gondang dan seni gajah Sido Dadi yang terletak di Dusun Krajan, dan kesenian reog Ponorogo di sanggar tari Kawulo Bantar Angin.

Pada minggu pertama jadwal Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di tanggal 04 Juli 2022, kelompok kami membagi tugas untuk mengikuti pembukaan dan pembekalan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di Kampus 1 IAIN Ponorogo dan di kantor kecamatan Sawoo. Untuk teman-teman yang lain maksanakan silaturahmi kepada penduduk sekitar mulai dari tokoh masyarakat, dan yang paling penting adalah hubungan dan interaksi sosial dengan masyarakat. Hari berikutnya kami membagi tugas untuk melaksanakan program kerja penunjang sesuai dengan bidang kita masing-masing. Ada yang mengajar di TPQ, TPA, Tk, SD dan kita sesuaikan dengan potensi anggota kelompok yang lain. Selain itu kita merancang progam kerja inti sekaligus melihat aset-aset yang ada di desa Tugurejo. Beberapa hari kemudian tak terasa saya melaksanakan Idul Adha di desa yang bukan tempat tinggal saya sebelumnya. Untuk memperingatan Idul Adha malam nya saya dan anggota lainnya ikut takbir di masjid depan posko kita dan untuk sholat ied kami dibagi ke 3 Masjid yang berada di Desa Tugurejo, diantara masjid tersebut berada di tiga wilayah anantara lain ada di Tugu kidul, Tugu Tengah dan Gondang. Pada malam nya kelompok saya diajak untuk nyate kambing x party bersama sinoman pemuda pemudi tugu tengah.

Pada tanggal 11 — 17 Juli 2022, saya dan teman-teman kelompok berfokus pada mencari pemetaan aset sekaligus melaksanakan program kerja penunjang. Berbaur dengan masyarakat merupakan cara kita untuk menggali informasi lebih terkait hal apa saja yang ada di desa tersebut. Kegiatan yang lakukan dalam mencari aset tersebut dengan jalan-jalan pagi keliling desa, pengajian rutin, genduren, sholat 5 waktu di Musholla atau Masjid yang ada di Desa tugurejo serta Sowan ke tokoh-tokoh yang ada di Desa Tugurejo . pada Kegiatan tersebut kelompok kami mengharapkan bahwa ada potensi yang bisa di lakukan bagi kelompok kami untuk mengembangkan sesuatu yang ada di Desa Tugurejo. Setelah melihat aset dan mengetahui problem-problem yang ada di Desa Tugurejo kami

melaksanakan rapat yang nantinya menjadi program kerja kelompok. Pertama dari Karang Taruna yang belum regenerasi kepengurusan dan vakum selama 4 tahun, kedua pemanfaatan aset ibu-ibu PKK yaitu oven yang nantinya akan kita gunakan untuk membuat produk asli desa Tugurejo untuk menunjang One Village One Product sesuai dengan program pemerintah.

Kegiatan saya selama Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di desa Tugurejo yang pertama adalah menjadi tim kreatif yang mengelola akun media sosial kelompok. Saya terfokus pada pembuatan video kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat dan membantu teman saya satu tim mengedit foto serta mengkonsep model seperti apa yang kita gunakan supaya menarik dan berkesan. Kedua adalah mengajar TPQ karena teman-teman mempercayai untuk mengajar ngaji, dan yang ketiga adalah mengajar Sekolah Dasar (SD). Dari semua kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) saya mempunyai kewajiban bekerja, jadi setiap bangun pagi setelah sholat subuh saya bersiap untuk kerja. Namun pekerjaan yang saya lakukan melalui Smartphone jadi tidak pergi ke kantor, dapat saya kerjakan ditempat KPM dan sekaligus mengerjakan kewajiban saya disana.

Hal yang menyenangkan saat kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) menurut saya adalah berbaur dengan masyarakat, karena saya sangat banyak mendapatkan ilmu dari masyarakat desa Tugurejo yang mungkin baru pertama saya ketahui. Masyarakat desa Tugurejo memberikan kebahagiaan yang tidak semua orang dapatkan namun saya rasakan. Seperti halnya mengajar TPQ dengan anak-anak yang usianya masih 5-12 tahun, dengan cara bercanda dia, ketawa dia, yang membuat asik dan berkesan setiap harinya. Saya menempatkan diri saya sebagai teman belajar bukan sebagai guru atau ustadz yang membuat anak-anak lebih dekat. Dengan kepenatan setiap harinya mulai bangun tidur kerja dan melaksanakan kewajiban Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) namun saya merasa tidak keberatan atau terbebani karena teman-teman juga menyenangkan serta masyarakat yang ramah dan baik-baik.

Pada minggu ke 4 ini program kerja inti kami dilaksanakan yaitu Regenerasi Karang Taruna desa Tugurejo, Pelatihan Kue Kacang dan Seminar Digital Marketing. Menurut saya ketiga program kerja inti ini sangat berkesinambungan, setelah kelompok kami mengadakan Regenerasi Karang Taruna yang dihadiri oleh pemuda pemudi desa

Tugurejo serta di dampingi oleh kepala desa dan staf jajarannya, harapan kami kedepan supaya dapat membantu kegiatan-kegiatan desa dan dapat memanfaatkan aset dari potensi yang ada. Kegiatan pelatihan kue kacang menurut saya adalah suatu upaya untuk memberikan edukasi pada masyarakat desa Tugurejo khusus nya ibu-ibu dan pemuda desa Tugurejo agar dapat memberikan inovasi serta dapat mengembangkan potensi yang dimiliki terutama untuk pada kegiatan ekonomi, dan nantinya dapat menjadikan lapangan pekerjaan sekaligus tambahan pemasukan bagi masyarakat desa Tugurejo. Dan program kerja yang ketiga adalah seminar digital marketing yang di isi oleh dosen IAIN Ponorogo yaitu Bapak Nizar Haris Mashuri, M.Kom. Tujuan dari diadakannya seminar ini adalah untuk memberikan wawasan pada masyarakat desa Tugurejo khusus nya pemuda pemudi desa Tugurejo dan pengusaha yang ada di desa Tugurejo supaya dapat memanfaatkan kecanggihan teknologi dan dapat memperluas pasar. Maka dari itu setelah kegiatan ini berlangsung harapan kami dapat benar-benar menjadikan lebih baik dan berkembang kedepannya. Pada dasarnya kami mahasiswa yang melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) sama-sama belajar pada kegiatan ini. Adapun jadwal kegiatan program kerja inti kelompok kami, pertama Hari Rabu, 3 Agustus 2022 dilaksanakan regenerasi Karang Taruna desa Tugurejo yang bertempat di aula balai desa Tugurejo. Kamis, 4 Agustus 2022 dilaksanakan kegiatan pelatihan pembuatan kue kacang yang dihadiri - +20 peserta terdiri dari perwakilan PKK dan perwakilan sinoman, serta dihadiri kepala desa dan PKK sebagai tamu undangan. Kami menghadirkan pemateri dari warga setempat yang memiliki skill yaitu ibu Jemiati dan ibu Wulandari. Konsep kegiatan sarasehan dengan praktik secara langsung, dimana pelatih berbaur bersama peserta. Acara tersebut dipandu oleh saudara Risha Wardana selaku moderator. Kegiatannya selain pembuatan kue kacang, juga pengenalan logo baru untuk pengemasan kue kacang Tugurejo sekaligus mengemas kue yang telah dibuat.

Hari Sabtu, 6 Agustus 2022 dilaksanakan penyuluhan pemasaran marketing dengan tema “Pemberdayaan Masyarakat Tugurejo Menuju One Village One Product” dan nama kegiatan “Pelatihan dan Pemasaran”. Konsep acara berupa seminar dengan pemateri, kami mengambil dari dosen FEBI IAIN Ponorogo, yaitu Bapak Harris Nizar Masruri dan ibu Bibit Wahyuni selaku kepala desa

sebagai keynote speaker, serta ibu Djemiati selaku ketua PKK sebagai tamu undangan. Dihadiri oleh +-40 peserta, terdiri dari perwakilan PKK, perwakilan sinoman, dan pelaku UMKM setempat. Acara tersebut mempertunjukkan produk kue kacang yang dibuat pada 4 Agustus 2022 lalu, serta mempertunjukkan tas anyaman sebagai salah satu produk unggulan Tugurejo. Bapak Harris tidak hanya menyampaikan materi, namun juga memberikan praktik platform digital yang mudah digunakan oleh pemula. Sebelumnya, ketika menyampaikan TOR kepada Bapak Harris, beliau berpesan mensosialisasikan kepada peserta untuk memiliki WhatsApp Bussines dan Google Bussines, kedua platform tersebut dianggap lebih mudah dipelajari bagi pemula dibandingkan marketplace. Pemateri juga mendemonstrasikan penguasaan WhatsApp Bussines dan Google Bussines

Setelah program kerja inti dari kelompok kami terlaksana dengan lancar, kelompok kami ingin mengadakan penutupan dan pemitan kepada masyarakat desa Tugurejo. Kegiatan yang kami rancang adalah Gebyar Sholawat dan Pengajian Akbar yang bertempat di kediaman bapak Yani dan Ibu Bibit selaku toko agama desa Tugurejo. Untuk gebyar sholawat adalah dari teman kelompok dan teman-teman dari kelompok lain, serta Ustadz Laits Atsir sebagai pengisi maulida hasanah nanti. Akan tetapi pada saat hari H dan waktu pelaksanaan kurang 8 jam beliau ustadz laits berhalangan hadir dikarenakan abah/ayah beliau sedang sakit. Maka dari itu saya dan teman lain nya berinisiatif untuk mengganti dengan Ustadz Muh. Busro pengasuh pondok pesantren sunan kalijaga puyut jenangan. Kegiatan kami berjalan dengan lancar dan pastisipasi masyarakat desa Tugurejo sangat banyak, serta ibu dosen pembimbing kita ibu mutia dapat hadir untuk mendampingi kami. Sehingga kegiatan penutupan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) dapat berjalan.

Kesan yang dapat saya ambil dari kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) selama +-45 hari adalah ilmu dan pengalaman baru, saya benar-benar kagum dengan masyarakat desa Tugurejo yang masih kental menjunjung tinggi nilai-nilai budaya serta kebiasaan gotong royong yang masih erat. Dari cara berbicara, perilaku, dan arahan dari masyarakat yang membuat kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) saya sangat berkesan. Sangat berat saat kami berpamitan karena sudah terlanjur nyaman dan masih ingin menimba ilmu disana, tetapi waktu Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) sudah

selesai maka dengan berat hati di hari terakhir kita disana melaksanakan soan/silaturahmi kepada masyarakat untuk berpamitan dan mengucapkan terima kasih atas pengalaman dan ilmu yang diberikan pada kita. Banyak hal yang menjadikan saya pribadi belajar pada masyarakat desa Tugurejo, tujuan dari pengabdian masyarakat bagi saya sangat bermanfaat untuk kedepannya. Metode pembelajaran seperti ini yang diharuskan terjun ke masyarakat dan tau betul bagaimana memahami banyak sifat dan karakter masyarakat maupun teman-teman.

Pesan yang dapat berikan tidak banyak untuk masyarakat desa Tugurejo karena mereka yang memberikan banyak ilmu dan pengalaman pada saya dan teman-teman, mungkin sedikit pesan dari saya adalah tetaplah menjadi desa dengan menjunjung tinggi kebudayaan dan gotong royong, jangan sampai dengan berkembangnya zaman adat dan tradisi yang ada hilang secara perlahan.

Terakhir dari kutipan esay yang berisi sedikit cerita saya di desa Tugurejo, saya mengucapkan terima kasih kepada lembaga-lembaga kampus khususnya LPPM yang telah memberikan arahan untuk kami, terima kasih kepada ibu dosen Mutia selaku pendamping kelompok kami yang dengan sabar dan memberikan semangat serta bimbingan selama kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) berlangsung. Tak lupa masyarakat desa Tugurejo khusus nya mbah soitun yang telah berkenan memberikan tempat tinggal untuk kita, bapak Yani dan bu Bibit yang telah mengarahkan dan banyak membantu kita disana, masyarakat dan pemuda pemudi desa Tugurejo yang banyak sekali membantu dan memberikan ilmu serta pengalamannya. Dan terakhir terima kasih teman-teman KPM kelompok 119.

HARAP DESA EKONOM

SHYNDI FEBRYANTI

Assalamu'alaikum wr wb

Sebelumnya saya akan memperkenalkan diri terlebih dahulu, nama saya Shyndi Febryanti, biasa dipanggil Shyndi. Saya bertempat tinggal di desa Sambirejo, Geger, Madiun. Saat ini saya berumur 22 tahun. Saya menempuh pendidikan perguruan tinggi di Institut Agama Islam Negeri Ponorogo Jurusan Ekonomi Syariah karena saya bercita-cita ingin menjadi ekonom yang sukses dan saya sangat menikmati jurusan yang saya ampu ini.

Di IAIN Ponorogo sudah tidak asing dengan kata “KPM” atau Kuliah Pengabdian Masyarakat. KPM merupakan suatu kegiatan perkuliahan pengabdian mahasiswa kepada masyarakat dalam bentuk pembelajaran, penelitian serta kerja sama. KPM merupakan kegiatan wajib yang diikuti oleh setiap mahasiswa IAIN Ponorogo. Tujuannya tak lain untuk mengimplementasikan ilmu yang telah didapatkan di bangku perkuliahan. Yang mana berupa pemberdayaan kepada masyarakat sehingga dapat meningkatkan taraf kualitas serta kesejahteraan.

Kehadiran kegiatan KPM ini juga sangat diharapkan oleh masyarakat. Karena dengan kegiatan KPM masyarakat akan terbantu untuk mencari solusi dan menyelesaikan permasalahan yang ada di desa. Dengan kegiatan KPM, masyarakat dapat termotivasi serta mendapat inovasi mengenai pemberdayaan serta kesejahteraan masyarakat.

KPM IAIN Ponorogo tahun 2022 dilaksanakan pada tanggal 04 Juli hingga 12 Agustus 2022, yang wajib diikuti oleh seluruh mahasiswa semester 6 dan mahasiswa semester 8 maupun 10 yang belum atau remedial pada mata kuliah KPM. Ada dua macam KPM yang dilaksanakan oleh Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, yaitu KPM Mono Disiplin dan KPM Multi Disiplin. KPM Mono Disiplin merupakan Kuliah Pengabdian Masyarakat yang dilakukan sekelompok mahasiswa dengan bidang keilmuan yang sama. Program kerja utamanya pun tidak harus mengikuti kebutuhan utama masyarakat atau desa yang akan ditempati untuk KPM, namun dengan mengusung program kerja yang berbasis program studi atau bidang keilmuan dari kelompok. Harapannya yaitu mahasiswa dapat mempraktikkan dan mengamalkan

bidang ilmu yang selama ini dipelajari di perkuliahan dalam bentuk kuliah pengabdian masyarakat secara maksimal. Dimana mahasiswa dapat mengidentifikasi kebutuhan, persoalan dan juga potensi yang ada atau yang dimiliki oleh masyarakat dan juga desa yang dapat dikatakan sebagai kebutuhan.

Sedangkan KPM yang kedua yaitu KPM Multi Disiplin, adalah Kuliah Pengabdian Masyarakat yang dilakukan oleh sekelompok mahasiswa yang mana beranggotakan mahasiswa dengan program studi atau bidang keilmuan yang berbeda-beda. Program kerja utamanya, disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat pada saat itu dan tidak mengharuskan sesuai dengan bidang keilmuan masing-masing mahasiswa. Kegiatan kelompok Multi Disiplin berbasis pada kebutuhan utama masyarakat. Harapannya mahasiswa dapat mengikuti dan melaksanakan pengabdian masyarakat dengan berkolaborasi bersama mahasiswa dari program studi lain sehingga dapat menghasilkan semangat gotong royong dengan melaksanakan program pengabdiannya.

Dalam pelaksanaan Kuliah Pengabdian Masyarakat ini, pihak Institut Agama Islam Negeri Ponorogo menempatkan mahasiswanya di berbagai kecamatan di Kabupaten Ponorogo, seperti Kecamatan Sawoo, Sambit, Bungkal, Ngrayun, dan Slahung. Saya melaksanakan KPM ini di Kecamatan Sawoo, tepatnya di Desa Tugurejo. Desa Tugurejo merupakan desa kecil yang dihuni oleh kurang lebih 1.700 jiwa.

Yang mana terdiri dari dua Dusun yaitu Dusun Krajan dan Dusun Gondang. Dari dua Dusun tersebut terdapat 4 RW dan 15 RT. Masyarakat di Desa Tugurejo sebagian besar merupakan petani. Banyak lahan persawahan serta kebun di desa ini, berbagai tanaman tumbuh subur meskipun tanahnya kurang gembur. Hasil pertanian dari Desa Tugurejo antara lain kacang tanah, singkong, cabai, jagung, dan juga pepaya. Masyarakat di Desa Tugurejo sangatlah ramah dan menyambut kedatangan mahasiswa KPM.

Disini saya mengambil Kuliah Pengabdian Masyarakat Mono Disiplin yang mana anggota dari kelompok saya adalah sebagian teman-teman satu kelas dan teman dari kelas lain. Disini kami beranggotakan 20 orang, 14 perempuan dan 6 laki-laki. Kami memulai kegiatan KPM ini pada tanggal 28 Juni 2022, hal ini berkaitan dengan

sowan, survey tempat tinggal serta melihat aset dan juga pendekatan dengan masyarakat.

Di minggu pertama kami sudah mulai mengikuti kegiatan sebagaimana program kerja tunjangan yaitu mengikuti kegiatan budaya seperti bersih desa. Bersih desa disini yaitu memiliki beberapa rangkaian acara mulai dari ziarah makam, pertunjukan reog Ponorogo, seni Gajahan, dan diakhiri pertunjukan wayang kulit di hari terakhir. Pada minggu pertama, kami juga sudah mendiskusikan hasil survey aset pemetaan dan komunitas yang ada di Desa Tugurejo.

Pada minggu kedua kami survey dan mempelajari UMKM yang ada di Desa Tugurejo yang mana akan kami kembangkan dalam proker inti kami. Selain itu kami juga mengikuti sholat idul adha yang dibagi menjadi 3 kelompok, karena ada tiga masjid di desa ini. Tak hanya sholat idul adha saja, kami juga ikut serta dalam pelaksanaan qurban yaitu dengan ikut membantu pemotongan dan pembagian hewan qurban.

Pada malam harinya kami ikut serta dalam acara nyate bareng bersama sinoman Tugu Tengah. Pada minggu kedua ini, kami juga melakukan kunjungan pada sanggar Kawulo Bantarangin yaitu salah satu sanggar tari kondang di Ponorogo. Disini kami melihat pembelajaran yang ada di sanggar serta saya sedikit berbincang-bincang dengan pemilik dan pelatih tari di sanggar ini.

Kegiatan rutin yang setiap hari kami laksanakan adalah bangun, sholat subuh, bersih-bersih, masak, sarapan, melakukan kegiatan sesuai jobdesc masing-masing, lalu akan berkumpul lagi pada saat makan malam yang dilanjutkan dengan evaluasi. Tak terkadang apabila di siang hari tidak ada kegiatan maka kami menggunakan waktu tersebut untuk istirahat dan ada beberapa kali rapat dadakan.

Setiap hari Jumat kami melakukan bersih Jumat, yaitu dengan melaksanakan bersih-bersih di Masjid Baitul Muchlisin. Mulai dari menyapu, pel dan mengelap kaca. Tak hanya dalam masjid saja namun kami juga membersihkan sekitar masjid. Ini merupakan kegiatan rutin minggu kami.

Minggu ketiga kami awali dengan membantu mengajar di SD dan TK. Saya mendapat amanah untuk mengajar SD dan saya memegang kelas lima. Selain itu karena bertepatan dengan menyongsong HUT RI yang akan diadakan beberapa perlombaan seperti tari, PBB, tartil dan juga adzan, saya diamanahi untuk mengajari anak-anak SD untuk

menari. Saya mengajar 3 anak perempuan dari kelas 1 dan 2 untuk mewakili lomba tari di Kecamatan nanti. Mengajar di SD ini dimulai dari pukul 07.00-12.00, untuk teman-teman yang mengajar TK yaitu mulai 08.00-10.00.

Tak hanya itu di sore hari kami juga mengajar TPQ yang ada di dua masjid, Krajan dan Gondang. TPQ dilaksanakan di Krajan tepatnya di Masjid Baitul Muchlisin pada pukul 15.00 hingga 16.30 sedangkan TPA di Gondang dilaksanakan di musholla milik Bapak Pamuji mulai ba'da maghrib hingga isya. Kegiatan rutin lain yang kami laksanakan adalah yasinan dan diba'an. Disini ada empat kelompok yaitu 1 di Gondang, 2 di Krajan bagian Tugu Tengah dan 1 lagi di Krajan bagian Tugu Kidul. Yasinan ini dilaksanakan setiap 1x dalam seminggu pada malam hari setelah maghrib.

Pada minggu keempat, kegiatan kami masih sama seperti minggu lalu. Namun pada minggu ini kami melaksanakan kegiatan bimbingan belajar yang dimulai pukul 15.30 hingga 16.30. Bimbel ini diikuti oleh anak-anak murid dari SDN Tugurejo. Kami membagi dua tim yaitu Krajan dan Gondang karena jarak yang cukup jauh jadi kami tidak tega apabila anak-anak Gondang harus ke Krajan. Minat anak-anak sangat baik dan didukung oleh orang tua, sehingga banyak yang mengikuti bimbel ini. Bimbel di Krajan dilaksanakan di posko sedangkan bimbel di Gondang dilaksanakan di musholla yang biasa dipakai untuk TPA. Selain itu pada minggu ini terdapat kegiatan Posyandu balita, sehingga beberapa mahasiswa ikut serta membantu pelaksanaan kegiatan tersebut. Pada minggu keempat ini kami melaksanakan proker yaitu "Hati PKK" yaitu dengan kegiatan menanam tanaman obat keluarga di lahan hati PKK sebelumnya yang sudah terbengkalai. Disini kami membersihkan lahan terlebih dahulu lalu menanam, ada yang langsung ditanam di tanah dan ada juga yang menggunakan media polibag. Adapun tanaman yang kami tanam diantaranya temulawak, kumis kucing, brotowali, lengkuas, jahe, kunyit, pandan, dan lidah buaya. Dalam kegiatan ini kami mengundang dan mengajak teman-teman sinoman untuk membantu dan bekerjasama membuat Hati PKK ini.

Minggu kelima bertepatan dengan 1 Muharram 1444 H, yang mana di Masjid depan posko kita yaitu Masjid Baitul Muchlisin melaksanakan kegiatan Khotmil Qur'an. Pada kegiatan tersebut kami ikut serta karena kami juga diundang oleh tokoh agama setempat. Pada

minggu ini kegiatan kami yaitu memfokuskan proker inti, disini kami mulai menggarap proker inti dengan persiapan.

Minggu keenam adalah minggu yang ditunggu-tunggu, proker inti akan dilaksanakan di minggu ini. Teman-teman yang mengajar di TK melaksanakan praktik pembuatan celengan bersama murid TK. Selain itu juga ada kegiatan nonton bareng dengan tema “Pentingnya Menabung Sejak Dini” yaitu dengan pemutaran film Upin Ipin. Tak hanya itu mereka juga mengenalkan pecahan-pecahan uang sebagai alat pembayaran sah di Indonesia.

Pada tanggal 03 Agustus 2022 kami melaksanakan proker inti kami yaitu regenerasi karang taruna. Disini saya diamanahi sebagai divisi konsumsi, sehingga saya menyiapkan konsumsi yang akan diberikan padasaat rapat regenerasi. Kegiatan ini dilaksanakan di aula balai desa Tugurejo pada malam hari pukul 19.30-22.00. Kegiatan ini diikuti oleh perangkat desa dan perwakilan dari tiga sinoman yang ada di desa Tugurejo yang mana masing-masing sinoman dari Tugu Kidul, Tengah maupun Lor mendelegasikan 5 anggotanya. Acara tersebut dilaksanakan secara lancar. Namun saya tidak mengikuti acara tersebut karena berbarengan dengan yasinan ibu-ibu di Gondang serta saya harus menyiapkan perlengkapan untuk kegiatan esok hari.

Keesokan harinya, kami melaksanakan Pelatihan dan Pemasaran Berbasis Digital. Kegiatan ini dilakukan 2 hari yaitu 04 dan 06 Agustus 2022. Pada tanggal 04 kami melaksanakan kegiatan pelatihan dengan objek kue kacang yang dihadiri oleh ibu-ibu PKK dan sinoman putri. Kegiatan ini berjalan lancar meskipun ada kemoloran dalam pelaksanaannya. Pada kegiatan ini pemateri kami ambil narasumber lokal dari desa Tugurejo yaitu Ibu Jumiati yang merupakan pengusaha cathering dan Ibu Wulandari sebagai pemilik Wulan Cake n Cookies. Pada pelatihan ini hasil produk kue kacang memiliki berbagai jenis topping, mulai dari wijen, choco chips, serbuk kacang dan juga sprinkle. Produk ini dikemas dalam toples kue dengan berat 250gr dengan memberi stiker diatas tutup toples. Stiker ini kami buat desain semenarik mungkin yang berisi nama, komposisi serta logo sebagai identitas bahwa produk kue kacang ini merupakan produk dari desa Tugurejo.

Pada hari kedua, 06 Agustus 2022 yaitu pengenalan pemasaran sehingga kami melaksanakan seminar pemasaran digital dengan narasumber Bapak Nizar Haris Masruri, M.Kom. yang merupakan

dosen FEBI IAIN Ponorogo. Peserta seminar adalah ibu-ibu PKK, pelaku UMKM dan sinoman putra maupun putri. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada peserta sehingga dapat melakukan pemasaran yang baik dan benar khususnya pemasaran dalam model digital. Dari kegiatan ini diharapkan dapat membantu PKK, pemuda dan pelaku usaha untuk dapat mensejahterakan desa.

Pada kegiatan ini pemateri mengenalkan Whatsapp Bisnis dan Google Bisnis yang mana keduanya merupakan media digital marketing yang dapat dikatakan mudah penggunaannya. Peserta seminar diminta untuk membuat akun sebagai media untuk pemasaran produknya. Disini teman-teman KPM ikut serta dalam pembuatan akun yaitu dengan membantu apabila dirasa peserta masih bingung dan membutuhkan bantuan.

Minggu ketujuh adalah minggu terakhir kegiatan KPM ini. Di minggu ini kami melakukan kunjungan di usaha anyaman tas, disini kami belajar membuat tas dari anyaman. Usaha ini milik Ibu Nita yangmana merupakan salah satu peserta dalam seminar kemarin. Sebelumnya kami juga mengikuti Pasar Krempeyeng yaitu kegiatan satu bulan sekali yang dilaksanakan di Balai Desa Tugurejo. Rangkaian acaranya yaitu senam kemudian sarapan pecel bersama dengan ibu-ibu PKK dan masyarakat sekitar. Disini juga mengenalkan produk terbaru yaitu kue kacang dan Alhamdulillah sudah ada yang tertarik dan membeli di acara ini.

Pada minggu ini kami mulai menghentikan kegiatan mengajar serta rutinan yasinan karena kami akan segera melakukan penutupan kuliah pengabdian masyarakat. Kami memutuskan untuk melaksanakan “Gebyar Sholawat dan Pengajian Akbar” yang akan dilaksanakan di depan Masjid Baitul Muchlisin yang akan diisi oleh Banjari KPM IAIN Ponorogo dan mubaligh Bapak Muh. Busro, M.Pd.I. dengan tujuan sebagai ucapan terima kasih kepada warga Desa Tugurejo yang telah menerima kami. Kegiatan ini dilaksanakan pada 11 Agustus 2022 hari Kamis malam yang dibantu oleh sinoman Tugu Tengah. Peserta kegiatan ini adalah perangkat desa, tokoh agama, takmir masjid serta masyarakat setempat.

Jum'at 12 Agustus 2022 merupakan hari terakhir kami disini. Kami memutuskan untuk bersih-bersih, lalu melanjutkan untuk sowan ke balai desa dan rumah-rumah perangkat desa untuk izin pamit. Meninggalkan desa yang kami tempati selama 45 hari ini sangat berat

karena sudah seperti rumah sendiri. Tak lupa meminta izin dan doa kepada Mbah Soitun yaitu pemilik rumah yang kami tempati sebagai posko. Kami banyak berterimakasih kepada beliau, anak serta saudara yang telah baik kepada kami selama kami tinggal disini. Setelah sholat Jum'at kami bergegas untuk persiapan pulang ke rumah masing-masing.

Dari kegiatan KPM ini saya banyak mengambil pelajaran yang tertuang, banyak pembelajaran dan ilmu yang saya dapat disini. Meskipun ada beberapa konflik kecil didalamnya tetapi saya anggap sebagai perbedaan pendapat yang mana dapat terselesaikan dan sebagai bekal hidup kelak. Dengan kegiatan KPM ini saya belajar bahwa hidup tak melulu indah namun juga susah dan disini permasalahan harus terpecah.

Saya sangat berterimakasih kepada teman-teman anggota KPM 119 atas pendewasaan ini. Tak lupa saya ucapkan terimakasih pada pihak-pihak yang telah membantu dalam seluruh kegiatan KPM ini. Semoga dapat bertemu di lain waktu, terimakasih, maaf dan kami pamit undur diri.

Wassalamu'alaikum wr wb

Lampiran-Lampiran



Gambar 1. Observasi Asset Dan Silaturahmi Tokoh Masyarakat



Gambar 2. Pelatihan Pembuatan Kue Kacang



Gambar 3. Seminar Produk Berbasis Digital



Gambar 4. Regenerasi Karang Taruna Tugurejo



Gambar 5. Kunjungan UMKM Anyaman Tas Desa Tugurejo



Gambar 6. Pengajian Akbar Dalam Rangka Memperingati Bulan Muharram dan Penutupan KPM 119 di Desa Tugurejo

